Khotimah Ihsan dilahirkan di Pulaukijang Indragiri Hilir, 16 Agustus 1974 yang merupakan anak ke Enam dari 10 bersaudara pasangan dari Ayahanda H. Ihsan dan Bunda Roliyah. Saat ini telah memiliki keluarga kecil dengan Jalinus (suami), dua anak tercinta Izzi Munaya Putri (12th), muhammad Arfa Fayyad (5.5th). Jenjang dimulai dari Raudhatul Atfal Jazirotul Munir Pulau-kijang, Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsyanawiyah di pesantren Jaziraotul Munir Pulaukijang, pernah belajar di pesantren Hasyim As'ari Ponorogo Jawa Timur, Pendidikan Aliyah diselesaikan di Kotabaru Keritang INHIL. Pernah belajar di Pendidikan guru Taman Kanak-Kanak Isam di Bumi Nusantara Jakarta. Pendidikan S1 dan S2 diselesaikan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Saat ini sedang menyelesaikan studi S3 di Perguruan Tinggi yang sama. Diangkat menjadi dosen tetap di Fakultas ushuluddin pada Tahun 2005. Tulisan-tulisan ilmiah berupa penelitian-penelitian yang terkait dengan masalah problem-problem sosial keagamaan terus dilakukan setiap tahunnya. Karya berupa buku daras ber ISBN yang telah diterbitkan adalah Gerakan Pembaharuan Agama-Agama (2009). Agama Yahudi (2010), dan Agama Hindu (2013).

Buku ini merupakan buku yang disusun khusus sebagai bahan ajar bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin kususnya mahasiswa Perbandingan Agama dan fakultas lain yang menjadikan mata kuliah Ilmu Perbandingan agama sebagai salah satu mata kuliah wajib. Buku ini menguraikan tentang sejarah agama yang dianut oleh manusia sebagai pengantar awal mengenal Ilmu Perbandingan Agama serta gambaran umum tentang agam-agama di dunia kecuali Islam. Diharapkan buku ini bermanfaat dan memberikan kemudahan bagi para mahasiswa dalam mengenal Agama-agama.

ISBN 978-602-1096-37-6

Perbandingan Agama (Pengantar Studi Memahami Agama-agama)

KHOTIMAH, M. Ag

KHOTIMAH, M. Ag

Perbandingan Agama

(Pengantar Studi Memahami Agama-agama)

Perbandingan Agama

(Pengantar Studi Memahami Agama-agama)

Perbandingan Agama

(Pengantar Studi Memahami Agama-agama)

Penulis
KHOTIMAH, M. Ag.

Editor
Dr. Wilaela, M. Ag

ASA RIAU
2015

PERBANDINGAN AGAMA (Pengantar Studi Memahami Agama-agama).

Penulis: *Khotimah, M.Ag*
Editor : Dr. Wilaela, M. Ag
Tata Letak/Cover: Andik
Percetakan: CV Mulia Indah Kemala
ISBN: 978-602-1096-37-6
Cetakan pertama, Juli 2015

Diterbitkan oleh:
FAKULTAS USHULUDDIN UIN SUSKA RIU KERJASAMA DENGAN ASA RIAU
Jl. Kapas No. 16 Rejosari-Pekanbaru
Email : asa.riau@yahoo.com

Kata Pengantar Penulis

Penulis mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Allah Swt., karena atas Rahmat dan Hidayat-Nyalah, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan buku daras ini. Tidak lupa pula, Penulis sampaikan shalawat dan salam kepada Muhammad Rasulullah Saw. Rasul pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Buku yang berjudul *Perbandingan Agama* ini merupakan buku pengantar untuk mengenal tentang ilmu Perbandingan Agama. Buku ini sebagai referensi awal mengenal agama-agama dalam sejarah agama-agama di dunia. Buku ini menjadi referensi bagi para mahasiswa dan juga dosen-dosen ilmu Perbandingan Agama (PAG) khususnya dan Fakultas Ushuluddin pada umumnya, karena semua Jurusan yang ada di Fakultas Ushuluddin mempelajari Ilmu Perbandingan agama. Melalui buku ini, mereka bisa mempelajari, mengetahui, bahkan melakukan studi mendalam terhadap berbagai agama yang ada berikut kepercayaan-kepercayaan kuno yang masih eksis di tengah masyarakat. Apalagi, pada akhir-akhir ini, di tengah arus sekulerisasi dan globalisasi dengan dampak positif maupun negatifnya, agama masih tetap memperlihatkan eksistensinya. Banyak studi dilakukan terhadap agama-agama melalui bermacam-macam cara atau metode serta meninjaunya dari berbagai aspek. Bagi para dosen dan mahasiswa pada khususnya keperluan akan buku-buku mengenai agama-agama menjadi semakin urgen, karena dengan semakin banyaknya referensi yang tersedia semakin membuka khazanah pengetahuan mereka tentang agama-agama, diharapkan mereka bisa melakukan analisa dan penilaian secara objektif tentang

agama-agama, baik dari aspek kesejarahannya maupun dari segi ajaran-ajarannya.

Buku tentang Ilmu Perbandingan Agama telah banyak ditulis oleh para ahli, baik oleh penulis lokal maupun penulis luar. Namun buku ini akan menyajikan secara umum tentang sebuah langkah mengenal Ilmu Perbandingan agama yang dimulai dari pengertian agama itu sendiri, sejarah dan tujuan yang kemudian dilanjutkan dengan mengenal agama-agama yang ada di dunia ini, kecuali agama Islam. Alasan penulis tidak memuat agama Islam *Pertama* : karena buku ini merupakan buku Daras yang akan dipakai oleh mahasiswa Ushuluddin yang dianggap sudah mengenal Islam lebih komperensif dan dasar pemahaman Islam yang kuat sehingga tidak perlu dimuat tentang memahami Islam dalam bentuk pengantar. *Kedua :* Sebagai buku daras sangat terbatas, dan hanya mengantar maka materi tentang ke Islaman tidak perlu dimuat melihat banyaknya mata kuliah lain yang membuat tentang Agama Islam lebih mendasar dan komprehensif. *Ketiga :* Menghindari adanya *overlap* dengan mata kuliah Agama Islam yang lain baik dari aspek isi dan juga metodologinya.

Penulis menyadari, bahwa buku ini memiliki kekurangan disana sini, baik dari segi metodologinya, maupun materi bahasannya. Atas kekurangan tersebut penulis mohon kritik dan saran untuk kesempurnaan tulisan ini. Atas kritik dan saran yang disampaikan, penulis mengucapkan terima kasih. Mudah-mudahan diberikan pahala yang setimpal oleh Allah Swt. Dan kepada Allah jualah kita mengucapkan syukur. Semoga ilmu yang didapat akan bermanfaat.

Pekanbaru, Juli 2015

Penulis
Khotimah, M. Ag.

Kata Pengantar
Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau

Puji Syukur hanya bagi Allah SWT., dan semoga shalawat serta salam selalu tercurah untuk Rasullullah SAW.

Buku dengan judul “Perbandingan Agama (Pengantar Studi Memahami Agama-Agama) yang ditulis oleh : Khotimah, M. Ag. Merupakan buku daras yang menjadi salah satu buku pegangan materi kuliah Mahasiswa dan juga Dosen yang mengampu mata kuliah Perbandingan Agama yang ada dilingkungan UIN Suska Riau.

Secara Institusional eksistensi buku daras akan meningkatkan status institusi itu sendiri, karena salah satu penilaian akreditasi dari Badan Akreditasi Nasional adalah berkreativitasnya para Dosen dibidang ilmiah. Sedangkan dalam bidang akademis, eksistensi buku daras yang berhubungan dengan kajian Agama-agama ini akan mempermudah bagi para mahasiswa untuk membuka cakrawala berfikir, dan memotivasinya mendapatkan referensi lain yang terkait dengan kajian Agama-agama.

Karya tulis saudara Khotimah yang masih sederhana ini minimal mempunyai nilai signifikan seperti tersebut di atas. Meskipun masih banyak kekurangan dari berbagai aspeknya, sebagai Pimpinan

di Fakultas ini saya menyampaikan apresiasi dan berterimakasih atas usahanya dalam menulis buku daras ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi institusi dan para mahasiswa.

Pekanbaru, 29 Agustus 2015

Dr. Wilaela, M. Ag
Dekan Fakultas Ushuludin UIN Suska Riau

Daftar Isi

Kata Pengantar Penulis v
Kata Pengantar Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau vii
Daftar Isi ix

BAB I PENGERTIAN AGAMA, RUANG LINGKUP SERTA TUJUAN MEMPELAJARI ILMU PERBANDINGAN AGAMA 1
A. Pengertian Agama 1
B. Ruang Lingkup Ilmu Perbandingan Agama 6
C. Tujuan dan Manfaat Mempelajari Ilmu Perbandingan Agama 8

BAB II SEJARAH PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN ILMU PERBANDINGAN AGAMA SERTA ASAL-USUL KEKUATAN GHAIB 17
A. Sejarah Perkembangan Ilmu Perbandingan Agama di Barat 18
B. Sejarah Perkembangan Ilmu Perbandingan Agama di Timur 22
C. Asal-usul Kepercayaan 24
D. Agama Dalam Mayarakat Primitif. 33
E. Pro-Kontra tentang Kepercayaan Primitif 38

BAB III AGAMA HINDU 43
A. Sejarah Agama Hindu 43
B. Tiga Periode Perkembangan Agama Hindu 47
C. Kitab Suci Agama Hindu 55

BAB IV AGAMA BUDHA 67
A. Sejarah Agama Budha 67
B. Sumber Ajaran dan Kitab Suci Agama Buddha 70
C. Ajaran Pokok Agama Buddha 72
D. Ajaran tentang Sangha 93
E. Upacara Kegamaan Dalam agama Budha 94

BAB V AGAMA YAHUDI 97
A. Sejarah Agama Yahudi 97
B. Ajaran Pokok dalam Agama Yahudi 105
C. Kitab Suci Agama Yahudi 107
D. Perayaan Keagamaan Agama Yahudi 108
E. Upacara Keagamaan Agama Yahudi 112

BAB VI AGAMA KATOLIK 121
A. Sejarah Agama Katolik 121
B. Gereja dan Perkembangannya 126
C. Perpecahan Gereja-geraja 127
D. Riwayat Hidup Saul atau Paulus 131
E. Peranan Paulus dalam Agama Katolik 139
F. Ajaran Pokok Agama Katolik 142

BAB VII AGAMA PROTESTAN 145
A. Sejarah Gereja Protestan 145
B. Pelopor Reformasi Gereja 150
C. Perkembangan Gereja Protestan 153
D. Ajaran Pokok Agama Protestan 156

BAB VIII AGAMA KUNGHUCHU 171
A. Sejarah Agama Kunghuchu 171
B. Ajaran Pokok Agama Kunghuchu 175

DAFTAR PUSTAKA 179

Bab 1

PENGERTIAN AGAMA, RUANG LINGKUP SERTA TUJUAN MEMPELAJARI ILMU PERBANDINGAN AGAMA

A. Pengertian Agama

Secara *Etimlogi* ada beberapa pendapat memberikan makna "agama" cukup beragam, diantaranya memaknai "agama" berasal dari bahasa Sanksekerta yang mempunyai beberapa arti. Satu pendapat mengatakan bahwa agama berasal dari dua kata, yaitu *a* dan *gam* yang berarti *a* = tidak kacau (teratur). Ada juga yang mengartikan *a* = tidak, sedangkan *gam* = pergi, berarti tidak pergi, tetap ditempat, turun menurun.

Apabila dilihat dari segi perkembangan bahasa, kata *gam* itulah yang menjadi *go* dalam bahasa Inggris dan *gaan* dalam bahasa Belanda. Adalagi pendapat yang mengatakan bahwa agama berarti teks atau kitab suci, karena agama memang harus mempunyai kitab suci. Agama juga didefinisikan dengan kata *religi,* yang berasal dari bahasa latin yang sering dieja dengan kata *religi.* Seorang penulis Romawi, diantaranya Cicero berpendapat bahwa *religi* itu berasal dari akar kata *leg* yang berarti mengambil, mengumpulkan, menghitung atau memperhatikan sebagai contoh, memperhatikan tanda-tanda tentang suatu hubungan dengan ketuhan. Pendapat lain juga

mengatakan, seperti yang diungkapkan oleh Servius bahwa *religi* berasal dari kata *lig* yang mempunyai makna mengikat. Sedangkan kata *religion* mempunyai makna suatu perhubungan antara manusia dengan zat yang diatas manusia (supra manusia). Selanjutnya beberapa definisi agama secara terminology yang dikemukakan oleh beberapa para ahli diantaranya Eb. Taylor mengatakan *Religion is belief in spritual being* (agama adalah keercayaan terhadap kekuatan ghaib). Harun Nasution mengemukakan bahwa agama ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul, pengakuan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini bersumber pada kekuatan ghaib. Agama juga didefenisikan kepercayaan pada suatu kekuatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu serta pemujaan terhadap kekuatan gaib yang timbul dari perasaanyang terdapat lemah dan perasaan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia.

Menurut Prof. Leube mendefinisikan agama sebagai peraturan ilahi yang mendorong manusia berakal untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan diakherat, oleh karena itu agama diturunkan Tuhan kepada manusia untuk kebahagiaan baik didunia dan di akherat. Menurut Departemen Agama, pada masa Presiden Soekarno pernah diusulkan definisi agama adalah jalan hidup dengan kepercayaan kepada Tuhan Ynag Maha Esa yang berpedoman pada kitab suci dan dipimpin oleh seorang nabi. Ada empat hal yang harus ada dalam definisi agama, yakni:

- Agama merupakan jalan hidup.
- Agama mengajarkan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- Agama harus mempunyai kitab suci (wahyu)
- Agama harus dipimpin oleh seorang nabi dan rasul.

Selanjutnya menurut Prof. Dr. H. Mukti Ali mengatakan bahwa agama adalah kepercayaan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa dan hukum yang diwahyukan kepada utusan-

utusanNya untuk kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Menurut beliau ciri-ciri agama itu adalah :

- Mempercayai adanya Tuhan Yang Maha Esa
- Mempercayai kitab suci Tuhan Yang Maha Esa
- Mempunyai Rasul atau utusan dari Tuhan Yang Maha Esa
- Mempunyai hukum sendiri bagi kehidupan
- Mempunyai hukum sendiri bagi kehidupan penganut-nya berupa perintah dan petunjuk.

Agama juga dimaknai dengan *Din* dalam bahasa Semit memiliki makna undang-undang atau hukum, kemudian dalam bahasa Arab mempunyai arti menguasai, mendudukkan, patuh, hutang, balasan, kebiasaan. Bila kata *ad-din* disebutkan dalam rangkaian *din-ullah* maka hal ini dipandang bahwa agama trsebut berasal dari Allah, sedangkan jika disebut *ad-din,* maka hal ini dipandang Nabi lah yang melahirkan dan menyiarkannya, namun apabila disebut *din-ummah* maka hal ini dipandang bahwa manusialah yang diwajibkan memeluk dan menjalankan agama tersebut. Di samping itu juga *ad-din* bisa juga berarti syariah yaitu nama bagi peraturan-peraturan dan hukum-hukum yang telah di syariatkan oleh Allah dengan lengkap untuk mengikat hubungan mereka dengan Allah serta sesama manusia. Apabila *Ad-Din* memiliki makna *Millah* hal ini berarti mempunyai makna mengikat. Dimana agama bertujuan untuk mempersatukan segala pemeluk-pemeluknya dan mengikat mereka dalam suatu ikatan yng erat sehingga menjadi pondasi yang kuat yang disebut dengan batu pembangunan,.

Kata *Ad-Din* juga bisa berarti memiliki makna nasehat, seperti dalam hadits dari Tamim ad-dari r.a. bahwa Rasulullah Saw. Bersabda *Ad-Dinu Nasihah.* Para nasehat bertanya “ Ya Rasulallah, bagi siapa? “Beliau menjelaskan: “bagi Allah dan kitabNya, bagi RasulNya dan bagi para pemimpin muslimin serta bagi seluruh muslimin”. (H.R. Muslim, Abu Daud, Nasa’i dan Ahmad).

Dalam pengertian agama sebenarnya ada lima unsur yang perlu diperhatikan, sehingga bisa memperoleh gambaran tentang apa yang dimaksud dengan agama yang jelas serta utuh. Kelima unsur tersebut adalah; Allah, Kitab, Rasul, pemimpin, umat yang baik mengenai arti masing-masing maupun kedudukan serta hubungannya satu dengan yang lain. Pengertian tersebut telah mencakup dalam makna nasihat. Imam Ragib dalam kitab *l-Mufradat Fil ghairil Qur'an* dan iman Nawawi dalam *"Syarh Arba'in* menerangkan bahwa nasihat itu maknanya sama dengan "menjahit" (*al-khayatu an-nasibu),* yaitu menempatkan serta menghubungkan bagian (unsure) yang satu dengan yang lainnya, sesuai dengan kedudukan masing-masing. Menurut. Agus Salim mengatakan bahwa *ad-din* adalah ajaran tentang kewajiban dan kepatuhan terhadap aturan, petunjuk, perintah yang diberikan Allah kepada manusia lewat utusan-utusanNya, dan oleh rasul-rasulNya yang diajarkan kepada orang-orang dengan pendidikan dan teladan.

Dengan demikian bahwa sesungguhnya dalam definisi agama mengandung beberapa unsur yaitu:

- Unsur kepercayaan
- Unsur emosi
- Unsur sosial
- Unsur yang terkandung dalam kata ultimate berarti "yang terpenting" tidak ada yang lebih penting dari padanya atau yang mutlak.

Dengan demikian pengertian agama baik secara etimologi dan terminologi dapat dipahami secara beragam dan Prof. Dr. Mukti Ali mengistilahkan bahwa 'agama" merupakan hal yang sangat sulit diartikan, karena itu tidak menutup kemungkinan jika ada kalangan-kalangan lain memberikan pengertian yang berbeda pula terhadap konsep atau pengertian agama itu sendiri. Melihat fenomena ini para ahli mencoba mengalihkan persoalan dari definisi agama kepada definisi "orang beragama" seperti pendapat

Mircea Eliade mengatakan: *A religion mn is one who recognizes the essential differences between the sacred and the profane and prefers the sacred.*Artinya orang beragama ialah orang yang menyadari perbedaan-perbedaan pokok antara yang suci dan yang biasa serta mengutamakan yang suci.

Selanjutnya secara singkat menurut Murtadha Mutahhari asal-usul agama adalah :

1. ***Agama adalah produk dari rasa takut***

   Rasa takut manusia pada alarm, dari guruh yang menggetarkan, dari luasnya lautan dan ombak yang menggulung serta gejala-gejala alamiah lainnya. Sebagai akibat rasa takut ini, terlintaslah agama dalam benak manusia. Lucretius, seorang filsuf Yunani menyebutkan bahwa nenek moyang pertama para dewa ialah dewa ketakutan.

2. ***Agama adalah produk dari ketidaktahuan***

   Sebagian orang percaya bahwa faktor yang mewujudkan agama adalah kebodohan manusia, sebab manusia sesuai dengan karakternya selalu cenderung untuk mengetahui sebab-sebab dan hukum-hukum yang berlaku atas alam ini serta yang terjadi di dalamnya. Mungkin Karena tidak berhasil mengenalnya, maka ia menisbahkan hal itu kepada sesuatu yang bersifat abstrak (metafisis).

   Hal ini terkait erat dengan adanya persepsi manusia bahwa ada kekuatan yang berada diluar dirinya telah mendorong seseorang untuk merasa takut mencari perlindungan, demi keselamatan dan kebahagiaan hidupnya. Ketika manusia merasa takut akibat adanya bencana alam, gempa bumi dan tsunami maka mereka bersama-sama secara individu melakukan pesembahan terhadap dewa laut, dewa alam, dewa bumi dan sebagainya. Ketika masyarakat merasa takut terhadap angin topan yang melanda perkampungan,

takut pada api yang membakar seluruh hutan dan sawah ladangnya, maka dengan ketidaktahuan mereka melakukan pemujaan terhadap dewa angin dan api. Jadi sangat mungkin karena didorong oleh kebodohan itulah manusia menumbuhkan keyakinan terhadap "zat yang dianggap sakral". Keyakinan terhadap zat yang dianggap tuhan itu, melahirkan konsekuensi peribadatan berbentuk ritual yang berdasarkan pada aturan-aturan yang ditentukan secara normative.

3. Pendambaan akan keadilan dan keteraturan

Murtadha Munthahhari mengatakan bahwa sebagan orang memperkirakan bahwa motivasi keterikatan manusia kepada agama ialah pendambaannya akan keadilan dan keteraturan. Keadilan dalam masyarakat dan alam, karena itu ia menciptakan agama dan berpegang erat kepadanya demi meredakan penderitaan-penderitaan kejiwaannya.

Kemudian Karjlung dalam Yusuf Sou'yb mengartikan bahwa agama merupakan penjelmaan dalam tata cara hidup manusia yang dikembangkan oleh manusia yang dikembangkan oleh manusia untuk mengatur kehidupannya, disebabkan karena ketakutan dan kekecewaan yang telah tertanam di alam bawah sadar manusia.

B. Ruang Lingkup Ilmu Perbandingan Agama

Sebelum berbicara tentang ruang lingkup ilmu perbandingan agama kita lihat terlebih dahulu pengertian dari ilmu perbandingan agama itu sendiri. Menurut menurut A. Mukti Ali Ilmu Perbandingan Agama adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berusaha untuk memahami gejala-gejala keagamaan dari pada suatu kepercayaan dalam hubungannya dengan agama lain yang meliputi persamaan dan perbedaan.

Menurut Hasbullah Bakri Ilmu Perbandingan Agama adalah ilmu yang mengajarkan tentang agama-agama, baik yang ada

penganutnya dinegara kita atau yang tidak ada penganutnya, baik yang disebut dengan agama misisioneris atau bukan. Sedangkan menurut Abu Ahmadi Ilmu Perbandingan Agama adalah ilmu yang memepelajari tentang macam-macam agama, kepercayaan dan aliran peribadatan yang berkembang pada berbagai bangsa sejak dahulu hingga sekarang.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa Ilmu Perbandingan Agama berusaha mempelajari berbagai macam agama, kepercayaan dan juga meliputi aliran-aliran dalam aspek kepercayaan dan peribadatan dari pada agama-agama yang dipelajari yang meliputi persamaan dan perbedaan.

Selanjutnya kita lihat ruang lingkup Ilmu Perbandingan Agama. Menurut A. Mukti Ali ruang lngkup Ilmu Perbandingan Agama adalah :

1. Perbandingan Agama meskipun membicarakan perbandingan, namun ia tidak mengadakan perbandingan benar salahnya, melainkan yang dibicarakan pada dasarnya sama saja berdasarkan objektivitas.
2. Perbandingan Agama tidaklah membahas atau membicarakan tentag kebenaran dan ketidakbenaran dari suatu agama yang diteliti atau dipelajari. Pembahasan tentang kebenaran suatu agama menjadi ruang lingkup pembahasan disiplin ilmu lain seperti teologi atau filsafat agama.
3. Ilmu Perbandingan Agama tidak bertujuan untuk memberi atau menembah keimanan seseorang yang menekuninya, sebab ia bukan teoogi. Demiian juga ilmu ini tidak berusaha untuk menyakinkan maksud agama seperti yang diusahakan oeh penganut agama itu sendiri atau dengan kata lain bahwa oran yang menyelidiki agama-agama guna membuat suatu perandingan, tidaklah berusaha untuk menjadi ulama dalam agama yang dipelajarinya.

4. Penyelidikan ilmu ini tidak hanya terbatas kepada pengumpulan fakta-fakta dan data-data, tetapi juga membicarakan secara luas hal-hal seperti kitab suci, lembaga agama, syariat dan lainnya.

Selanjutnya cara yang ditempuh dalam ilmu perbandingan agama adala mengumpulkan dan mencatat segala kenyataan yang terdapat pada berbagai macam agama yang diselidiki, meliputi studi kitab-kitab suci, tempat-tempat upacara keagamaan seperti Masjid, Gereja, Kuil, Vihara, Klenteng, dan sebagainya. Selain itu dipelajari juga bentuk upacara keagamaan (ritus) yang dilakukan oleh para pemeluk agama. Sedangkan yang dijadikan obyek studi ilmu perbandingan agama tidak hanya terbatas pada agama-agama besar atau agama samawi saja, akan tetapi meliputi semua agama (samawi dan ardhi) yang pernah hidup dan dianut oleh manusia meskipun hanya bersifat local (agama etnis).

C. Tujuan dan Manfaat Mempelajari Ilmu Perbandingan Agama

1. Tujuan Mempelajari Ilmu Perbandingan Agama

Ilmu perbandingan agama tidak bertujuan untuk memperkuat dan mengajarkan suatu kepercayaan yang dimiliki sekelompok manusia atau masyarakat. Di samping itu juga ilmu ini tidak untuk menyebarkan agama atau kepercayaan individu. A. Mukti Ali memberi komentar bahwa perbandingan agama bukan apologi, perbandingan agama bukanlah suatu alat untuk mempertahankan kepercayaan dan agama seseorang, tetapi sebaliknya, perbandingan agama merupakan alat untuk memahami fungsi dan ciri-ciri agama, suatu ciri yang naluri bagi manusia. Ilmu perbandingan agama bertujuan untuk memberikan kemungkinan bagi seseorang yang melibatkan diri dalam studi agama untuk memiliki pandangan yang sernpurna ten-tang apa arti pengalaman keagamaan dan ekspresi-ekspresi semacam apa yang bisa ditimbulkannya.

Joachim Wach berpendapat bahwa keikutsertaan seseorang dalam suatu upacara keagamaan (ritual) yang diselidikinya tidaklah merupakan jaminan bagi keberhasilan dalam usaha memahami agama tersebut. Sebab walaupun seseorang terlibat dalam suatu upacara keagamaan, tetapi ia sendiri tidak menghayati pengertian yang dilakukannya. Usaha untuk mempelajari dan memahami suatu agama yang dianut orang lain bisa saja dilakukan dengan cara mengetahui bermacam fakta dari agama yang dipelajari. Untuk itu kita harus mengumpulkan dan menyusun segala informasi yang diperoleh.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa tujuan mempelajari Ilmu Perbandingan Agama antara lain :

1. Dengan mempelajari perbandingan agama dapat menimbulkan tenaga dan pikiran untuk membandingkan ajaran-ajaran setiap agama, kepercayaan, dan aliranaliran peribadatan yang ada.
2. Dengan mempelajari perbandingan agama, orang dapat membedakan ajaran-ajaran setiap agama, kepercayaan dan aliran-aliran yang berkembang dalam masyarakat, sehingga mudah untuk memahami kehidupan batin, alam pikiran dan kecenderungan hati berbagai umat beragama.
3. Ilmu perbandingan agama tidak memberikan atau menambah keimanan seseorang, tegasnya orang yang tidak beragama tidak akan dapat memperoleh sesuatu kepercayaan atau keimanan yang sesungguhnya dari ilmu ini (tidak seperti teologi).

Selanjutnya Muhammad Rifa'i juga mengemukakan tujuan dari mempelajari ilmu perbandingan agama antara lain :

1. Ilmu perbandingan agama tidak memberi atau menambah keimanan seseorang, tegasnya orang yang tidak beragama tidak akan memperoleh suatu kepercayaan atau keimanan dari ilmu itu.

2. Ilmu perbandingan agama tidak membicarakan tentang kebenaran sesuatu agama, oleh karena itu soal teologi yang mempergunakan jalan-jalan lain yang berlainan dari pada ilmu pengetahuan. Bagi ilmu perbandingan, semua agama dinilai sama.
3. Ilmu perbandingan agama tidak berusaha untuk meyakinkan maksud agama seperti yang diusahakan oleh penganut agama itu sendiri. Artinya orang menyelidiki agama untuk membuat suatu perbandingan, tidak berusaha untuk menjadi Mama-Mama agama-agama itu, sebab untuk menjadi ulama dalam salah satu agama saja pun harus sudah memakan waktu yang lama sekali.
4. Cara penyelidikan ilmu perbandingan agama ialah mengumpulkan dan mencatat kenyataan yang terdapat pada berbagai agama yang diselidiki seperti bends-bends yang berupa kitab-kitab suci, gereja, kuil, vihara, dan sebagainya.
5. Dapat menimbulkan tenaga dan pikiran dengan memperbandingkan ajaran-ajaran setiap agama, kepercayaan dan aliran-aliran dalam peribadatan yang ada.

Dari uraian diatas, maka penyelidik, pengkaji ilmu perbandingan agama, tidak mungkin mengamalkan dari doktrin agama yang diselidiki, melainkan hanya melakukan analisis komparasi sampai pada suatu kesimpulan yang meliputi **persamaan dan juga perbedaannya.**

2. Manfaat Mempelajari Ilmu Perbandingan Agama

Mempelajari suatu ilmu pengetahuan tentu ada manfaatnya, meskipun ada yang hanya sampai tataran kognitif saja, atau kognitif dan afektif, dan ada juga yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ada beberapa manfaat atau faedah yang dapat diambil oleh seorang muslim yang mempelajari ilmu perbandingan agama, yaitu antara lain:

1. Dapat mengetahui kehidupan batin, alam pikiran dan kecenderungan hati setiap umat manusia yang memeluk bermacam agama.
2. Dapat mengetahui sisi persamaan dan perbedan antara agama Islam denga agama-agama yang bukan Islam, sehingga pada akhirnya dapat membuktikan segi-segi keistimewaan agama Islam yang melebihi agama-agama yang lainnya.
4. Dengan mengetahui agama-agama yang bukan Islam, maka dapat mengetahui bahwa agama-agama lain yang datang sebelum Islam adalah sebagai pengantar terhadap kebenaran yang lebih luas dan lebih penting, ialah agama Islam.
5. Dengan membandingkan agama Islam dengan agama--agama lainnya, maka akan muncul rasa simpati terhadap pemeluk agama lain yang belum mendapat petunjuk tentang kebenaran, sehingga timbul rasa tanggung jawab untuk menyampaikan ajaran kepada masyarakat.
6. Pikiran keagamaan akan lebih tajam dengan perantaraan mempelajari berbagai agama dan dengan cara komparatif, maka akan mudah memahami isi dari agama Islam itu sendiri. Isi dan pertumbuhan agama Islam akan lebih mendalam dipahami apabila orang berusaha juga untuk memahami isi dan pertumbuhan agama lainnya.
7. Dengan dasar *agree in disagreement,* maka akan lebih mudah untuk bertoleransi dengan orang yang tidak seagama dengan kita. Maka dengan demikian konflik antarumat beragama akan lebih mudah dihindari.

A.Mukti Ali dalam bukunya *Ilmu Perbandingan Agama (sebuah pembahasan tentang metodos dan sistem)*, mengemukakan bahwa guna atau faedah mempelajari Ilmu perbandingan agama bagi seorang muslim adalah:

1. Untuk memahami kehidupan batin, alam pikiran, dan kecenderungan hati berbagai umat manusia.
2. Untuk mencari dan menemukan segi-segi persamaandan perbedaan antara agama Islam dengan agama-agama yang bukan Islam. Hal ini sangat berguna untuk perbandingan, untuk membuktikan di mina segi-segi dari agama Islam yang melebihi agama-agama lain, berguna juga untuk menunjukkan bahwa agama-agama yang datang sebelum Islam itu adalah sebagai pengantar terhadap kebenaran yang lebih luas dan lebih penting.
3. Untuk menumbuhkan rasa simpati terhadap orang-orang yang belum mendapat petunjuk tentang kebenaran, serta menimbulkan rasa tanggung jawab untuk menyiarkan kebenaran yang terkandung dalam agama Islam kepada masyarakat.
4. Memang harus diakui Ilmu perbandingan agama bisa menjadi bahaya yang besar bagi Islam, apabila salah mempergunakannya, dan bisa juga sebaliknya, apabila besar dalam mempergunakannya. Apabila hasil mempelajari perbandingan agama itu sebagaimana kemungkinan pertama, maka para apologis muslim harus mendapatkan cara-cara yang baru lagi untuk mempertahankan Islam. Tetapi apabila hasilnya sebagaimana kemungkinan yang kedua, maka ofensif Islam akan menjadi lebih kuat dari pada masa-masa yang sudah lewat.
5. Ilmu ini bukan hanya berguna bagi para mubaligh, tapi juga para ahli agama Islam, karena pikiran lebih tajam dengan mempelajari berbagai agama dengan cara membanding dan akan mudah memahami isi dan pertumbuhannya.
6. Dengankemajuan teknologi yang dialami dalam abad ke-21 ini yang belum pemah dialami abad-abad sebelumnya, maka dunia ini seolah-olah menjadi lebih kecil dan hubungan antara manusia lebih dekat. Dengan semakinbanyak dan dekatnya

pertemuan, baik orang perorang atau kelompok, maka pertemuan antara ide, alam pikiran, juga agama akan lebih mudah terjadi. Hal ini tentu saja akan mudah menimbulkan berbagai persoalan, persoalan tersebut haruslah dipecahkan dengan wajar dan dalam hal ini Ilmu perbandingan agama salah satu alat yang dianggap tepat.

7. Juga dalam hubungan dengan agama-agama lain, maka orang Islam akan belajar untuk mempergunakan terminologi-terminologi dan istilah-istilah agama yang lebih sederhana dan tidak membingungkan dan akan sadar bahwa ajaran-ajaran yang sebenamya sangat mudah dan sederhana itu, kadang-kadang disehmuti oleh istilahistilah yang cukup membingungkan bagi orang yang bukan ahli agama Islam.
8. Keuntungan yang paling besar dalam mempelajari berbagai agama ialah keyakinan tentang final dan cakupannya agama Islam itu. Hal ini cukup dijelaskan dalam al-Quran. Universalitas dan finalnya Islam dapat dipahami dari berbagai segi qur'ani, etis, filosofis, dan pragmatic. Kita tidak memerlukan interpretasi-interpretasi baru tentang agama Islam itu. Tetapi yang diperlukan ialah kesanggupan menggali ajaran-ajaran Islam yang selama ini terpendam, dituangkan dalam istilah-istilah yang mudah dipahami, berdasarkan keyakinan akan finalnya dan mutlaknya ajaran Islam.

Dari apa yang diutarakan di atas, tampak bagi kita bahwa jasa dan kegunaan serta manfaat Ilmu perbandingan agama sangat luas. Terutama sekali dalam mengembangkan dan memperluas wawasan pemahaman terhadap agama lain, baik berupa pemahaman kehidupan batin, maupun pemahaman alam pikiran yang ditekankan pada pemahaman ide dan juga pemahaman perilakunya. Meskipun demikian kita juga tidak mengingkari bahwa apabila digunakan dengan tidak benar dan tidak tepat, maka hasilnya akan kurang menguntungkan, bahkan bisa menggoyahkan dan membahayakan keyakinan sendiri.

4. Perbedaan Ilmu Perbandingan Agama dengan Teologi dan Filsafat Agama

Untuk melihat perbedaan antara ketiga cabang ilmu pengetahuan tersebut maka perlu dilihat dari perbedaan ketiganya

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya bahwa yang dimaksud dengan ilmu perbandingan Agama adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berusaha untuk memahami gejala-gejala keagamaan dari pada suatu kepercayaan dalam hubungannya dengan agama lain yang meliputi persamaan dan perbedaannya. Sedangkan Teologi (bahasa Yunani) berasal dari kata *then* dan *logos.Theo* berarti Tuhan dan *logos* berarti ilmu.Jadi teologi berarti ilmu tentang ketuhanan. Teologi banyak corak ragamnya ada teologi Islam, teologi Kristen, teologi Lutheran, dan sebagainya.

Selanjutnya pengertian Filsafat agama adalah kata majemuk yang terdiri dari filsafat dan agama.Filsafat berasal dari bahasa Yunani *"philosophic".*Philosophia merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata *philo* dan *sophia. Philo,* artinya suka, cinta (dalam arti seluas-luasnya) dansophia artinya kebijaksanaan, pandai atau mengetahui dengan mendalam. Jadi dilihat dari akar katanya, filsafat mengandung arti ingin tabu dengan mendalam atau cinta kepada kebijaksanaan.Maka dengan demikian, filsafat agama berarti mempelajari secara mendalam tentang dasar agama atau aturan dan tuntunan hidup menurut logika secara bebas.

Dari penjelasan tersebut maka dapat dilihat persamaan dan perbedaan dari ketiga istilah tersebut bahwa Ilmu perbandingan agama mempelajari semua aspek-aspek dari semua agama dengan *subjektif* mungkin, kemudian mengkom-paratifkannya sehingga bermuara kepada persamaan dan perbedaan. Ilmu perbandingan agama hanya sampai pada *mendeskripsikan*/ menggam-barkan apa adanya, ia tidak boleh

berpihak, baik membenarkan atau menyalahkan suatu agama yang ia kaji atau teliti, jika dalam kajiannya sampai membenarkan dan menyalahkan suatu agama yang diteliti dan pelajari, maka apa yang ialakukan berarti sudah melampaui kewenangannya dan memasuki wilayah disiplin ilmu lainnya. Sedangkan Teologi adalah suatu ilmu yang membahas masalah dasar-dasar suatu agama. Kata Teologi mengandung makna yang lugs, maka untuk membatasinya biasanya kata Teologi diikuti dengan kata lainnya, misalnya Teologi Kristen, Teologi Lutheran, Teologi Islam, dan sebagainya, sehingga dengan pembatasan tersebut pembahasan menjadi terarah pada suatu agama. Kalau Ilmu perbandingan agama hanya mendeskripsikan apa adanya tentang aspek-aspek agama yang ia teliti, hal ini berbeda dengan Teologi. Teologi berupaya *menjelaskan dan malah mempertahankan* aspek-aspek dari ajaran dasar agama itu sendiri. Cara kerja *mutakallimin,* terlebih dahulu percaya atau memegangi kebenaran pokok permasalahan, setelah itu baru menyusun dalil-dalil logikanya untuk mendukung apa yang diyakini-nya.Misalnya tentang wujud Allah. Allah itu ada, dipercayai dulu, karena *dalil naqli-nya* ada. Setelah itu disusun dalil akalnya/logikanya. Sehingga muncul dalil akal yang populer sekah yakni adanya alam, ada yang menciptakan, yang menciptakan tidak lain adalah Tuhan.

Selanjutnya Filsafat agama tidak membahas dasar-dasar agama tertentu tetapi *dasar-dasar agama* pada *umumnya.*Teologi membahas dasar-dasar agama tertentu (Islam, Kristen, Hindu, Budha, dan sebagainya). Filsafat agama menggunakan *dalil akal* dalam pembahasannya, Teologi di samping menggunakan dalil akal, juga menggunakan *dald nagli.* Filsafat mempelajari sesuatu, dimulai dengan *raga,* setelah dipelajari secara mendalam baru ia keluar dengan suatu pendapat yang dipercayainya dan dibuktikan kebenarannya. Teologi berpangkal pada pengakuan akan dasar-dasar keimanan sebagaimana yang tersebut dalam al-Quran kemudian dilanjutkan dengan pembuktian secara logika tentang

kebenarannya. Atau dengan kata lain filsafat laksana seorang hakim yang adil dan tidak akanmempunyai pendapat tertentu terhadap perkara yang dihadapinya sebelum ia mempelajari, mengkaji, dan menelaahnya secara mendalam, setelah itu baru keluar keputusannya. Sedangkan Teologi sama dengan sikap seorang pembela setia yang yakin akan kebenaran perkara yang dibelanya. Filsafat bertolak dari renungan akal pikiran, sedangkan Teologi bertolak dari wahyu.

Bab II

SEJARAH PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN ILMU PERBANDINGAN AGAMA SERTA ASAL-USUL KEKUATAN GHAIB

Perbandingan agama merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan yang eksistensinya masih tergolong muda bila dibandingkan dengan ilmu sosial lainnya.Ilmu ini lahir dan diakui sebagai suatu ilmu yang berdiri sendiri pada akhir pertengahan abad ke 19. Proses perjalanan ilmu perbandingan agama sehingga diakui sebagai ilmu yang berdiri sendiri memang cukup panjang, hal ini dapat ditelusuri dari sejarah perkembangannya di mana sekitar abad ke-5 sebelum Masehi sudah ada para peneliti (sarjana dan orientalist) yang melakukan penelitian terhadap agama-agama di dunia ini, namun hasil penyelidikan mereka dikatakan masih belum sistematis, masih ada yang bersifat subyektif dan cenderung apologis. Djam'anuri dalam bukunya *"Studi Agama-Agama Sejarah dan Pemikiran"* menyebutkan; Ada dua sarjana Eropa yang biasanya disebut sebagai "bapak" ilmu perbandingan agama. Meskipun demikian F. Max Muller merupakan tokoh yang lebih universal dan paling terkenal, karyanya banyak ditulis pada dekade 1859-1869. Melalui bukunya, *Introduction to the Science of Religion (1873).* Max Muller tercatat sebagai orang yang banyak mengarang buku tentang ilmu perbandingan agama, karena alasan ini

jugalah banyak yang memilihnya sebagai "bapak" Ilmu perbandingan agama di dunia barat dibandingkan dengan yang lain. Max Muller memang banyak melahirkan tulisan yang berkaitan dengan Ilmu Perbandingan Agama, pada tahun 1870-an Ia menjadi supervisor dan editor penerbitan serial *"Sacred Books of the East,* yang terdiri dari 50 jilid.

Selanjutnya tentang Sejarah pertumbuhan dan perkembangan ilmu perbandingan agama dibagi pada dua bagian, yakni pertumbuhan di dunia barat dan di dunia timur.

A. Sejarah Perkembangan Ilmu Perbandingan Agama di Barat

1. Zaman Yunani dan Romawi

Dalam sejarah disebutkan tentang seseorang yang bernama Herodotus. Ia adalah seorang sejarawan berkebangsaan Yunani, ia bisa dikatakan orang pertama yang menganggap pentingnya memperhatikan masalah agama-agama orang lain yang bukan bangsa Yunani. Ia hidup sekitar tahun 484-42 SM. Herodotus tercatat sebagai seorang pengembara yang tekun, tidak kurang dari 50 bangsa dan suku pernah ia kunjungi. Setiap kali ia mengadakan kunjungan kesuatu bangsa atau suku, segala adat istiadat, kebiasaan dan agama, baik yang sekuler maupun agamis sebagian besar ia dokumentasikan dan dicatat secara rinci. Ia melakukan pengembaraan dan pencatatan terhadap agama dan adat istiadat bangsa lain bukan bertujuan untuk membuktikan bahwa agama dan kebudayaan serta agama yang ia anut (Yunani) adalah yang terbaik, namun semata-mata ia lakukan sebagai bukti keilmiahan. Meskipun ia tidak percaya kepada agama bangsa lain (selain agama Yunani). Agama serta adat istiadat yang ia temui selalu dicatat dan diperlakukan secara simpati dan dihormati. Herodotus mencatat dewa-dewa yang menjadi sesembahan bangsa Mesir kuno, seperti dewa Bapastis.Dewa Yunani kuno seperti dewa Artunis.Ia juga mencatat nyanyian

penguburan di kalangan orang-orang Babilonia. Selanjutnya tercatat bahwa Herodotus tidak merumuskan suatu teori tentang perbandingan agama, tetapi dia mengusulkan suatu teori yang disebut teori perkembangan tarikh tiga taraf, yaitu taraf pertama manusia, taraf kedua taraf pahlawan dan taraf ketiga taraf dewa-dewa. Namun dalam teorinya itu ia tidak memberikan perincian, dia juga tidak mau berspekulasi tentang asal usul dewa-dewa atau pun asal usul agama pada umumnya. Sebenarnya apa yang dilakukan Herodotus, lebih banyak hanya menunjukkan data daripada menerangkan data, tapi tampaknya dalam uraiannya ia berupaya bersikap obyektif dan apa yang dilakukannya merupakan sumbangan yang besar terhadap Ilmu perbandingan agama.

Penulis lain diantaranya adalah Berossus, ia seorang pendeta Bel dari Chaldea. Berossus telah menerbitkan buku dengan judul ' *Babylonika.*Di samping itu ia juga mengumpulkan *mite-mite* bangsa Asseria serta menguraikan praktik-praktik keagamaan bangsa Asseria yang kemungkinan besar dasar-dasar informasinya berasal dari dokumen-dokumen asli, ia juga menulis dengan panjang lebar mengenai astrologi. sehingga karena sumbangannya itu mempercepat berkembangnya ilmu tersebut (astrologi). Kemudian Hecatasus (365-275 sebelum Masehi), ia telah menulis tentang ketuhanan bangsa Mesir. Selanjutnya Strabo seorang geografis besar dalam karyanya *"The Geography"* yang terdiri dari 17 jilid dengan isi yang cermat ia melengkapi uraian gambaran mengenai againYunani kuno dan agama agama suku-suku yang bukan Yunani pada waktu itu. Ia juga merupakan orang yang pertama-tarna menyajikan tipe-tipe sosial. Ia juga membedakan tiga bentuk dasar masyarakat. Yaitu : bentuk masyarakat pedusunan nomadik, masyarakat petani menetap, dan masyarakat negara kota.

Penulis lain yang tercatat dalam sejarah adalah Varro, ia

menulis buku dengan judul *"Roman Antioutios"* sebanyak 40 jilid, karangnnya tersebut merupakan gudang informasi mengenai agama-agama kuno. Penulis lainnya adalah Cicero, iaadalah rekan Varro. Cicero adalah seorang penulis prothiktif.Ia sebagai ahli hukum, juga aktif di bidang pohlik dan ahli pidato. Menurut pandangannya pada ti,is.irnya ada duamacam hukum ada hukum buatan manusia dan ada yang buatan Tuhan. Hukum Tuhan adalah abadi dan universal, berlaku di semua tempat dan segala zaman.Namun demikian kepercayaan agama dan praktik agama bisa saja berbeda. Selanjutnya penulis-penulis Kristen apologist, di antaranya adalah : Aristides dalam tulisannya ia mencoba menginterpretasikan tentang agama kafir, Yahudi dan Kristen. Clemant dari Alexandria, menulis tentang agama Budha.Roger Bacon (1214-1294) menulis ten-tang agama agama kafir dan Islam. Selanjutnya Marco Polo yang menjelajah Asia Tengah pada tahun 1275 dan menghabiskan selama kurang lebih 17 tahun masa pengembaraannya telah banyak menambah wawasandalam Ilmu perbandingan agama adalah Universitas Geneva, Swiss pada tahun 1873. Demikian pula di Universitas Zurich membentuk jabatan dosen dalam mata kukah *History of Religions and Biblical Geography.* Tidak berapa lama berselang Ilmu perbandingan agama juga menyebar ke negeri Belanda, pada tahun 1877 jabatan dosen mereka, C. P. Tiele diangkat sebagai guru besar di Universitas Laiden dan *Chantopie de la Saussaye* menjadi guru besar di Universitas Amsterdam. Selanjutnya di Perancis juga, College de Grance sejak Desember 1879 telah membina jabatan dosen dalam sejarah agama yang menjadi pencetusnya adalah Albert Bovine. Kemudian ada tahun 1886 Fakultas Teologia Katolik di Paris telah membuka suatu seksi dengan nama seksi Ilmu-ilmu Agama.

Kemudian dalam perkembangan selanjutnya ilmu perbandingan agama terus melebarkan sayapnya hingga sampai

ke Belgia, pada tahun 1884 diperkenalkan mata kuliah Ilmu perbandingan agama dalam kurikulum di Universitas Kebebasan di Brussel. Di Italia Ilmu perbandingan agama ketika Baldassare Lablanca tahun 1886 ditunjuk untuk jabatan sejarah agama pada Universitas Roma. Di Swedia diawali dengan terbentuknya suatu jabatan bagi pengajar sejarah agama pada Fakultas Teologia Universitas Uspala tahun 1877. Selanjutnya di Jerman studi perbandingan agama dimulai pada tahun 1901 Adolf Von Harnack menyampaikan pidato pengukuhan sebagai Dekan Fakultas Teologia Universitas Berlin.Sedangkan di Inggris jika membicarakan Ilmu tentang agama-agama Timur di Eropa pada waktu itu.

2. Zaman pencerahan

Pada zaman pencerahan mulai dijumpai lagi penyelidikan terhadap agama pagan.(Agama para penyembah berhala) Hal ini disebabkan cara interpretasi Neo-Platonisme yang bersifat alegoris. Pada tahun 1433 M Marcilio Fecino menyusun suatu karya *"Platenio Teology".* Pada semua agama terdapat suatu kebiasaan tradisional, untuk mendapatkan keselamatan cukup dengan mengetahui tradisi tadi. Selanjutnya ia berpendapat semua agama itu sama nilainya. Pada tahun 1520 M muncul buku tentang sejarah agama *"The Customs* (adat/kebiasaan), *Laws and Rites* (upacara/tatacara) *of all Peoples.*(Jean Boem) buku tersebut memuat tentang kepercayaan orang-orang Eropa, Asia dan Afrika. Tokoh lainnya yang tercatat adalah Giovani Boccaccio dengan karyanya *Geneology* (silsilah/keturunan) *of the Gods.*

3. Zaman modern

Tercatat dalam sejarah bahwa Pada abad 15 dan 16 M dipandang sebagai perintis besar dalam studi-studi abad klasik, dan pada abad ke-17 dan 18 M sebagai periode yang semakin luas dalam pengkajian terhadap agama-agama. Dalam proses

perkembangan selanjutnya ilmu baru ini (Ilmu perbandingan agama) mendapat penghargaan kedudukan akademik. Peru dicatat bahwa dalam dunia akademik tokoh yang penting dan perlu diingat adalah Joseph Estlin Carpenter dan Andrew Martin Fairbain. Carpenter pada tahun 1876 telah memberikan kuliah perbandingan agama pada Universitas London dan Fairbain memberi kuliah perbandingan agama pada Universitas Oxford juga pada tahun 1876.

Dari sinilah dengan melalui proses yang cukup panjang akhlmya ilmu perbandingan agama diakui sebagai suatu ilmu yang berdiri sendiri sebagaimana ilmu-ilmu sosial lainnya pada *bagian* akhir pertengahan abad ke 19. Selanjutnya kita akan melihat sejarah perkembangan ilmu perbandingan agama di dunia Timur

B. Sejarah Perkembangan Ilmu Perbandingan Agama Di Timur

Adapun buku-buku yang berkaitan dengan sejarah agama dan perbandingan agama juga ditulis oleh sarjana sarjana muslim, di antara para sarjana atau penulis dari belahan dunia Timur adalah: Ali bin Sahl Rabban al Tabari (wafat 854). Beliau adalah termasuk salah seorang pengarang buku Perbandingan Agama dengan karyanya yang berjudul *Ad Diin wad Daulah,* yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris oleh A. Mingana dari Manchester pada tahun 1922 dengan titel *The Books of Religion and Empire.* Dalam buku tersebut dijelaskan tentang kenabian, tentang mu'jizat Nabi Muhammad dan Nabi Isa, dan ia juga mengatakan bahwa mu'jizat Nabi Muhammad itu melebihi mu'jizat Nabi Isa dan oleh karena itu seharusnya umat Kristiani mengakui kenabian Muhammad. Selanjutnya ia juga mengungkapkan pasal yang terdapat dalam, Perjanjian Lama tentang akan diutusnya Nabi Muhammad. Penulis lainnya adalah,

Ali ibn Hazm (994-1064), ia adalah penulis yang sangat produktif, tuhsan/karangannya kurang lebih 400 buah buku. Karangannya ada yang berkaitan dengan sejarah, Teologi, Hadist, Logika, dan sebagainya. Ali Ibn Hazm membagi agama Kristen kepada dua kelompok, yaitu kelompok Politeistis dan kelompok di antara agama-agama yang mempunyai kitab suci yang diwahyukan.Orang Kristen yang politeistis adalah mereka yang memiliki kitab suci yang dipalsukan oleh orang-orang Kristen dan Yahudi. Ali Ibn Hazm menemukan sebanyak 78 (tujuh puluh delapan) buah (ayat) yang menunjukkan adanya pertentangan antara satu pasal dengan pasal yang lain, yang meyakinkan akan kemustahilan kitab suci orang Kristen sebagai kitab yang diwahyukan oleh Allah. Pengetahuannya tentang Bibel dan analisisnya yang kritis serta pengetahuannya yang luas tentang agama Kristen dan mengangkat dirinya sebagai seorang sarjana pertama dalam Ilmu perbandingan agama yang karyanya bersifat apologis.

Tokoh lainnya yang juga terkenal dalam Ilmu perbandingan agama adalah Muhammad Abd.Karim Al Syahrastani dari Persia (1071-1143).Ia membagi agama menjadi: 1. Islam, 2. Agama Yahudi dan Kristen (Ahlul Kitab), 3. Agama yang mendapat wahyu tapi tidak termasuk ahli kitab, 4.Agama menurut pemikiran dan ahli filsafat. Kitabnya yang terkenal adalah *al-Milal wa al-Nihal.*Pengarang yang terkenal lainnya adalah Muhammad Abduh (w.afat 1905), ia sangat berpengaruh di Mesir, pernah sebagai dosen, penulis, dan pemimpin yang memperbarui al-Azhat sebagai Mufti besar di Mesir. Artikel Muhammad Abduh diterbitkan dengan judul *Al-Islam wan Nasraniyyah ina'al Ilan wal inadanilyah.*Tujuan tulisan tersebut adalah ingin menunjukkan bahwa agama Islam lebih toleran dari pada Kristen. Sifat agama Islam adalah mengembangkan pengetahuan dan penyelidikan kebenaran. Dalam karya tersebut dijelaskantentang orang Islam

dengan senang hati memasuki sekolah-sekolah Kristen, akan tetapi orang Kristen tidak pernah masuk sekolah-sekolah Islam. Tulisan itu merupakan kritikan terhadap tulisan Farah Antun dalam Majalah *AlJanii'ah* yang menyerang agama Islam, bahwa Islam itu hanya menekankan kemajuan belajar, terutama pada masa Ibnu Rusydi di Spanyol pada abad ke-12. Meskipun diakui bahwa karya-karya sarjana muslim tersebut juga tidak lepas dari sifat apologis. Hal ini tidak lepas dari situasi dan kondisi pada saat itu. Bisa jadi hal yang demikian mereka lakukan dalam rangka mempertahankan Islam dari serangan sebagian para penulis barat/orientalist. Selanjutnya kalau dibandingkan bagaimana perkembangan Ilmu perbandingan agama di dunia barat dan dunia timur, maka dapat dikatakan bahwa pertumbuhannya di belahan dunia barat lebih maju jika dibandingkan dengan perkembangannya di belahan dunia timur. Adapun faktor yang menyebabkan ilmu perbandingan agama di dunia barat lebih maju adalah: 1. Di barat para sarjananya (SDM) lebih banyak, sehingga mudah untuk mengkoordinir tenaga; 2. Didukung oleh dana yang memadai sehingga mudah untuk melakukan penelitian terhadap bermacam agama yang ada di seantero clam ini. Sedangkan yang menyebabkan di belahan dunia timur kurang maju perkembangannya adalah: 1. Keterbatasan SDM-nya; 2. Pada abad ke-18 dunia Timur dilanda oleh kolonialisme dan imperialisme, sehingga tenaga, pikiran, biaya, dan perhatian banyak tercurah untuk membebaskan diri dari belenggu penjajah barat, waktu untuk melakukan penelitian, pengkajian, penulisan yang berkaitan dengan Perbandingan Agama kurang memungkinkan.

C. Asal-usul Kepercayaan

Tema asal-usul kepercayaan kepada yang ghaib merupakan masalah yang sangat penting untuk diselidiki dalam ilmu

perbandingan agama. Ada yang mendasarkan pendapatnya kepada teori evolusi dan ada yang mendasarkan pada teori revelasi. Teori-teori tersebut adalah :

1. Teori Evolusi

Menurut Jack Finegan mengatakan :

As we look into the remoteness of prehistoric antiquity it Islam notpossible to diseern an absolute beginnincofreligion. Rather religion may be said to be as old as man hlmself... (Sebagaimana kita melihat kernbali kepada peninggalan zaman prasejarah, maka adalah *subt* untuk menemukan permulaan yang pasti dari agama. Lebih baik agama dikatakan sama tuanya dengan manusia).

Apabila agama itu usianya setua manusia, maka agama yang pertama adalah agama yang ada pada manusia pertama itu sendiri. Karena itu untuk mengetahui permulaan sejarah manusia, kita kembali lagi melihat pandangan atau pendapat para antro-polog. Para antropolog membagi tipe kehidupan manusia kepada tiga bentuk yang masing-masing berurutan zamannya :

I. Pithecantropus Erectus.
II. Homo Neanderthalensis.
III. Homo Sapiens.

Secara umum para antropolog mengatakan, bahwa *Pithecantropus Erectus* itulah jenis manusia pertama di bumi ini. Dalam literatur banyak menyebutkan bahwa makhluk seperti kera yang sudah bisa berdiri tegak itu mempunyai kebudayaan atau peradaban.Tidak terdapat kuburan peninggalan mereka, sebab mayatmayat hanya dibiarkan begitu saja, tidak dikubur, tulang tengkorak berserakan *(eschatology* belum ada), begitu pula dengan indikasi-indikasi penyembahan lainnya seperti gambar-gambar hewan, patung, dan sebagainya tidak ditemukan. Sehingga, kegiatan-kegiatan keagamaan dapat diyakini tidak ada. Kegiatan keagamaan mulai tampak dan diyakini ada, mulai

pada masa *Homo Neanderthalensis.* Makhluk pada tipe ini sudah berbentuk seperti manusia sekarang.Mereka sudah banyak meninggalkan tanda-tanda bahwa mereka sudah ber-kebudayaan, berpikiran, dan berperadaban yang cukup, walaupun masih dalam tingkat *Palaeolathicum.* Ada indikasi tentang keberagamaan mereka (manusia tipe *Homo* Neanderthalensis*)* ditemukannya kuburan. Kuburan ini banyak ditemukan, baik di Eropa, Asia, atau pun di Afrika.

Jika di lihat isi kandungan al-Quran, terutama pada

Surat al-Maidah ayat 31:

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُوَارِي سَوْأَةَ أَخِيهِ قَالَ يَا وَيْلَتَا
أَعَجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُوَارِيَ سَوْأَةَ أَخِي فَأَصْبَحَ مِنَ النَّادِمِينَ **(31)**

Artinya :"Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana seharusnya menguburkan mayat saudaranya. Berkata Qabil: "Aduhai celaka aku, Mengapa Aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu Aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" Karena itu jadilah dia seorang di antara orang-orang yang menyesal.

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia bisa mengubur jenazah saudaranya hanya pada masa Qabil, seorang putra nabi Adam, yakni setelah terjadi peristiwa pertumpahan darah dengan saudaranya Habil.Selain itu, lebih dahulu lagi, manusia mempunyai pengetahuan baru setelah Nabi Adam diberi pelajaran oleh Allah. Hal ini dapat dipahami seperti yang dijelaskan Allah dalam Surat al-Baqarah ayat 33.

قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ غَيْبَ السَّمَاوَاتِ
وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ **(33)**

Artinya : *Allah berfirman : "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama benda-benda ini". Maka setelah diberitahukannya kepada mereka, Hama benda-benda itu Allah berfirman : "Bukankah sudah Kukatakan kepadamu, bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumf dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan*

Dari penjelasan ayat di atas dapat disimpulkan, bahwa pengetahuan hanya bermula pada periode Nabi Adam dan penguburan jenazah juga hanya bermula pada periode putra beliau. Di sisi lain dapat ditarik kesimpulan, bahwa kebudayaan/peradaban, termasuk penguburan-penguburan hanya ada pada periode *Homo Neanderthalensis.* Ini timbul dugaan yang kuat, bahwa fase *Homo Neanderthalensis* itu diawali oleh Adam as. Untuk menempatkan manusia bertipe *Homo Neander-thalensis* sebagai bentuk lanjutan dari evolusi tipe manusia sebelumnya *(Pithecanthropus Erectus),* terdapat kesulitan yang tidak ringan.Jarak masa antara keduanya sangatjauh.*Athecanthropus Erectus* menghuni planet kita ini pada sekitar1 .000.000 sampai 700.000 tahun yang silam.Sedangkan *Homo Neanderthalensis* hanya pada sekitar 100.000 tahun yang lalu. Begitu jauh jarak antara keduanya, namun tidak ditemukan suatu tipe lain yang menengahi kedua tipe di atas (sebagai perantara). Sehingga para antropolog pendukung evolusionisme itu terpaksa memakai istilah *"The missing link",* maksudnya tipe perantara yang hilang. Atas dasar analisis ini, masih lu[g]s kesulitan untuk mengatakan bahwa makhluk tipe *Pithecanthropus Erectus* itu adalah benar-benar manusia. Karena itu pula dapat disimpulkan, bahwa manusia yangpertama di dunia ini adalah manusia tipe *Neanderthal* itu danagama yang pertama adalah agama orang-orang bertipe *Neanderthalensis* itu. Memperhatikan bentuk dan isi kuburan tersebut, menurut

Jack Finegan mengatakan bahwa setelah memperhatikan bentuk dan isi kuburan itu sebagai berikut :*"Man believed is life after death.Thought that the departed would continued to lead atau least toome extent comparable to that lived here. In that life there wouldbe need to have objects and implements like those which had been Ofservice here* (Manusia telah percaya kepada adanya hidup sesudah mati. Dia berpikiran bahwa orang yang telah meninggal dunia akan terus hidup lagi pada alam yang agak berbeda dengan yang dihuni sekarang. Dalam kehidupan itu, orang memerlukan lagi objek-objek kehidupan dan peralatan-peralatan). Selain dari kuburan sebagai bukti adanya kehidupan beragama pada tipe *Neanderthalensis,* juga dapat diketahui adanya bukti lain seperti adanya atau ditemuinya gambar-gambar/lukisan binatang tertentu pada dinding-dinding gua. Dari bukti adanya gambar tersebut juga di pandang sebagai bukti untuk menarik suatu kesimpulan adanya keagamaan masyarakat pada waktu itu.Jadi di samping masyarakat ketika itu mempercayai pengkultusan/pemujaan terhadap roh orang mati (animisme), juga ditemui adanya penyembahan terhadap binatang tertentu (totemisme).

Dari gambaran singkat teori evolusi tersebut dapat dijelaskan bahwa asal-usul kepercayaan bermula dari Animisme, Dinamisme, Politheisme, dan akhirnya ke Monotheisme. Adapun tokoh teori evolusi adalah Edward Burnett Tylor (E.B. Tylor).

2. Teori Revelasi

Pada umumnya para tokoh agama mngatakan bahwa agama itu berasal dari kodrat Maha Pencipta yang memberikan bimbingan kepada Manu pertama dan Manu pertama itu mewariskan kepada keturunannya. Sebagian tetap taat kepada bimbingannya dan sebagian berangsur-angsur menyimpang, menyangkal, lalu mengemukakan ajaran-ajaran yang menyimpang dan disesuaikan dengan selera pada tahap masa tersebut itulah kodrat Maha

Pencipta itu melahirkan pembaharu agama pada suatu saat. Agama Brahma memanggil Manu Pertama itu dengan *Shatarupa.*Agama Yahudi beserta agama Kristen dan agamaIslam memanggil Manu pertama itu.dengan Adam.

Kalau manusia pertama itu.adalah Adam, maka jelas bahwa agama yang dibawa Adam adalah agama tauhid *(monotheisme).* Setelah agama tauhid diwariskan kepada Adam, lalu diwariskan kepada anak cucunya, kemudian dalam perjalanan berikutnya terjadi penyimpangan, setelah itu diutus lagi pembaharu atau Nabi dan Rasul untuk mengajak mereka kepada agama tauhid sampai terakhir kepada Nabi Muhammad saw. dengan konsep Islamnya.

Menurut Andrew Lang dan Alfred Bertholct dan Albert C.dalam bukunya *Making of Religion,* mengatakan bahwa agama pada stadium pertama sudah *nionothelstne.* Selanjutnya sarjana muslim seperti Muhammad Abduh, Ameer Ali, dan Muhammad Iqbal juga berpendapat bahwa *nionotheisnie* adalah agama pada stadium awal. Muhammad Abduh menambahkan tidak ada evolusi dalam konsep aqidah Islam. Evolusi hanya ada di bidang hukum Islam saja. Tokoh lainnya yang juga mendukung teori wahyu adalah Wilhelm Schmidt, ia adalah seorang guru besar *Ethnology* dan *Philology,* ia banyak menganalisis teori-teori asal-usul agama.Hasilnya menunjukkan bahwa keberagamaan manusia pada stadium awal sudah *monotheisme.* Jika dibandingkan pendapat dari teori evolusi di atas dengan pernyataan Allah dalam al-Qur'an. Dalam teori evolusi di atas telah dijelaskan bahwa manusia pertama ada tipe *Pithecantropus Erectus,* tipe tersebut seperti kera namun sudah bisa berdiri tegak, manusia seperti kita sekarang barada pada tipe *Neanderthalensis.* Jarak waktu antara kedua tipe ini cukup panjang (lama). Menurut Carl Jung Kehidupan manusia primitif itu senantiasa diliputi oleh ketakutan terhadap kodrat-kodrat alamiah yang tidak dapat dipahaminya dan ketakutan yaitu membenam di bawah sadar, lalu melahirkan hal-hal yang gaib-gaib, kemudian la berikhtiar untukmembujuk

kekuatan-kekuatan tersebut dengan berbagai upacara agar kekuatan tersebut tidak mendatangkan bencana terhadap dirinya, maupun bagi sumber kehidupannya. Jika manusia primitif yang dimaksud Jung itu generasi *Cromagnon* dan generasi *Neanderthal,* yang juga bisa dipanggil oleh kalangan ilmiah dengan manusia gua dan dikatakan hidup pada zaman batu. Apabila Manu pertama itu dianggap lebih tua, maka angkatan *Cromagnon* dan angkatan *Neanderthal* itu adalah kelompok yang terbuang dari lingkungannya.

Dalam al-Kitab pada bagian Geneses (kitab Kejadian), yang merupakan bagian dari kitab suci agama Yahudi dan juga dipandang suci oleh pihak Kristen, memperinci usia Adam. Literatur pihak Yahudi maupun pihak Kristen berpendirian bahwa Adam itu diciptakan lebih kurang 4.000 tahun sebelum Masehi atau 4 (empat) abad sebelum Masehi. Dengan demikian antara penciptaan Adam dengan manusia primitif, apabila melihat pendapat Jung tersebut yang tengkorak-tengkorak manusia Gua ditemukan menunjukkan masa lebih kurang 45.000 tahun sebelum Masehi terdapat jarak masa yang cukup lebar yakni kurang lebih 41.000 tahun sebelum Masehi (41 abad). Pendapat lain mengatakan mengatakan bahwa berdasarkan kenyataan di dalam bidang kepurbakalaan (Arkeologi), bahwa tengkorak-tengkorak yang lebih muda dari tengkorak-tengkorak angkatan *Cromagnon* dan angkatan *Neanderthal itu* yakni tengkorak-tengkorak yang berusia 30.000 dipergunakan dalam membantu kehidupan keseharian terbuat dari batu, dengan kecerdasan yang masih rendah.

Jika di lihat dalam al-Quran tentang penciptaan Adam. Dapat di lihat dalam Firman Allah di dalam Surat al-Baqarah ayat 30-33 berbunyi

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ
فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ **(30)**

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (31) قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ (32) قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ غَيْبَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ (33)

Artinya *30. Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." 31. Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemuka-kannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" 32. Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang Telah Engkau ajarkan kepada Kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana." 33. Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini." Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa Sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?"*

Potongan ayat 30, berbunyi

Aku menjadikan di bumi itu suatu pengganti...

Lantas timbul reaksi para Malaikat, yang berbunyi:

ا قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ

Apakah Engkau akan menjadikan di situ manusia yang akan memberikan kebinasaan dan pertumpahan darah...
Allah kemudian berfirman

إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

.Sungguh Daku lebih mengetahui apapun yang tidak diketahui...

Selanjutnya dikisahkan Allah mengajarkan nama-nama segalanya kepada Adam. Kemudian para malaikat itu dimintauntuk menyebutkan nama-nama segalanya itu dan apa jawaban para Malaikat

لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا

.tiada *tahu bagi kami kecuali tahu yang Engkau ajarkan kepada kami...*

Menurut mufassirin al-Quran tidak memperinci tahun kejadian Adam, maka al-Qur'an tidak pemah dihadapkan kepada pertentangan dengan penemuan ilmiah dalam bidang arkeologi. Selanjutnya dapat dilakukan penilaian terhadap kisah dalam al-Qur'an sebagai berikut :

Berkenaan dengan bunyi reaksi para Malaikat terhadap maksud Allah SWT untuk menciptakan manusia di bumi ini, maka dalam hal tersebut muncul pertanyaan dari mana para Malaikat itu tahu bahwa manusia yang akan diciptakan itu akan membuat kebinasaan dan pertumpahan darah di bumi ini. jikalau dikatakan bahwa para malaikat serba tahu dan juga terhadap hal yang bakal terjadi, kenapa bunyi jawaban Malaikat ketika disuruh Allah menyebut nama-nama di surga ketika itu berbunyi

لاعِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا

... .*Tiada tahu bagi kami kecuali tahu yang Engkau ajarkan kepada kami...*

Dengan demikian dapat dipahami bahwa angkatan--angkatan sebelumnya telah mengalami kemusnahan disebabkan pembinasaan sesamanya dan pertumpahan darah. Jadi penemuan para arkeologi tentang adanya kebudayaan manusia tertua, dikaitkan dengan pendapat tentang penciptaan Adam menurut pendapat kalangan agamawi, atau tipe *Pithecantropus Erectus* dengan tipe *Neanderthalensis* tampak ada semacam keserasiannya dengan kisah dalam al- Quran.

D. Agama Dalam Mayarakat Primitif.

Harun Nasution dalam bukunya *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya* Jilid 1 menjelaskan bahwa agama yang bersifat primitif, baik itu yang dianut oleh masyarakat primitif d an ada juga dalam masyarakat yang telah meninggalkan fase keprimitifan antara lain adalah Animisme, Dinamisme, dan Polytheisme.

Sebelum berbicara tentang Animisme, Dinamisme, dan Politheisme, ada baiknya kita lihat terlebih dahulu pengertian dari kata primitif itu sendirri. Primitif adalah sebuah kata sifat yang menunjukkan keadaan yang sederhana, bersahaja. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, primitif bisa berarti keadaan yang sangat sederhana, belum maju, terbelakang (tentang peradaban, kebudayaan misalnya), dan bisa juga bermakna sederhana. Dalam *Encyclopedia of Sosial Science* disebutkan: *The wordprimitive from the post-Augustan Latin primitives, which merely intensified nteiisified the meaning of primus* (kata primitif itu berasal dari bahasa Latin zaman Augustan, yaitu *primitives,* yang memberikan pengertian terdahulu atau awal). Dalam

sejarah disebutkan bahwa yang menggunakan istilah primitif adalah para tokoh Humanisme di Amerika.Kata tersebut mulai muncul pada penutup abad ke-19. Kata primitif kadang-kadang dinisbahkan kepada masyarakat, dan ada juga yang dinisbahkan kepada agama. Kalau primitif dinisbahkan dengan agama, maka kata itu menjadi sebuah kalimat, yaitu : "Agama primitif". Dengan demikian, apa sebenarnya agama primitif itu? Sebagaimana yang dikemukakan oleh Dr. A. G. Honing. Menurut Honing, agama primitif itu adalah susunan tertentu dari manusia, suatu cara tertentu di dalam mengalami dan mendekati dunia dan Tuhan, suatu pandangan tertentu terhadap segala kehidupan sekeliling manusia dan suatu mentalitas atau sikap rohani yang tertentu.

Kata dinamisme berasal dari kata Yunani *"dynamic s* atau *dynaomos"* yang artinya kekuatan atau tenaga.Jadi dinamisme ialah kepercayaan (anggapan) tentang adanya kekuatan yang terdapat pada berbagai barang, baik yang hidup (manusia, binatang, dan tumbuh-tumbuhan), atau yang mati. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan, Dinamisme adalah kepercayaan bahwa segala sesuatu mempunyai tenaga atau kekuatan yang dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan usaha manusia dalam mempertahankan hidup. Selanjutnya Harun Nasution menyebutkan, Dinamisme adalah suatu paham bahwa ada benda-benda tertentu yang mempunyai kekuatan gaib dan berpengaruh pada kehidupan manusia sehari-hari. Kekuatan gaib itu adalah yang bersifat baik dan ada pula yang bersifat jahat.Benda yang mempunyai kekuatan gaib baik, disenangi dan dipakai serta dimakan, agar orang yang memakainya atau memakannya senantiasa dipelihara dan dilindungi oleh kekuatan gaib yang terdapat di dalamnya.Sedangkan benda yang mempunyai kekuatan jahat, biasanya ditakuti dan oleh karma itu selalu dijauhi.Keberadaan kekuatan gaib itu tidaklah tetap, ia dapat berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lainnya. Di samping itu kekuatan gaib tersebut tidak dapat dilihat,yang dapat

dilihat hanyalah efek atau bekas dan pengaruhnyamisalnya, dalam bentuk kesuburan bagi sebidang tanah, rindang, dan lebatnya buah bagi sebuah pohon, panjangnya umur seseorang, keberanian yang luar biasa pada seorang pahlawan perang dan sebagainya. Jikalau efek-efek atau pengaruh tersebut telah hilang dari tanah, pohon, orang dan sebagainya, maka benda yang dianggap membawa kesuburan, kekuataA umur panjang, keberanian, dan sebagainya itupun tidak lagi dihargai.

Harun Nasution menyebutkan bahwa dalam bahasa ilmiah, kekuatan gaib itu disebut dengan **"mana"** dan dalam Bahasa Indonesia disebut "Tuah" atau "Sakti". Dalam masyarakat sekitar kita kadang-kadang masih ada orang yang menghargai barang yang dianggap bertuah atau sakti, seperti keris, batu cincin, dan sebagainya. Orang beranggapan bahwa dengan memakai benda yang dianggap bertuah atau sakti tersebut orang akan terhindar dalam arti segala musibah, bencana, dan lain sebagainya. Jadi yang memehhara orang dari kecelakaan, musibah, dan hal-hal negatif lainnya adalah benda yang bertuah atau sakti.Dalam paham dinamisme, bertambah "mana" yang diperoleh seseorang, bertambah jauh ia dari bahaya dan bertambah selamat hidupnya. Kehilangan mana berarti maut.Oleh karena itu tujuan beragama menurut dinamisme adalah mengumpulkan **"mana"** sebanyak-banyaknya. Selanjutnya orang yang dipandang dapat mengontrol atau menguasai "mana' yang beraneka ragam adalah para Dukun. Para Dukun ini pula yang dipandang dapat dan mampu memindahkan mana dari satu tempat ke tempat lainnya atau kepada benda tertentu yang mereka tentukan.

Selanjutnya Animisme berasal dari bahasa Latin.Asal katanya adalah "anima" yang berarti "nyawa, nafas, atau roh. Animisme berarti kepercayaan kepada roh yang mendiami semua benda (pohon, batu, sungai, gunung, dan sebagainya) .Animisme adalah agama yang mengajarkan bahwa tiap-tiap benda baik yang bernyawa maupun yang tidak bernyawa mempunyai roh. Roh

menurut masyarakat primitif tersusun dari materi yang halus sekali yang dekat menyerupai uap atau udara dan roh bagi mereka mempunyai rupa.Umpamanya berkaki dan bertangan, mempunyai umur dan perlu pada makanan. Roh juga mempunyai tingkah laku seperti manusia, umpamanya pergi berburu, menari, dan menyanyi dan terkadang ia dapat dilihat .Roh dari benda-benda tertentu mempunyai pengaruh terhadap kehidupan manusia.Di antara pengaruh yang dapat dirasakan misalnya perasaan dahsyat melihat atau melewati hutan yang lebat, danau yang dalam, sungai yang arusnya deras, pohon yang besar lagi rindang daunnya, gua yang gelap dan lain sebagainya.Itulah yang dihormati dan ditakuti.Kepada roh-roh serupa ini biasanya diberi sesajen untuk menyenangkan hati mereka, sesajen bisa dalam bentuk binatang, makanan atau kembang, dan sebagainya.Roh nenek moyang juga bisa menjadi objek yang ditakuti dan dihormati.

Adapun tujuan beragama menurut paham animisme adalah berhubungan baik dengan roh-roh yang ditakuti dan dihormati dengan senantiasa berusaha menyenangkan hati mereka. Menurut mereka kemarahan roh haruslah dijauhi, karma kemarahan roh akan menimbulkan bahaya dan malapetaka. Adapun orang yang dapat mengontrol roh-roh itu adalah para dukun atau ahli sihir. Kepercayaan masyarakat primitif, khususnya animisme seperti yang diuraikan di etas, kadang kale masih ada pada masyarakat kita dewasa ini.Pemberian *sesajen,* masih ada kita jumpai pada masyarakat abed 21 ini.Hal ini kalau ditelusuri adalah peninggalan dari kepercayaan animisme yang pernah dianut oleh masyarakat kita pada masa lalu.

Politheisme mengandung kepercayaan kepada banyak dewa atau tuhan.Politheisme lawan dari monotheisme (satu tuhan).Dalam paham politheisme hal-hal yang menimbulkan perasaan *ta'ajub* dan dahsyat bukan lagi dikuasai oleh roh-roh, tapi oleh dewa-dewa.Dalam paham politheisme dewa-dewa telah

mempunyai tugas tertentu.Ada dewa yang bertugas memberi sinar/ cahaya dan panas. Dalam agama Mesir kuno disebut dengan dewa Ra. Dalam agama disebut dewa Surya dan dalam agama Persia kuno disebut dewa Mithra.Ada juga dewa yang bertugas menurunkan hujan, yang diberi Hama dewa Indera dalam agama India kuno.Selanjutnya ada pula dewa angin yang disebut dewa Wata dalam agama India kuno. Tujuan beragama dalam paham politheisme bukanlah hanya memberi *sesajen* dan persembahan-persembahan kepada dewa-dewa, tetapi juga menyembah dan berdoa kepada para dewa untuk menjauhkan amarah para dewa.Jadi kalau mereka berdoa, tidak hanya memohon kepada satu dewa, tapi juga kepada dewa lainnya, umpamanya meminta agar hujan diturunkan kepada dewa hujan, sekaligus memohon juga kepada dewa kemarau agar jangan menurunkan musim kemarau dan janganlah dewa kemarau menghalang-halangi pekerjaan dewa hujan.

Dewa-dewa yang banyak dalam paham politheisme, ada yang disebut dari salah satu dewa yang dipandang punya peran besar. Inilah yang meningkat menjadi paham Henotheisme. Henotheisme dsebut sebagai satu Tuhan untuk satu bangsa dan bangsa-bangsa lain mempunyai Tuhannya sendiri-sendiri. Henotheisme mengandung arti tuhan nasional. Dalam masyarakat yang sudah maju agama yang dianut bukan lagi dinamisme, animisme, politheisme, dan henotheisme, tetapi agama monotheisme. Dasar ajaran monotheisme ialah Tuhan satu, Tuhan Maha Esa, pencipta alam semesta. Dengan demikian perbedaan antara henotheisme dan monotheisme ialah bahwa dalam agama monotheisme Tuhan tidak lagi merupakan Tuhan nasional, tetapi Tuhan intemasional, Tuhan semua bangsa di dunia ini bahkan Tuhan alam semesta. Monotheisme bukan lagi mencari keselamatan hidup material saja, tetapijuga keselamatan hidup kedua atau hidup spiritual. Dalam .bahasa agama disebut dengan keselamatan dunia dan keselamatan akhirat. Jalan mencari keselamatan itu bukanlah untuk

memperoleh sebanyak mungkin *mana,* sebagaimana halnya dalam masyarakat dinamisme, dan tidak pula dengan cara membujuk dan mendekati roh-roh dan dewa-dewa sebagaimana halnya dalam masyarakat animisme dan politheisme. Dalam monotheisme kekuatan gaib atau supernatural itu dipandang sebagai suatu zat yang berkuasa mutlakdan bukan lagi sebagai suatu zat yang menguasai suatu fenomena *nature* seperti halnya dalam paham animisme, dan politheisme. Oleh karena itu Tuhan dalam monotheisme tidak bisa dibujuk-bujuk dengan saji-sajian.Kepada Tuhan sebagai pencipta yang mutlak orang tak bisa, kecuali menyerahkan diri, menyerahkan diri kepada kehendak-Nya. Dan sebenarnya inilah arti kata Islam yang menjadi nama agama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad. Islam ialah menyerahkan diri sebulat-bulatnya kepada kehendak Tuhan.Dengan menyerahkan diri itu, yaitu patch kepada perintah dan meninggalkan larangan-larangan-Nyalah orang dalam monotheisme mencoba mencari keselamatan.

Di sinilah letak perbedaan besar antara agama-agama primitif dengan agama monotheisme.Dalam agama primitif manusia mencoba mendekati dan membujuk kekuasaan supernatural dengan penyembahan dan sajian-sajian supaya mengikuti kemauan manusia, sedangkan dalam agama monotheisme manusia sebaliknya tunduk kepada kemauan Tuhan.

E. Pro-kontra tentang Kepercayaan Primitif

Pro-kontra terhadap eksistensi kepercayaan primitif dalam dunia ilmu perbandingan agama terdapat opsi yang tidak tunggal. Ada pendapat yang memasukkan primitif sebagai agama dan apa pula pendapat yang keberatan jika primitif dimasukkan ke dalam budaya. Kalau dilhat pendapat yang diungkapkan oleh Edward Burnet Tylor dan Jhon Goerge Frezer, maka primitif dapat dimasukkan sebagai agama, karena E. B. Tylor mengatakan agama adalah kepercayaan kepada wujud yang gaib atau spirit.

Sedangkan J. G. Frezer menjelaskan agama suatu pengikraran atau pengakuan terhadap wujudnya kekuatan-kekuatan luar biasa *(superior)* yang dipercaya mengatur dan mengawasi alam semesta serta kehidupan manusia. Kekuatan yang super sebagaimana yang tersirat dalam batasan di atas ada dalam kepercayaan primitif.Namur dengan batasan agama seperti diuraikan di atas, lalu serta-merta primitif dimasukan sebagai agama, tampaknya masih belum bisa memuaskan semua pihak yang berpendapat kepercayaan primitif sebagai suatu.agama. Untuk itu mereka mencoba melihat dari sisi lain, yakni melihat dari elemen-elemen pokok yang terdapat dalam suatu agama secara umum, kemudian mencoba meneliti elemenelemen yang terdapat dalam kepercayaan primitif, jika terdapat kesamaan, maka kepercayaan primitif dapat dimasukkan ke dalam agama.

Para ahli agama menjelaskan bahwa suatu agama haruslah mengandung 4 (empat) unsur pokok.Apabila tidak, maka *"sesuatu"* itu bukan agama. Empat unsur pokok tersebut ialah:

1. Adanya Zat yang Sakral.
2. Adanya kitab suci.
3. Adanya sistem ibadah.
4. Adanya kelompok/jama'ah

Mereka yang berpendapat primitif termasuk agama mencoba menelusuri unsur-unsur pokok suatu agama seperti yang diungkapkan di atas apakah juga terdapat dalam primitif. Unsur yang pertama "Adanya Zat yang Sakral".Dalam kepercayaan primitif juga ditemui adanya kekuatan yang supernatural, boleh jadi berupa spirit, roh *(animus)* atau *mama,* yaitu kekuatan *(dynamus).*Semuanya merupakan zat yang maha besar pengaruhnya dan banyak menentukan suasana kehidupan manusia primitif, bahkan alam semesta ini.Malah dalam kepercayaan primitif terdapat adanya unsur zat atau kekuatan yang kuar biasa, yang bersifat Ilahi, dipuja dan disembah dengan bentuk kebaktian, dengan terwujudnya kelanggengan hidup

individu dan masyarakat.Malah zat yang sakral tersebut ada yang dipersonifikasikan secara lebih tegas.Misalnya bagi suku *Irogois* diberi mama *OKI, ZEMI,* menurut suku Indian, dan sebagainya.

Unsur kedua "kitab suci". Secara fisik diakui unsur ini memang tidak ada dalam dunia pemangku kepercayaan primitif, namun sesuatu yang berfungsi sebagai Kitab Suci itu, yakni sebagai dasar atau landasan hidup keagamaan dalam kalangan primitif juga ada, yaitu dikenal dengan tradisi lisan *(oral tradition),* yang mendapat dukungan sepenuhnya secara kuat oleh apa yang disebut dengan **Mythos**. *Mythos* semacam legenda tea yang tersebar dari lisan ke lisan, terwaris dari generasi ke generasi.Ia merupakan legenda suci, bagaikan titah *Azaly* yang tidak diketahui siapa yang menitahkannya, namun ia selalu benar dalam hubungannya dengan segala apapun juga di kehidupan manusia dan alam semesta, bahkan kehidupan kemudian.

korelasi antara *mythos* dengan agama serta teologi akan menjadi jelas jika kita menerima definisi tentang agama yang dikatakan oleh W. Warde Fowler; bahwa agama adalah keinginan yang kuat untuk berada dalam hubungan yang benar dengan kekuatan (Tuhan) yang menjelma sendirinya pada alam semesta ini. Hal ini disebabkan karena *mythos* dengan segala keterangannya dan penggambarannya tentang kodrat atau watak-watak Tuhan ataupun kekuatan-kekuatan lainnya, akan dapat menolong seseorang untuk memperoleh cara hubungannya yang benar dengan Tuhan-Tuhan itu. Hubungan antara *mythos* dengan rites, atau dengan aneka kebaktian, karena rites-rites itu memerlukan tatacara tertentu untuk mencapai keinginan sebagaimana tercantum dalam definisi di atas.Dengan cara-cara ini sudah barang tentu disesuaikan dengan kodrat *(nature)* dari kekuatan-kekuatan yang disembah dan diyakini tersebut.

Unsur yang ketiga, di kalangan agama-agama besar, cara-

cara itu dijelaskan secara sempurna dalam kitab suci, atau bila tidak, dalam lembaran aturan keagamaan lainnya yang sah.Misanya kalau dalam agama Islam, tata cara sholat tidak ditemukan dalam al-Qur'an namun dijumpai dalam hadis. Berbeda dengan kepercayaan primitif, dalam kepercayaan primitif, Mythos-lah yang dipandang sebagai pemberi arahan atau cara seseorang dalam menjalankan ibadah, cara memberi *sesajen* misalnya. Dalam masyarakat primitif, sesuai dengan perkembangan peradaban manusia itu sendiri, tidak ada penjelasan baku yang ditemukan secara tertulis. Namun mitos meskipun memiliki fungsi yang tidak berbeda, namun tetap saja hal ini memiliki kualitas yang tidak sama. Adapun yang dimaksud dengan sistem ibadah adalah cara seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan keagamaan atau kebaktian. Istilah Islam untuk maksud ini adalah "Ibadah", atau upacara-upacara pemujaan serta kebaktian sebagaimana lazim diistilahkan dalam agama Hindu/Budha dan Kristen.

Dengan demikian, "Sistem ibadah" dalam kalangan primitif pada dasarnya ada, meskipun dengan bentuknya yang sangat khusus dan sederhana. terdapat kesamaan-kesamaan, walaupun dalam kesamaan itu terdapat pula banyak perbedaan. Pada kalangan pemangku primitif ditemui korban *(sacrifice),* ada doa, *q)rayer),* ada kewajiban-kewajiban dan larangan *(tabu)*.

Unsur keempat adalah adanya kelompok atau jama'ah, dalam pemangku kepercayaan primitif juga dijumpai kelompok atau jama'ah yang disebut dengan *horde,* kabilah *(tribe),* marga *(clad),* dan keluarga *(fancily)* di kalangan primitif adalah jemaat agama primitif. Peresmian keanggotaan seseorang dalam masyarakat adalah peresmian orang itu sebagai anggota jemaah agama dan bahkan upacara peresmian itu adalah merupakan serangkaian upacara keagamaan (Titus).

Sebagian pendapat yang tidak menyetujui untuk memasukkan kepercayaan primitif sebagai agama, mempunyai alasan

yang kuat juga. Menurut kelompok yang tidak setuju ini, mereka melihat dalam kepercayaan primitif ada sesuatu yang tidak layak ada dalam sesuatu yang disebut agama, yaitu Mantra" atau Magi. Mantera adalah suatu simbol yang berupa perkataan yang mengandung kekuatan Ilahi, yang dapat dipergunakan untuk mencapai sesuatu keinginan orang yang menggunakannya. Kekuatan itu adalah kekuatan yang luar biasa, yang kadang-kadang juga diarahkan kepada apa yang tadinya dianggap zat supranatural itu sendiri, agar memenuhi keinginan orang tersebut. Mantera merupakan kalimat maggis yang diucapkan orang untuk memperoleh hasil-hasil yang dianggap berguna, seperti yang ia inginkan, misalnya untuk menimbulkan khasiat magis dari sebuah benda, anta ra lain untuk menyembuhkan penyakit dan keinginan lainnya. Di sinilah keberatan pihak yang menolak kepercayaan primitif. Apabila mantera bersifat perkataan maka *magi* adalah bersifat perbuatan. *Magi* dalam bahasa *Greek* adalah "Mayos", atau *Magus* dalam bahasa latin, berasal dari kata Persia, *Magic.* Pada mulanya *Map* berarti "Imam atau Penghulu agama". Dari situ *magi* diartikan sebagai suatu perbuatan yang menghasilkan proses gaib bagi pencapaian sesuatu keperluan. Menurut pihak-pihak yang menolak kepercayaan primitif sebagai agama adalah disebabkan penilaian mereka terhadap *magi* itu sebagai suatu perbuatan yang tidak sewajarnya dalam sesuatu yang disebut agama dan merusak agama. Secara logika, *Magi* memang tidak sewajamya ada dalam agama. Sebab superioritas apa yang telah diakui sebagai Tuhan, tentu tidak memungkinkan lagi adanya kekuatan lain yang mampu menundukannya.

Bab III

AGAMA HINDU

A. Sejarah Agama Hindu

Secara historis, kelahiran agama Hindu dilatarbelakangi oleh akulturasi kebudayaan antara suku Arya sebagai bangsa pendatang dari Iran yang merupakan penduduk asli India. Bangsa Arya masuk ke India kira-kira tahun 1500 SM. Dengan membawa kepercayaan dan kebudayaan yang bersifat vedawi. Di sinilah menunjukkan bahwa bangsa Arya yang datang telah menjadi thesa disatu pihak, dan kepercayaan bangsa Dravida yang animis telah menjadi antitesa di lain pihak. Dari sinkritisme antara keduanya, maka lahir agama Hindu (Hinduisme) sebagai synthesa. Pada waktu bangsa Arya masuk ke India, di sana tinggal penduduk India yang asli, termasuk bangsa Dravida. Bangsa ini berbadan kecil kulitnya kehitam-hitaman bahkan ada juga yang hitam hidungnya pipih dan rambutnya ikal, mula-mula bangsa asli tersebut tersebar diseluruh India Selatan saja, namun lambat laun bangsa Dravida itu tinggal di kota-kota, bercocok tanam, dan pandai berlayar menyusuri pantai. Bangsa Arya yang menduduki India itu berasal dari Utara. Tempat kediaman mereka yang asli ialah didaerah laut Kaspia. Kira-kira tahun 2000 SM mereka meninggalkan tempat mereka yang asli. Gelombang yang

satu lagi menuju kearah Barat Eropa. Gelombang yang satu menuju ke arah Tenggara, ke Persia dan India. Kira-kira tahun 1500 SM berakhirlah penyerbuan bangsa Arya ke India itu, di India mereka menetap di lembah Sungai Shindu (Indus). Selangkah demi selangkah mereka melakukan ekspansi ke daerah pedalaman sampai ke sungai Gangga dan Dekkan.

Pada akhirnya sifat bangsa Arya berlainan dengan bangsa Dravida. Bangsa Arya berkulit putih, badannya tinggi dan besar, rambutnya kemerah-merahan, hidungnya besar dan mancung, dan matanya biru. Sifat yang paling istimewa dari bangsa Arya adalah pandai berperang daripada bangsa Dravida. Mereka menggunakan bahasa Sansekerta, dan tidak lagi menjadi bangsa pengembara melainkan sebaliknya. Mereka menetap menjadi bangsa yang menetap menjadi masyarakat desa, bercocok tanam dan berdagang. Ketiga pekerjaan itu menimbulkan tiga macam pekerjaan yang utama yaitu menjalankan agama, berperang, dan berdagang. Pengaruh tiga golongan dalam pergaulan hidup mereka menjadi golongan pendeta, prajurit, dan golongan pedagang. Lambat laun ketiga golongan ini berubah menjadi kasta Brahmana, kasta ksatria, dan kasta Waisya. Bangsa asli (dravida) yang telah ditaklukkan oleh bangsa Arya, mereka masukkan dalam kasta yang keempat yakni kasta sudra. Sedang bangsa asli yang terdesak dibagian selatan tidak dimasukkan ke dalam kasta apapun. Mereka oleh bangsa Arya disebut kasta *pariah*, artinya orang yang tidak termasuk dalam lngkungan pergaulan hidup yang tertentu. Dari asas pergaulan kehidupan tersebut menyebabkan timbulnya konsepsi Hinduisme mengenai sruktur dan susunan masyarakat.

Berlatar belakang statusnya sebagai bangsa pendatang, maka bangsa Arya merasa memiliki kelebihan daripada bangsa Dravida. Kedudukan bangsa arya yang terdiri dari para Brahmana atau para ahli kitab bagaimanapun tidak bisa disejajarkan dengan orang-orang awam pada umumnya, sehingga tidak mengherankan

jika pada akhirnya agama Hindu lebih banyak diwarnai oleh adanya klasifikasi masyarakat penganutnya ke dalam kasta-kasta. Kaum Brahmana yang menguasai kitab Veda telah menjadi kelompok penentu ajaran Hindu, karena itu agama Hindu dikenal juga dengan istilah agama Brahmana atau disebut Dharma dalam bahasa Sansekerta.

Sejarah menyebutkan bahwa bangsa Dravida telah mencapai tingkat kebudayaan yang sangat tingi jauh sebelum munculnya bangsa Arya di benua Indo-Pakistan. Ada bukti sejarah bahwa pada tahun 2500 SM di anak peradaban di lembah sungai Indus telah dibangun bangsa Dravida dan sudah cukup maju di negeri yang sekarang disebut Pakistan. Mereka berbudaya petani serta mahir baca tulis, menggunakan tembaga dan perungu, tetapi belum memakai besi dalam persenjataan, serta mempunyai hubungan dagang pada waktu-waktu tertentu dengan Sumeria dan Akkad. Reruntuhan dari dua ibukota kembarnya, yakni Harappa di Utara dan Mohenjo Daro di selatan dilandasi dengan rancangan bangunan yang sama, dan ini menyajikan bukti tentang masyarakat yang sangat terorganisir dan berkembang di bawah suatu pemerintahan yang kuat.Mereka telah menghasilkan juga beberapa karya seni dan kerajinan yang menakjubkan. Dalam sejarah memang tidak diketahui secara pasti tentang bangsa Dravida, namun ada beberapa referensi yang menyebutkan bahwa terdapat adanya peninggalan tulisan mereka yang berbentuk semacam tulisan bergambar dan sampai sekarang belum terpecahkan. Namun ada juga yang menyebutkan sifat agama mereka tentang berbagai gambar wanita ditembikar yang menunjukkan ada beberapa bentuk penyembahan terhadap Tuhan ibu dikalangan mereka. Juga ada suatu candi yang menunjukkan bentuk wanita yang dari perutnya keluar suatu tanaman, dan ini menunjukkan ide dari dewi bumi yang berhubungan dengan tanaman.

Dewi-dewi semacam itu adalah biasa dalam ajaran agama Hindu sekarang, juga ada beberapa sajian pada candi-candi yang di temukan di lembah Indus dari Tuhan wanita, bertanduk dan bermuka tiga dan duduk berposisi yoga, kakinya bersila di kelilingi oleh suatu candi berbentuk empat ekor binatang buas, gajah, macan, badak, dan banteng ini adalah *prototype* dari dewi Hindu sebagai Tuhan utama,Syiva, Tuhan dari binatang-binatang buas dan pangeran Yogi. Ada juga bukti di kalangan bangsa dari lembah Indus ini, orang-orang menyembah phallic dengan penyajian kelamin laki-laki dan kelamin wanita, penyembah pohon suci, khususnya pohon papal, penyembah pohon yang dianggap suci, seperti banteng yang berpunuk, sapi dan ular. Semua ini sebagai pelambang agama Hindu. Gambaran lain yang ada dalam agama Hindu juga di temui, seperti penyembah patung, bertapa dengan cara Yoga, bermeditasi, berkumpul dan mandi bersama-sama di sungai serta ajaran inkarnasi (*avtar*) ke dalam agama Hindu.

Peradaban lembah Indus ini berakhir secara mendadak antara tahun 2000 sampai dengan 1500 tahun sebelum Masehi. Data yang memberikan penjelasan dari peradaban ini adalah saat-saat kekacauan dan kesukaran. Ada bukti-bukti yang menunjukkan tentang adanya kekerasan, perampokan dan kebinasaan yang dilakukan oleh penyerang-penyerang asing. Peradaban kaum yang baru ini adalah perusak peradaban lembah Indus yang datang berkelompok besar dan bergelombang-gelombang, dan mereka jauh lebih primitif di banding dengan bangsa Dravida, dan cara hidup mereka, baik kepercayaan maupun praktik keagamaan mereka sangat berbeda.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa secara historis, kelahiran agama Hindu dilatarbelakangi dengan akulturasi kebudayaan antara suku Arya sebagai bangsa pendatang dari Iran serta penduduk asli Dravida. Bangsa Arya masuk ke India kira-kira tahun 1500 SM. Dengan segala kepercayaan dan

kebudayaan yang bersifat vedawi, telah menjadi thesa disatu pihak, dan kepercayaan bangsa Dravida yang animis telah menjadi antitesa di lain pihak. Dari sinkritisme antara keduanya, maka lahir agama Hindu (Hinduisme) sebagai sintesa.

B. Tiga Periode Perkembangan Agama Hindu.

Sejarah agama Hindu terbagi pada tiga bagian. Yaitu zaman Weda Kuno, zaman Brahma dan zaman Upanisyad.

1. Zaman Weda Kuno.

Para ahli sejarah menyatakan bahwa sejarah Agama Hindu diawali oleh suku Arya sebagai bangsa pendatang dari Indo-Eropa. Untuk mengetahui peradaban dan agama bangsa Arya ini dapat terlihat dari isi kitab Weda yang merupakan puji-pujian yang masyhur yang terdiri dari empat yang termasyhur, yakni Reg Weda. Yajur Weda, Sama Weda Atarwa Weda. Agama suku Arya seperti yang ditemukan dalam kitab Rig Weda di gambarkan tentang penjelmaan alam. Dewa-dewi agama Weda merupakan penjelmaan lebih kurang sebagai pengejewantahan dari daya-daya kekuatan alam. Agni dewa api, Bayu dewa angin, Surya dewa matahari, dan seterusnya. Mereka dipandang sebagai makhluk yang lebih tinggi dari manusia, dan kewajiban manusia untuk menyembah, mematuhi, dan memberi sesaji kepada mereka. Jadi terdapat banyak Tuhan dalam agama bangsa Arya. Agama bangsa Arya sekarang ini seperti tampak pada kitabnya yang berbentuk poleteisme, dan mempunyai persamaan mitologi dengan pasangannya di Eropa.

Walaupun demikian ada kira-kira seperempat dari puji-pujian dalam Rig Weda di tunjukkan kepada Indra. Dia adalah dewa langit biru, pengumpul awan, pencurah hujan, dan penyulut petir. Dia membantu para pemujanya, bangsa Arya dalam membinasakan musuh-musuhnya di waktu peperangan. Dia tidak menyukai minuman yang memabukkan yang berasal dari sari

tumbuhan yang merambat di kenal sebagai *somma.* Secara moral lebih tinggi dari pada dewa lainnya. Kedudukannya lebih tinggi dari dewa Baruna sebagai utusan dari langit yang tinggi. "Dewa". Max Muller, mengatakan"adalah salah satu dari ciptaan yang paling menarik menurut pemikiran Hindu, karena walaupun dapat menerima latar belakang fisik kemunculannya, tetapi ia merupakan gambaran adanya dewa yang lebih tinggi dari dewa-dewa Weda. Ia adalah satu-satunya dewa yang mengatasi seluruh dunia yang menghukum orang yang berbuat jahat dan mengampuni orang yang mohon ampun".

Ada satu aspek dari ide kutuhanan yang cukup menarik yakni kedekatan hubungan dengan apa yang di gambarkan sebagai *rta.* Rta berarti "cosmic order", pemelihara dari segala Tuhan-Tuhan. Bentuk penyembahan yang utama dalam weda adalah Yajma, yakni upacara pengorbanan kepada dewa-dewa, para pelaku upacara melingkari api pengorbanan dan sesaji yang dikumpulkan didalamnya. Sesaji itu terdiri dari mentega susu, minuman yang memabukkan, dan barang-barang lain semacam itu. Binatang utama yang dikorbankan adalah kambing, domba, sapi, semua itu bertujuan untuk menyenangkan hati para dewa serta untuk memperoleh keberuntungan dari mereka. Dalam puji-pujian yang disebutkan dalam Rig weda dapat dilihat suatu perkembangan kea rah monoteisme. Hal itu tumbuh dari Tuhan prajapati Sang pencipta. "Tetapi, menurut Dr. Radkhakrishna, "monoteisme ini belum sedemikian tajam dan langsung seperti halnya di dunia modern". Di samping beberapa puji-pujian yang mengakui Prajapati sebagai Tuhan Yang maha kuasa dan Tuhan dari segala ciptaan, tetapi pada kenyataannya ada dewa-dewi lain yang tetap diakui keberadaannya. Sebagaimana dikatakan Max Muller, "dengan konsepsi yang menyatakan Prajapati sebagai Tuhan semua yang diciptakan dan penguasa dewa-dewa, hal itu merupakan pencarian terhadap monoteisme.

Walaupun dalam ayat-ayat Rig Veda tidak ada embrio agama monoteisme yang sesungguhnya, tetapi disana tetap terdapat konsep monoteisme. Dialah yang SATU dengan bermacam-macam nama seperti Agni, Yama, Mataisvan Tidak adanya penyebutan dalam kitab Weda tentang ciri khas dalam praktik dan doktrin mereka. Tidak ada berhala, tidak ada upacara mandi di sungai suci, tidak ada pertapaan di hutan, tidak ada latihan-latihan Yoga, juga tida ada doktrin dalam ajaran Hindu tentang *Avtar.* (penjelmaan kembali) dan *metaphiskosis* (perpindahan jiwa). Masyarakat Indo-Arya di bagi menjadi tiga kelas, yakni kesatria, pertukangan, dan ulama. Tetapi sebagaimana dikatakan Max Muller bahwa tidak ada sistem kasta kaum wanita memperoleh hak kedudukan yang lebih tinggi dibandingkan masyarakat agama Hindu masa lalu. Menurut Dr. Radhakrishnan dalam tulisannya menyebutkan :

"Agama menurut Atharwa Weda adalah agama untuk orang-orang primitive, di mana isi dunia ini penuh dengan arwah orang mati yang tanpa bentuk. Ketika dia menyadari ketidak mampuan terhadap kekuatan alam, dan kodrat-Nya yang dengan pasti menuju ke kematian, maka mereka membuat kematian dan penyakit, kegagalan dan gempa bumi sebagai permainan dari penyakit, kegagalan dan gempa bumi sebagai permainan dari fikirannya. Dunia ini menjadi penuh sesak dengan roh-roh dan dewa-dewa yang dapat ditelusuri pada roh-roh yang tidak puas. Bila seseorang jatuh sakit, dukun yang dikirim bukan dokter".

2. Zaman Brahmana

Seiring dengan berjalannya waktu, kaum Arya maju melewati Punjab dan memasuki lembah Gangga dan Jamuna. Mereka berhasil mengalahkan peradaban penduduk asli serta diturunkan derajatnya menjadi budak (sudra). Selama priode ini juga berlangsung pertempuran di dalam masyarkat Arya sendiri di antara para perwira (kesatria) dan ulama (Brahmana). Pada

awalnya para kesatria berada pada kasta teratas, namun pada masa ini justru kaum Brahmana meningkat sebagai golongan paling tinggi dan paling berkuasa. Lambat laun mereka mendapat kesenangan, dan hampir mendekati tingkat ketuhanan serta diberikan kepada mereka kehormatan sebagai kasta yang paling tinggi.

Kitab-kitab yang disucikan oleh Brahmana disusun oleh para pendeta agama, pendeta agama Brahmana sekitar abad ke 8 SM telah menjelaskan asal usul mukjizat dan daya kekuatan pengorbanan. Kitab tersebut juga memberi rincian secara rinci tentang dongeng-dongeng, baik dari manusia maupun dewa-dewa dalam mengambarkan upacara peengorbanan. Pengorbanan, seperti dikutip Profesor Hopkins,"menjadi seperti mesin giling yang bekerja untuk meramalkan pahala dimasa yang akan datang dan juga berkah saat ini". Hal itu ahirnya dianggap suatu upacara magis dan pengaruhnya tergantung kepada penyajian yang tepat. Menurut Prof. Hiyana yang dikutip dalam buku Perbandingan Agama bahwa "adanya perubahan yang terjadi pada jiwa pemberian koban kepada para dewa pada kurun waktu tertentu. Upacara itu lebih cenderung untuk meberikan sesuatu dengan cara keharusan kepada para dewa-dewa agama agar memberikan apa yang diinginkan dari orang yang memberikan korban. Perubahan yang terjadi pada jiwa penorbanan ini dicatat oleh banyak kalangan cendikiawan masa kini sebagai tahap masuknya bagian-bagian megis dalam Weda dan diambil sebagai tandingan perpindahan kekuatan dari dewa-dewa kepada para pendeta." Karena itu kasta-kasta pada zaman Brahma ini memberikan warna yang mencolok terhadap strata kehidupan sosial dalam masyarakat India waktu itu. Kata "kasta" berasal dari bahasa Portugis "Caste" yang berarti pemisah, tembok atau batas sejarah' sejarah kasta yang dituduhkan pada masyarakat Hindu belawal dari kedatangan bangsa Portugis yang melakukan pengarungan samudera ke dunia timur yang di dasari atas semangat *Gold* (memperoleh kekayaan)

Glori (memperoleh kejajayaan) dan *Gospel* (penyebaran agama penginjilan).

Caste yang dalam sejarah portugis sudah berlangsung cukup lama akibat proses feodalisme. Bahkan memang feodalisme ini telah terjadi pada semua sejarah masyarakat dunia di Inggris yang ditandai dengan adanya pergolongan masyarakat secara partikel dengan membedakan namanya seperti *sir, lord, duke* dan lain-lain. Gelar kebangsaan seperti *tengku, cut* masih diterapkan secara kental di Aceh sedangkan di daerah Jawa disebut dengan raden.

Penyebab timbulnya kasta-kasta di dalam Agama Hindu adalah karena datangnya bangsa Arya yang datang ke India dari utara yang mengslshksn secara kultur bangsa Dravida. Mereka bukan saja mengadakan percampuran agama, tetapi juga mencampurkan adat istiadat dan kebudayaan. Tetapi karena bangsa Arya memliki kebudayaan yang lebh dominan , maka unsur kebudayaan mereka itulah yang lebih unggul (dominan) terhadap kebudayaan bangsa Dravida. Dari bangsa Arya itu pula yang melahirkan golongan pendeta, tentara, raja-raja serta golongan saudagar atau orang-orang kaya. Sedangkan bangsa Dravida, terkecuali sebagaian kecil yang berhubungan perkawinan dengan bangsa Arya, umunya membentuk golongan petani miskin dan pekerja kasar, tukang-tukang serta pesuruh dari ketiga golongan pertama. Dengan demikian terbentuklah empat macam kasta dalam kehidupan bangsa India yang diperkuat oleh ajaran agama Hindu, yaitu:

a. Kasta Brahmana

Kelompok ini adalah mereka yang memiliki kecerdasan yang tinggi, mengerti tentang kitab suci, ketuhanan dan ilmu pengetahuan. Para brahmana memiliki kewajiban sebagai penasehat pada kaum kesatria dalam melaksanakan roda pemerintahan. Rsi, pedanda, pendeta, pastur, dan pemuka-

pemika agama lainnya, dokter, ilmuwan, guru dan profesi yang sejenis dapat digolongkan ke dalam kasta Brahmana.

b. Kasta Ksatria

Yang masuk dalam kelompok ini adalah mereka yang memiliki sikap pemberani, jujur, tangkas dan memiliki kemampuan managerial dalam dunia pemerintahan. Mereka yang masuk ke dalam golongan kasta Ksatria ini antara lain: raja/pemimpin Negara, aparatur Negara, prajurit/angkatan bersenjata.

c. Kasta Waisya

Kelompok Waisya adalah adalah kelompok yang mana mereka memiliki keahlian berbisnis, bertani dan berbagai profesi lainya yang bergerak dalam bidang ekonomi. Mereka yang malam dalam kasta ini diantaranya adala pedagang, nelayan, pengusaha dan sejenisnya.

d. Kasta Sudra

Adalah mereka yang memiliki kecerdasan terbatas, sehingga mereka lebih cenderung bekerja dengan kekuatan fisik, bukan otak. Contoh profesi sudra adalah pembantu rumah tangga, buruh angkat barang, tukang becak dan sejenisnya.

Bagi bangsa Dravida yang tidak mempunyai pekerjaan tetap, umumya terdesak kedaerah selatan dan tidak di golongkan ke dalam kasta sudra, tetapi dianggap sebagai bangsa yang tak berkasta. Mereka menyebutnya dengan sebutan bangsa paria yaitu orang-orang yang tidak dalam perhitungan hidup sehari-hari.

Penggolongan ini akan tetap hidup di masyarakat manapun, karena watak, karakter, kecerdasan yang menentukan profesi seseorang tidaklah sama. Harus ada *bos* dan harus ada pembantu. Harus ada raja/ pemimpin dan harus

ada rakyat yang dipimpin. Keempat golongan masyarakat ini harus bekerjasama untuk menciptakan masyarakat dunia yang harmonis dan bahagia. Jika kaum paria mogok kerja, maka roda perekonomian tidak akan jalan dan terjadi krisis ekonomi. Jika kaum brahmana tidak menjalankan tugasnya masyarakat mungkin akan kacau karena moral, agama dan pengetahuan masyarakat menjadi kurang, jika para administrator Negara tidak jalan, maka Negara bersangkutan menjadi lemah dan mungkin akan terjadi *chaos* dalam masyarakat. Jika para sudra/kaum buruh mogok kerja maka perekonomian dan kehidupan 3 golongan yang lain jiga menjadi timpang.

Haya saja kadangkala akibat feodalisme, egoisme dan keinginan untuk menancapkan kuku kekuasaan, manusia sebagai orang tua berusaha menancapkan dan mengibarkan bendera kekuasaan yang sama kepada anaknya meskipun sang anak tidak memiliki kualifikasi yang sama dengan orang tuanya. Orang tua terpelajar yang berkedudukan sebagai pemuka agama dan masuk kedalam golongan brahmana menginginkan agar anaknya dihormati dengan menjadikannya sebagai seorang Brahmana meskipun si anak tidak memiliki pengetahuan yang memadai dalam filsafat ketuhanan maupun pengetahuan lainnya.

Demikian juga pemimpin Negara/raja berkeinginan agar garis keturunan biologisnyalah yang tetap berkuasa dan dihormati masyarakat sehingga dia memberikan nama gelar kebangsawanan pada anaknya yang meskipun kecerdasan anak tersebut sangat rendah dan tidak layak menjadi pemimpin.

Jadi, konsep pembagian penduduk secara vertikal yang berdasarkan kelahiran/keturunan yang selama ini diterapkan baik di masyarakat Hindu sendiri ataupun di luar masyarakat hindu sangatlah bertentangan dengan konsep ajaran Veda/hindu sehingga masalah ini menjadi tantangan dalam

sejarah Hindu yang pada akhirnya konsep kasta inilah yang melatarbelakangi lahirnya gerakan reformasi dalam Hindu.

3. Zaman Upanisyad

Zaman Upanisyad adalah zaman dimana ajaaran-ajaran Hindu telah berpengaruh pada ajaran filsafat.karena itu wajar jika pada zaman ini banyak kritikan-kritikan terhadap ajaran-ajaran yang lebih memprioritaskan tentang ajaran Brahma, apalagi tentang upacara-upacara pengorbanan. Karena itu disebutan bahwa pada zaman Upanisyad menandakan suatu reaksi terhadap kaum brahmana yang telah menanamkan suatu system upacara agama yang terlalu sulit dicerna akal.

Sebagaimana yang ditulis dalam Upanisyad sebagai berikut :
"Terbatas dan sementaralah hasil dari upacara-upacara agama orang-orang sesat dan menganggap itu sebagai tujuan tertinggi, mreka hanya berada dalam ritual lahir dan mati saja. Kehidupan mereka pada jurang kebodohan namun mereka merasa bangga dan terus berputar-putar, ibarat orang buta menuntut orang buta lagi. Hidup dalam jurang kebodohan itu kiranya mendapat berkah. Mereka terikat kepada upacara korban dan tidak mengenal Tuhan"

Dogma yang penting dalam kepercayaan Brahmana adalah keyakinan tentang keabdian dan asal-usul kutuhanan dari kitab Weda. Penjelasan utama dalam Upanishad adalah tentang ekksistensi tuhan satu-satunya kebenaran yaitu *Brahmana.* Sebagaimana dalam Upanisya dijelaskan :

"Dia yang abadi di antara semua yang fana, yang menjadi kesadaran suci umat manusia, SATU-SATU zat yang menjawab doa dari semua orang… dia tidak diciptakan tetapi maha pencipta: mengetahui semuanya. Dialah menjadi sumber kesadaran suci, pencipta waktu, Maha kuasa atas segala hal. Dia tuhan dari jiwa dan ala mini… sumber cahaya dan abadi dalam kemukyaan. Hadir di mana-mana dan mencintai mahlukNya Dia penguasa terahir alam dunia ini dan tidak satupun dapat terjadi tanpa izinNya… saya

pergi keharibaan Tuhan yang SATU dalam keabadian, memancarkan jiwa yang indah dan sempurna, di dalamNya kita akan mendapat kedamaian")

Pada zaman Upanisyad ini ajaran-ajaran Agama Hindu telah diwarnai oleh ajaran-ajaran filsafat, karena itu kritikan-kritikan terhadap zaman Brahma banyak dilakukan, dengan demikian hal yang terpenting dalam masa ini adalah adanya perbaikan-perbaikan lebih baik dan sempurna dari zaman-zaman sebelumnya.

C. Kitab Suci Agama Hindu

a. Kitab Suci Weda

Weda secara etimologi berasal dari kata *"Vid"* (bahsa sansekerta) yang artinya mengetahui atau pengetahauan. Weda adalah ilmu pengetahuan suci yang maha sempurna dan kekal abadi serta berasama dari Hyang Widhi Wasa. Kitab suci weda dikenal pula dengan surti, yang artinya bahwa kitab suci weda adalah wahyu yang diterima melaui pendengaran suci dengan kemekaran intituisi para maha Resi. Kitab weda juga disebut dengan kitab mantra karena memuat nyanyian-nyanyian pujaan. Karena itu menurut bentuknya Weda terbagi pada :

1. Sruti

Sruti adalah kitab yang diturunkan secara langsung oleh Tuhan (Hyang Widhi Wasa) melalui para maha Rsi. Sruti adalah weda yang sebenarnya (originir) yang diterima melalui pendengaran, yang diturunkan sesuai periodesasinya dalam empat kelompok atau himpunan. Oleh karena itu Weda Sruti disebut juga Catur Weda atau Catur Weda Samhita (samhita artinya himpunan). Adapun kitab catur weda tersebut adalah:

- Rig Weda atau Rig Samhita

  Adalah weda yang paling pertama diturunkan sehingga merupakan weda yang tertua. Rig Weda berisikan nyanyian-nyanyian pujaan, terdiri dari 10.552 mantra dan seluruhnya

terbagi dalam 10 mandala. Mandala II samapa dengan VIII, disamping menguraikan tentang ajaran-ajaran Hindu menyebutkan juga tentang Sapta Rsi sebagai penerima Weda. Rig Weda dikumpulkan atau dihimpun oleh Rsi pulaha.

- Sama Weda Samhita
  Adalah weda yang merupakan kumpulan mantra dan memuat ajaran mengenai lagu-lagu pujaan. Sama weda terdiri dari 1.875 mantra. Kitab Sama Weda dihimpun oleh Rsi Jaimini.
- Yajur Weda Samhita
  Adalah weda yang terdiri dari atas mantra-mantra dan sebagian besar terdiri dari Rig Weda. Yajur Weda memuat ajaran-ajaran pokok. Keseluruhan mantranya berjumlah 1.975 mantra. Yajur weda terdiri atas dua aliran, yaitu Yajur Weda Putih dan Yajur Weda Hitam. Wahyu Yajur Weda dihimpun oleh Rsi Waisampayana.
- Atharwa Weda Samhita
  Adalah kumpulan mantra-mantra yang memuat ajaran yang bersifat magis. Atharwa weda terdiri dari 5.987 mantra, yang juga banyak berasal dari Rig Weda. Isinya adalah doa-doa untuk kehidupan sehari-hari seperti mohon kesembuhan dan lain-lain. Wahyu Atharwa Weda dihimpun oleh Rsi Sumantu.

Sebagimana nama-nama tempat yang disebutkan dalam Rig Weda maka dapat diperkirakan bahwa Rig Weda dikodifisikasikan di daerah Doab (daerah dua sungai yakni lembah sungai Gangga dan Yamuna.

Masing-masing bagian catur weda memiliki kitab-kitab Brahman yang isinya adalah penjelasan tentang bagaimana mempergunakan mantra dalam rangkaian upacara. Disamping kitab Brahmana, kitab-kitab catur weda juga memiliki Aranyaka dan Upanisad.

Kitab Aranyaka isinya adalah penjelasan-penjelasan terhadap bagian mantra dan brahmana. Sedangkan kitab upanisad mengandung ajaran filsafat, yang berisikan mengenai bagaimana

cara melenyapkan awidya (kebodohan), menguraikan tentang hubungan Atman dengan Brahman serta mengupas tentang tabir rahasia alam semesta dengan segala isinya. Kitab-kitab brahmana digolongkan kedalam Karma Kandha sedangkan kitab-kitab Upanishad di golongkan ke dalam Jnana Kanda.

2. Smerti

Smerti adalah weda yang disusun kembali berdasarkan ingatan. Penyusunan ini didasarkan atas pengelompokan isi materi secara sistematis menurut bidang profesi. Secara garis besarnya Smerti dapat digolongkan ke dalam dua kelompok besar, yakni kelompok Wedangga (Sadangga) dan kelompok Upaweda.

Kelompok wedangga, yaitu Siksa (Phonetika) isinya memuat petunjuk-petunjuk tentang cara tepat dalam pengucapan mantra serta rendah tekanan suara.

- Wyakarana (tata bahasa)
  Merupakan bagian batang tubuh weda dan dianggap sangat penting serta menentukan, karena untuk mengerti dan menghayati weda sruti, tidak mungkin tanpa bantuan pengertian dan bahasa yang benar.
- Chanda (lagu)
  Adalah cabang weda yang khusus membahas aspek ikatan bahasa yang disebut lagu. Sejak dari sejarah penulisan weda. Peranan chanda sangat penting. Karena dengan chanda itu, semua ayat-ayat itu dapat dipelihara turun temurun seperti nyanyian yang mudah diingat.
- Nirukta
  Memuat barbagai penafsiran otentik mengenai kata-kata yang terdapat di dalam weda.
- Jyotisa (Astronomi)
  Merupakan pelengkap weda yang isinya memuat pokok-pokok ajaran astronomi yang diperlukan untuk pedoman dalam melakukan yadnya, isinya adalah membahas tata surya, bulan

dan angkasa lainnya yang dianggap mempunyai pengaruh di dalam pelaksanaan yadnya.

- Kalpa

  Merupakan kelompok Wedangga (Sadangga) yang terbesar. Menurut jenis isinya Kalpa terbagi atas beberapa bidang, yaitu bidang Srauta, bidang Grhya, bidang Darma, dan bidang Sulwa. Srauta memuat berbagai ajaran mengenai tata cara melakukan yajna, penebusan dosa dan lain-lian, terutama yang berhubungan dengan upacara keagamaan. Sedangkan kitab Grhyasutra memuat berbagai ajaran mengenai peraturan pelaksanaan yajna yang harus dilakukan oleh orang-orang yang berumah tangga. Lebih lanjut, bagian Dharma sutra adalah membahas berbagai aspek tentang peraturan hidup bermasyarakat dan bernegara. Dan Sulwasutra adalah memuat peraturan-peraturan mengenai tata cara membuat tempat peribadahan, misalnya Pura, candi dan bangunan-bangunan suci lainnya yang berhubungan dengan ilmu arsitektur.

Weda merupakan kumpulan sastra-sastra kuno zaman india kuno yang jumlahnya sangat banyak dan luas. Dalam ajaran hindu, Weda termasuk dalam golongan Sruti (secara harfiah berarti "yang didengar), karena umat hindu percaya bahwa isi weda merupakan kumpulan wahyu dari Brahman (tuhan). Weda diyakini sebagai satra tertua dalam peradaban manusia yang masih ada hingga saat ini. Pada masa awal turunnya, Weda diturunkan/diajarkan dengan system lisan pengajaran dari mulut ke mulut yang mana pada masa itu tulisan belum ditemukan, dari guru ke siswa. Setelah tulisan ditentukan maka para Resi menuangkan ajaran-ajaran weda ke dalam bentuk tulisan.

b. Bhagawadgita

Bhagawadgita (sanskerta: bhagavad-gita) adalah sebuah bagian dari Mahabharata yang termasyhur, dalam bentuk syair. Dalam Bhagawatgita berisi tentang dialog Kresna. kepribadian

tuhan yang Maha Esa adalah pembicaraan utama yang menguraikan ajaran-ajaran filsafat Vedanta, sedangkan Arjuna adalah murid langsung Sri Kresna yang menjadi pendengarnya. Secara harfiah, Bhagawadgita adalaka "Nyayian Sri Bhgagawan (*Bhag*a=kehebatan sempurna, *van*=memiliki, Bhagavan=yang memiliki kehebatan sempurna, ketampanan sempurna, kekayaan yang tak terbatas, kemasyuran yang abadi, kekuatan yang tak terbatas, kecerdasan yang tak terbatas, dan ketidakterikatan yang sempurna, yang di miliki sekaligus secara bersamaan).

Syair ini merupakan interpolasi atau sisipan yang dimasukkan kepada "Bhismaparwa". Adegan ini terjadi pada permulaan Baratayuda, atau perang di Kuruksherta. Saat itu arjuna berdiri di tengah-tengah medan perang Kuruksherta di antara pasukan Kurawa dan Pandawa. Arjuna bimbang dan ragu-ragu berperang karena yang akan dilawan nya adlah sanak saudara, teman-teman dan gurunya. Lalu arjuna diberi pengetahuan sejati mengenai rahasia kehidupan (spiritual) yaitu Bhagawadgita" oleh kresna yang berlaku sebagai sais arjuna pada saat itu.

Penulis Bhagawadgita adalah Sri Krishna dvipayana Vysa atau Resai Byasa. Bhagawadgita merupakan ajaran universal yang diperuntukkan untuk seluruh umat manusia, sepanjang masa. Untuk mengetahui rahasia kehidupan sejati di dunia ini sehingga dapat terbebaskan dari kesengsaraan dunia dan akhirat. Umat hindu meyakini, Bhagawadgita merupakan ilmu pengetahuan abadi, yakni sudah ada sebelum umat manusia menuliskan sejarahnya dan ajarannya tidak akan dapat dimusnahkan.

D. Ajaran Pokok dalam Agama Hindu

1. Korban dan sajian, dalam agama Hindu korban atau sajian merupakan persembahan penting kepada para dewa atau penghormatan terhadap arwah nenek moyang yang telah meninggal. Korban umum dilakukan dalam bentuk kebersamaan antara masyarakat setempat, biasanya dalam

menghadapi musibah, upacara pembakaran mayat dan lain-lain. Korban dilakukan khusus oleh keluarga tertentu dalam hubungannya dengan peristiwa perkawinan, kelahiran dan kematian.

2. Roh, agama Hindu menyakini adanya roh umum yang bersifat universal, yakni Brahmana sebagi Tuhan penguasa emesta dan roh umum yang telah terkurung dalam tubuh atau benda yang disebut atman.
3. Karma, agama Hindu mempercayai bahwa perbuatan manusia di dunia akan selalu berhubungan dengan hukum kausalitas, dimana perbuatan baik akan menimbulkan akibat baik, dan perbuatan jahat akan mengakibatkan timbulnya kejahatan.
4. Agama Hindu mempercayai bahwa Proses kehidupan manusia, tidak terlepas dari kesengsaraan (samsara) dimana manusa lahir, hidup, berbuat, mati, lahir lagi, dan seterusnya. Semuanya akan terus berputar dan tidak pernah berhenti, melainkan dengan jalan kelepasan.
5. Kelepasan Moksa, dalam agama Hindu diyakini bahwa moksa merupakan jalan menghindari kesengsaraan dengan cara membebaskan diri dari godaan keinginan yang melekat dalam tubuh manusia.

Bab IV

AGAMA BUDHA

A. Sejarah Agama Budha

Agama Budha lahir dan berkembang diperkirakan pada abad ke-6 SM. Agama ini dinisbahkan pada pembangun-nya atau pendirinya, yakni Shidarta Gautama (563-483 SM) yang dipanggil dengan sang Budha, berakar dari kata *Bodhi* (hikmat), yang di dalam *deklensi* (tshrif) menjadi Buddhi (nurani), dan menjadi Budha (yang beroleh Nur). Karena itu sebutan Budha itu pada masa selanjutnya memperoleh berbagai pengertian sebagai berikut :

a. Yang sadar *(Awaknes one)*
b. Yang beroleh terang *(Engenlightened One)*

Panggilan itu diperoleh Shidarta Gautama sesudah menjalani sikap hidup penuh kesucian, bertapa, mengembara untuk menemukan kebenaran, hampir tujuh tahun lamanya di bawah sebuah pohon (yang dewasa ini berada di Kota Gaya). Ia pun memperoleh hikmat dan terang, hingga pohon itu sampai sekarang disebut dengan pohon hikmat *(Tree Of Bodhi)*

Orang Budha ialah orang-orang yang bangun, artinya orang yang telah bangun dari kesesatan dan berada di tengah-tengah

cahaya yang benar. Kepada orang Budha diberikan juga nama yang lain, misalnya Bhagavat, artinya yang luhur, tatahagata, artinya yang sempurna. Sebutan yang terakhir ini tidak begitu jelas maknanya, mungkin artinya ialah mereka yang datang dengan cara yang tepat. Dengan demikian kata itu mempunyai arti seseorang yang suci, yang sesuai dengan suatu type tertentu dan yang merupakan salah satu diantara sekian banyak orang-orang suci.

Selanjutnya seorang Budha adalah orang yang mendapat pengetahuan dengan kekuatannya sendiri. Jadi dia mencapai pengetahuan dengan kekuatannya sendiri. Jadi dia mencapai pengetahuan itu tidak dengan mempelajari kitab-kitab suci atau dengan pengajaran seorang guru. Ucapan yang diutarakan Budha adalah *aku sendiri yang mendapat pengetahuan, akan kukatakan pengikut siapakah aku ini?* Aku ttidak mempunyai guru, akulah guru yang tidak ada bandingannya".(hal ini menggambarkan bahwa ajaranBudha sangat mengedepankan ajaran logika dan kerja keras, kebrhasilan itu hanya akan dapat diperoleh jika indiidu terseut rajin dan tekun dalam bekerja.) Tetapi hal ini tidak berarti bahwa seorang manusia dapat mencapai kebahagiaan seluruhnya dengan dirinya sendiri. Budha yang lain untuk memberikan pemandangan yang benar kepadanya, sebab hanya ada seorang Budha yang hidup pada satu masa.

Para ahli umumnya berpegang pada teori bahwa sesuatu yang baru itu timbul hanya disebabkan oleh sekurang-kurangnya dua unsur. Terhadap seorang Budha yang telah sampai pada pandangan yang benar, artinya seorang Budha di dalam hidupnya masa kini memang mencapai pencerahan dengan kekuatannya sendiri, tetapi hal ini hanyalah mungkin baginya, karena ia di dalam salah satu bentuk hidupnya yang dahulu pernah mendengar pengajaran seorang Budha dalam zaman yang lampau.

Jadi seorang Budha bukan seorang juru selamat yang melepaskan orang-orang lain dengan pengampunannya, melainkan seorang petunjuk jalan, yang hanya menunjukkan jalan kearah kebahagiaan. Ia tidak dapat berbuat suatu apapun, dan bahwa orang yang menerima ajarannya itu juga telah menempuh jalan yang telah ditunjukkan kepadanya.

Apabila ditlihat dari segi moral, Budhisme mungkin dapat disifatkan sebagai suatu agama yang memberikan suatu ajaran tertentu sebagai suatu karunia yang penting. Sebenarnya Budhisme dalam wujud yang semula tidak dapat disebut sebagai agama. Karena ajarannya tidak mempunyai konsep ketuhanan, gambaran sifat-sifat Tuhan, kewajiban manusia terhadap Tuhan, dan sebagainya. Paham mengenai Dewa itu seperti makhluk, artinya rusak dan berubah, juga sebagai manusia. Roh pun tidak dikenal dalam ajaran budha, demikian juga sembahyang kepada Tuhan. Dalam konteks itulah Budhisme mungkin hanya dapat dinamakan filsafat hidup (philosophy of life), yang memuat beberapa ajaran tentang budi pekerti, moral, delapan jalan kelepasan, keyakinan terhadap nirvana dengan semboyan "carilah sendiri keelamatan dirimu dalam pergaulan alam yang luas ini" karena itu sering kita lihat diTiongkok orang Budha bersembahyang di Kuil agama Tao dan di Jepang mereka bersembahynag di Kuil agama Shinto.

Pengajaran tentang karma dan penjelmaan roh kembali ke bumi mendapat posisi urgen dalam ajaran Budhisme. Akan tetapi Bhudisme tidak mengenal roh atau jiwa. Dalam ajaran agama Budha yang menjelma itu bukan roh manusia, melainkan keinginan manusia. Keinginan itu akan hidup terus, oleh karena itulah manusia berulang-ulang kali ke dunia menurut karmanya. Demikian juga dalam pembagian kasta, dalam agama Budha tidak diakui tentang adanya kasta. Semua orang sama haknya dan dapat mencapai nirvana yang merupakan tujuan terakhir bagi ajaran Budha.

Jadi, yang dimaksud dengan agama Budha itu tidak lain adalah ajaran yang diolah bertahun-tahun oleh seorang Risyi di India yang bernama Shidarta Gautama.ada empat dasar kebenaran yang menjadi pokok ajaran Budha :

1. Hidup manusia pasti disertai penderitaan, yang dimaksud penderitaan ialah kelahiran, umur tua, dan kematian
2. Yang menyebabkan penderitaan ialah keinginan
3. Penderitaan itu dapat dihilangkan dengan memadamkan keinginan dan karenanya manusia dapat mencapai nirwana
4. memadamkan keinginan dan mencapai nirvana itu dapat dilaksanakan dengan hidup menurut yang ditetapkan oleh Budha yang dikenal dengan nama delapan jalan.

B. Sumber Ajaran dan Kitab Suci Agama Buddha

Ajaran agama Buddha bersumber pada kitab *Tripitaka* yang merupakan kumpulan khotbah, keterangan, perumpamaan, dan percakapan yang pernah dilakukan Sang Buddha dengan para siswa dan pengikutnya.Karena itu isi kitab tersebut semuanya tidak berasal dari kata-kata Sang Buddha sendiri, melainkan juga kata-kata dan komentar-komentar para muridnyanya. Oleh para muridnya sumber ajaran tersebut dipilah menjadi tiga kelompok besar, yang dikenal jengan *pitaka* atau keranjang, yaitu *Vinaya pitaka, Suttra pitaka* dan *Abidharma pitaka.*

Vinaya pitaka.memuat hal-hal yang berkenaan dengan peraturan bagi para bhikkhu dan bikkhuni, dan terdiri atas *Sutra Vibanga, Khandaka* dan *Parivara.* Kitab Sutra Vibanga berisi peraturan-peraturan yang mencakup delapan jenis pelanggaran, di antaranya terdapat empat jenis pelanggaran yang dapat menyebabkan seorang bbikkhu atau bhikkhuni dikeluarkan dari sangha. Kitab Khandaka memuat peraturan dan uraian yang berkenaan dengan upacara penahbisan bhikkhu, antara lain berisi peraturan untuk menangani pelanggaran-pelanggaran dan tata tertib penerimaan seorang bhikkhu dans ebagainya. Kitab *Sutra*

Pitaka, yang merupakan bagian kedua dari Tripataka, memuat keterangan-keterangan tentang cara hidup yang berguna bagi para Bhikkhu dan pengikut yang lain. Kitab ini terdiri tari lima kumpulan buku, yaitu *Dighanikaya, Majjhimanikaya, Agutaranikaya, Samyuttanikaya* dan *Khuddakanikaya.* Dighanikaya terdiri dari 34 sutra yang panjang yang antara lain berisi 62 pandangan salah yang harus dihindari, kehidupan seorang pertapa, patokan-patokan penting bagi penganut Buddha dalam kehidupan sehari-hari, tuntunanlengkap untuk meditasi dan kisah tentang hari-hari terakhir Sang Buddha Gautama. Majjhimanikaya memuat khotbah-khotbah Budha yang tertuang dalam 152 sutra, sedang Angutaranikaya terdiri atas 9.557 sutra, dan Samyutanikaya 7.762 sutra. Khuddakanikaya terdiri atas 15 kitab, dan tidak hanya memuat ucapan-ucapan Buddha Gautama saja melainkan juga ucapan para *thera* semasa hidup dan juga riwayat hidup dari para bhikkhu dan bhikkhuni. Kitab-kitab tersebut antara lain adalah kitab *Dhammapada* yang mengutarakan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan Buddha dan cara yang diajarkannya untuk menyembuhkan penyakit yang terdapat dalam diri manusia. Buku ini terdiri dari 423 syair dan sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.Selain Dhammapada ada pula kitab *Udana* yang berisa ucapan-ucapan Buddha yang disampaikan pada berbagai kesempatan*Thera-gatha* yang merupakan kumpulan syair yang disusun oleh para thera semasa Buddha masih hidup.Beberapa syair berisi riwayat hidup para thera, dan lainnya berisi pujian yang diucapkan para thera atas pembebasan yang telah mereka capai.Riwayat hidup Buddha yang terdahulu dan kehidupan dari 25 Buddha lainnya juga diceritakan dalam Sutranikaya ini, terutama kitab-kitab *Jataka, Apadana, Buddhavamsa* dan *Cariya pitaka.*

Abhidarma pitaka, yaitu bagian ketiga dari kitab Tripitaka, berisi uraian filsafat Buddha dharma yang disusun secara analitis

dan mencakup berbagai bidang seperti ilmu jiwa, logika, etika dan metafisika. Kitab ini terdiri dari 7 buah buku, yaitu *Dhammasangani, Vibhanga, Dathukatha, Puggalapannatti, Kathavatthu, Yamaka* dan *Patthana.* Berbeda dengan kitab Sutra pitaka dan Vinaya pitaka yang mempergunakan bahasa naratif, sederhana dan mudah dimengerti umum, gays bahasa Kitab Abhidharma pitakabersifat sangat teknis dan analitis.

Selain pengelompokan di atas, kitab-kitab agama Buddha juga dapat dikelompokkan menjadi kitab *Sutra* dan *Sastra.*Kitab Sutra adalah kitab-kitab yang dipandang berisi ucapan Buddha sendiri, meskipun ditulis jauh sesudah ia meninggal dunia, sedangkan kitab sastra adalah kitab yang berisi uraian yang ditulis oleh tokoh ternama ing biasanya disusun secara sistematis.

Sehubungan dengan sumber-sumber di atas, ada dua pandangan yang berbeda, antara golongan, *Theravada* dan *Mahayana.*Golongan pertama menganggap bahwa hanya kitab Tripitaka yang dikumpulkan pada pasamuan agung pertama tahun 483 S.M. saja yang dapat dianggap sebagai diajarkan sendiri oleh Buddha, sedangkan golongan Mahayana, selain menerima Tripitaka, sebagai sumber ajarannya, juga menjadikan kitab-kitab Sutra dan Sastra sebagai sumber ajarannya. Kitab-kitab merebut antara lain adalah *Karandavyriha, Sukhavatiyuha, Madyamikasutra, Mahayanacradhaut pada, Saddharmapundarika, Madyamikasutra, Yogacarabhumi-sastra, Milinda-panha* dan lain sebagainya.Bagi umat Buddha di Indonesia, kitab *Sang Hyang Kamaahayanikan* juga dianggap sebagai kitab suci khas Indonesia yang dijadikan sumber ajarannya.

C. Ajaran Pokok Agama Buddha

Sebagai agama, agama Buddha mempunyai tiga kerangka dasar, yaitu filsafat, moral dan upacara keagamaan yang membedakannya dari agama-agama lain. Ketiga kerangka dasar tersebut berlandaskan padalima ajaran pokok, yaitu *Tri Ratna,*

yang terdiri atas Buddha, dharma, *sangha, Catur Arya Satyani* dan *Hasta Arya Marga;* hukum karma dan tunibal lahir; Tilakhana, atau tiga corak umum, terdiri atas *anitya, anatman,* dan *dukkha;* dan hukum *Pratitya samuppada* atau hukum sebab akibat yang saling bergantungan.

Kelima ajaran pokok tersebut merupakan pengertian minimal yang terdapat dalam semua golongan dan aliran agama Buddha. Kalaupun ada perbedaan, biasanya hanya terletak pada titik berat dan penekanan tafsiran serta pengembangan falsafah dari lia landasan pokok tersebut.

Berdasarkan landasan lima ajaran pokok tersebut, uraian berikut akan melihat ajaran agama Buddha tentang ketuhanan, kosmologi, manusia etika, ritual keagamaan serta susunan masyarakat Buddha dan hal-hal yang berkaitan dengannya.

1. *Ajaran tentang Tuhan*

Ajaran agama Buddha bertitik tolak dari kenyataan yang dialami manusia dalam hidupnya. Ajarannya tidak dimulai dari prinsip yang transendent, yang mempersoalkan tentang Tuhan dan hubungannya dengan alam semesta dan segala isinya, melainkan dimulai dengan menjelaskan tentang dukkha yang selalu menyertai hidup manusia dan cara membebaskan diri dari dukkha tersebut. Dalam beberapa naskah Pali maupun Sanskerta disebutkan bahwa, Sang Buddha selalu diam apabila ditanya pengikutnya tentang Tuhan. Ia menolak dan tidak mempersoalkan tentang Tuhan, melainkan selalu menekankan kepada para pengikutnya agar mempraktekkan sila ketuhanan. Sepeninggal Buddha, persoalan Tuhan juga bukar. merupakan persoalan yang dianggap sangat penting dan mendesak dibicarakan dalam pasamuan agung pertama dan kedua. Masalah yang dianggap penting dibicarakan dalam dua kali pasamuan itu adalah mengenai dharma dan vinaya.Kedua masalah inilah yang kemudian menyebabkan timbulnya beberapa mazhab besar

dalam kalangan umat Buddha.

Sekalipun demikian, benih-benih ajaran tentang Tuhan dalam agama Buddha dapat ditelusuri dari adanya perbedaan pernahaman tentang tingkat-tingkat kebuddhaan yang mulai muncul pada pasamuan agung kedua di Vaisali. Aliran *Staviravada* yang ortodoks menekankan bahwa tingkat-tingkat kebuddhaan adalah buah dari usaha yang tekun dalam menjalankan ajaran Sang Buddha, sedangkan *Mahasanghika* menekankan bahwa benih-benih kebuddhaan telah ada pada setiap makhluk dan hanya menunggu diwujudkan dan dikembangkan.

Masalah di atas kemudian berkembang menjadi persoalan bagaimana umat Buddha memandang Sang Buddha Gautama. Semula ia hanya dipandang sebagai manusia yang telah mencapai kebuddhaan, kemudian berkembang menjadi prinsip universal yang mewujudkan diri berupa makhluk-makhluk luhur yang menempati alam sorga. Makhluk luhur yang disebut *Dhyani Buddha* ini dikelilingi para *Boddhisatva* yangtidak terhitung jurnlahnya dan mirip dengan alam dewa dalam agama Hindu.

Dari proses sejarah tersebut, dewasa ini dikenal adanya dua pernahaman yang berbeda tentang apa yang disebut Tuhan dalam agama Buddha, yaitu pernahaman aliran *Theravada* yang bermuara pada pemikirana *Staviravada,* dan pernahaman aliran *Mahayana* yang merupakan kelanjutan dari Mahasanghika.

Menurut mazhab Theravada, apa yang disebut sebagai Tuhan tidak harus dipandang sebagai sate pribadi yang kepadanya umat Buddha memanjatkan puja dan menggantungkan hidup mereka. Suatu pribadi *(being),* menurut Theravada, adalah terbatas dan akan selalu menjadi (dumadi, becoming). Karena itu tidak mungkin ada wujud (being) yang berpribadi (personal) yang kekal.Namur Tuhan juga tidak dipandang sebagai "bukan pribadi" karena Tuhan mengatasi hubungan relatif antara ada dan tiada, antara being dan non-

being, antara pribadi dan bukan pribadi.Penggambaran Tuhan menurut ukuran dan perasan manusia selalu dihindari, karena dianggap dapat menurunkan dan membatasi kedudukan Tuhan. Oleh karena itu, Tuhan selalu ungkapkan dalam aspek-aspek nafi, seperti tidak dilahirkan, tidak menderita, tidak menjelma, tidak tercipta dan sebagainya. Dalam kaitan mi Tuhan Bering diidentikkan dengan perkataan "Pangeran", yang dalam -ahasa Jawa digambarkan sebagai :

gesang tanpa roh, kuwaos tanpa piranti, tan wiwitan datan wekasan, tan kena kinaya ngapa, ora jaman ora makan, ora arch ora enggon, adoh tanpa wangenan, cedhak tanpa gepokan, ora njaba ora jero, lembut tanpa jinumput, gedhe tan kena kinira-nira.

Ungkapan tersebut berarti: "hidup tanpa roh, kuasa tanpa alai, tanpa awal tanpa akhir, tanpa dapat diapa-apakan, tidak kenal zaman dan perhentian, tak berarah tak bertempat, jauh tak terbatas, dekat tak menyentuh, tak di luar tak di dalam, halus tak terpungut, besar tak terhingga".

Dasar pernahaman tentang Tuhan yang diungkapkan dalam aspek naif tersebut berasal dari sabda-sabda Buddha yangmenggambarkan tentang sesuatu yang mutlak yang mengatasi semua yang ada. Dalam Udana, VIII : 3 Misainya, dikatakan:

> *Para bhikkhu, ada yang tidak dilahirkan, tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak. Para bhikku, bila tidak ada yang tidal dilahirkan, tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak, maka tidak ada kemungkinan untuk babas dari kelahiran, penjelmaan, pembentukan, pemunculan dari sebab yang lalu. Tetapi para bhikkhu, karena ada yang tidak dilahirkan, tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak, maka ada kemungkinan untuk bebas dari kelahiran, penjelmaan, pembentukan, pemunculan dari sebab yang lalu.*

Ungkapan tersebut dipahami oleh penganut Sang Buddha

yang mula-mula bahwa yang Mutlak itu ada, yang dipandang sebagai prinsip yang membebaskan manusia dari dukkha.

Aliran Theravada juga berpendapat bahwa Tuhan tidak mempunyai hubungan sebab akibat dengan alam semesta ini, karena hubungan yang demikian itu akan membuat-Nya bersifat relatif. Dalam hal ini tidak ada hubungan dalam bentuk apapun yang dapat dipikirkan, balk dengan kehidupan sekarang ini, kehidupan yang akan datang, kebaikan dan keburukan, maupun dengan materi atau bukan materi. Namun dalam kehidupan keagamaan, Tuhan, yang diungkapkan dalam aspek nafi, dinamakan *nibbana,* karena tujuan itu tercapai dengan lenyapnya hawa nafsu, kebencian dan kegelapan besar *(lobdha, dosa*dan *moha).*

Nibbana mempunyai pengertian khusus untuk menggambarkan akhir proses yang terjadi dalam diri manusia, yang berbeda dengan konsep sorga maupun neraka, ataupun arti yang identik dengan itu dalam agama Islam, Kristen maupun Hindu. Radhakrishnan memberikan pengertian nibbana sebagai bebas dari kelahiran kembali, berakhimya rantai kehidupan, peniadaan keinginan, dendam dan kebodohan atau suatu keadaan yang tidak bersyarat.Ketika kebodohan teratasi, maka tercapailah nibbana yang mutlak.

Nibbana mengatasi hubungan relatif antara ada dan tiada, antara being dan non-being. Di dalam Sutta-sutta seperti Angutaranikaya 1:152, Samyut-tanikaya 1V:359 dan lain-lain, nibbana dipahami sebagai yang mutlak. Di dalam agama Buddha mahayana, yang mutlak adalah *sunyata,* terutama seperti yang digambarkan dalam ajaran Nagaryuna. Namur demikian, semua aliran agama Buddha memandang yang mutlak sebagai tujuan terakhir, yaitu nibbana.

Dengan demikian dari penjelasan di atas terlihat bahwa konsepsi ketuhanan dalam aliran Theravada tidak dapat digolongkan ke dalam konsep teisme yang mernahami Tuhan

sebagai pribadi, melainkan termasuk konsep yang non-teis dan sangat berbeda dengan konsep agama lain. Aliran tersebut mengakui adanya Tuhan, namun, seperti ajaran asli Buddha, Tuhan tidak harus dipandang sebagai suatu pribadi yang selalu berhubungan dengan alam semesta dan alam lainnya beserta isinya.Dalam aliran Mahayana, Tuhan dipahami dalam cara yang tidak jauh berbeda dengan agama-agama lain. Dalam aliran ini Tuhan dikenal melalui ajaran *Trikaya* dan *Adi Buddha.*

Ajaran Trikaya dikemukakan pertama kali oleh Asvagosha pada abad pertama Masehi untuk menerangkan hierarki para Buddha dengan Boddhisatwa.Trikaya timbul sebagai akibat dari adanya perbedaan pandangan terhadap Buddha dan manifestasinya dalam beberapa aliran agama Buddha yang mula-mula seperti Staviravada, Mahasanghika dan Sarvastivada.Aliran Staviravada menganggap bahwa par Buddha adalah manusia yang telah mencapai pencerahan.Mahasanghika menganggapnya sebagai makhluk yang luar biasa, sedang Sarvastivada memandangnya sebagai makhluk suci.Untuk menyelaraskan perbedaan-perbedaan ini, Sarvastivada memperkenalkan konsepsi Trikaya yang kemudian dikembangkan oleh Mahayana.Pernikiran Staviravada kemudian dilanjutkan oleh Theravada.

Dalam aliran Theravada, manifestasi kebuddhaan dipahami secara lebih sederhana daripada pemahaman Mahayana.Kebuddhaan menurut aliran ini adalah suatu pencapaian yang dapat dicapai oleh setiap makhluk yang berakal. Di antara para Buddha tidak ada perbedaan antara Buddha yang pertama *(adi).*di tengah-tengah *(majjha)* maupun yang terakhir *(pariyosana).* Yang dipentingkan dari semua itu adalah bahwa kebuddhaan dapat dicapai oleh setiap orang tanpa bantuan atau tuntunan dan orang lain. Para Buddha dapat saja mempunyai guru sebelum mencapai tingkatan Buddha, tetapi pencapaian kebuddhaan adalah atas usahanya sendiri, tanpa bantuan atau

tuntunan orang lain.

Pemahaman tentang kebuddhaan dalam aliran Mahayana mengalami perkembangan yang lebih rinci, bersifat mistis dan filosofis, Mahayana mengakui bahwa Buddha Gautama bukanlah suatu fenomena yang berdiri sendiri, melainkan suatu mata rantai dari deretan para Buddha yang ada. Diakui pula bahwa di dalam pribadi seseorang terkandung unsur kebuddhaan yang disebut sebagai "rahim kebuddhaan" *(tathagata-garbha)* atau "benih Buddha" *(buddha-bya).*Namun dalam memandang Buddha, Mahayana menganggap ada perbedaan antara Buddha yang pertama, kedua, ketiga dan seterusnya. Menurut mazhab ini, Buddha dipandang memiliki tiga aspek, yaitu:

1. Aspek inti, yang mencakup semuanya, dan tidak dapat terbayangkan. Sebagai inti, ia adalah inti dari dharma, yaitu inti dari kebenaran itu sendiri.
2. Aspek kemampuan, yang tidak terbatas namun tidak bermanifestasi. Sebagai aspek kemampuan ia adalah dharma yang dianggap sebagai prinsip-prinsip kebenaran, mengandung potensi namun tidak bermanifestasi. Ia adalah tubuh pengganti kebuddhaan yang diagungkan.
3. Aspek manifestasi, yaitu kebuddhaan yang memanifestasikan diri pada tubuh duniawi Sakyamuni Buddha dan Buddha duniawi lainnya.
4. Dari tiga aspek Buddha di atas, akhimya tersusun doktrin Trikaya atau tiga badan Buddha, yaitu *dharmakaya, sambhogakaya* dan *nirmanakaya,* yang menempati kedudukan penting dalam keagamaan aliran Mahayana.

Dharmakaya, atau badan hukum seperti yang digambarkan dalam *Lonkavatara-sutra,* adalah Buddha dengan pengetahuan yangsempuma.Ia adalah yang permulaan dan tidak berbentuk, yang merupakan suatu pengalaman yang benar-benar bebas dari segala kekeliruan atau penggelapan yang melekat. Di dalam dharmakaya inilah terdapat intisari slam semesta yang mencakup

samsara maupun nirwana, yang selalu dalam dua kutub kesadaran, yaitu analisis terakhir berada dalam pengetahuan yang morn. Dharmakaya adalah intisari, hakekat wujud-wujud duniawi, hakekat dari Buddha, yang juga disebut inti kenyataan, tubuh hakiki dan kesadaran dasar.Dengan demikian, tampak bahwa dharmakaya bukanlah suatu dewa yang berpribadi, tetapi merupakan asas rohani yang meliputi segala sesuatu, tidak dapat diselidiki asal dan sumber dari semua Buddha dan tempat larutnya segala sesuatu, termasuk semua boddhisatva. Pengertian yang hampir serupa diberikan oleh Charles Eliot yang menyatakan bahwa dharmakaya adalah intisari atau esensi dari semua Buddha.Iadapat juga digambarkan sebagai nirwana dan juga sebagai suatu dasar realitas yang permanen dari semua fenomena dan individu. Penulis lain, Bukko Dendo Kyokai, memberikan pengertian dharmakaya sebagai sumber dharina, sumber dari kasunyataan itu umdiri. Sebagaimana hakekat yang hakiki, dharmakaya tidak mempunyai bentuk atau warns. Oleh karena itu Buddha sebagai perwujudan dharmakaya tidak mempunyai bentuk dan wama di manapun dia berada.Meskipun demikian, Buddha dapat menciptakan dirinya sendiri dalam segala bentuk.

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan tentang Abarmakaya terlihat bahwa dharmakaya dipandang sebagai Yang tidak asal-usul dari semua yang ada, yang dalam bahasa agama disebut dengan Tuhan.Perbedaan yang ada dalam aliran Mahayana tidakterletak pada ada tidaknya esensinya, namun hanya terbatas pada Bahaman tentang sifat dari dharmakaya itu sendiri.Kebanyakan sutra menggambarkan dharmakaya sebagai sesuatu yang impersonal, bukan dan bukan tidak pribadi.Pada naskah-naskah yang laindharmakaya dikenal sebagai personal dan kepadanya diberikan sifatyang baik. Dalam Lankavatara-sutra yang telah disebut di depan,dharmakaya digambarkan sebagai badan hokum, yaitu, Buddha dengan pengetahuan yang

sempurna. Khusus dalam aliran Tanrayana, dharmakaya disembah sebagai Buddha primordial atau Adi Buddha.Sambhogakaya adalah tubuh rahmat, tubuh kebahagiaan atau tubuh cahaya. Ia juga Bering disebut transendent Buddha yang tidak dapat diamati dengan perasaan atau akal, tetapi hanya dapat dialami secara spiritual. Ia merupakan kreasi-kreasi mental dan manifestasi dari yang mutlak sehingga merupakan reality yang lebih tinggi daripada objek material. Para Sambhogakaya yang dikenal dalam.aliran Mahayana adalah Buddha Amitaba, Vairocana, Aksobaya, Ratna Sambawa dan Amoghasiddhi yang berdiam di sorga Sukkhawati. Mereka membantu kelepasan manusia dengan tiga cara, yaitu:

1) Sebagai guru-guru para boddhisatva yang dari waktu ke waktu mengumpulkan mereka untuk diberi ajaran tentang identitas dasar samsara dan nirwana.
2) Sebagai penguasa-penguasa sorga yang menjadi idaman bagi para penganutnya sebagai tempat dilahirkan kembali.
3) Sebagai bapa rohani para nirmanakaya atau buddha dunia yang karena kasih sayangnya pada segala yang ada, mereka proyeksikan ke dunia melalui meditasi.

Nirmanakaya adalah badan yang dipakai Buddha untuk menyatakan diri di dunia ini, atau tubuh jasmani manusia, yang dipakai oleh seorang Buddha untuk mengajar manusia.Dinamakan nirmanakaya atau wujud yang dimanefestasikan karena hakikatnya yang wadag. Sebagai manusia,iamengalami proses perubahan sebagaimana makhluk lainnya, tetapi mereka mempunyai karakter dan kemampuan supranatural. Para nirmanakaya berfungsi mengajarkan dharma, kebenaran yang telah diformulasikan di dunia.Mereka adalah guru-guru penunjuk jalan pembebasan, tetapi tanpa kekuasaan untuk memperpendek jalan pencapaian kelepasan seseorang. Nirmanakaya atau Buddha zaman sekarang adalah Siddharta, Gautama, sementara untuk zaman yang akan datang adalah

Maitreya.

Doktrin tentang Adi Buddha ini mulai berkembang di Indonesia sekitar tahun 1964 oleh bhikkhu Ashin Jinarakkhita dan dikuatkan oleh pengumuman Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Hindu dan Buddha Departemen Agama Republik Indonesia pada tahun 1973. Para penganut agama Buddha Mahayana memandang Sang Hyang Adi Buddha sebagai Tuhan Yang Mahaesa yang dipuja dan diberi kehormatan sebagai sesembahan seperti yang terdapat dalam, agama lain. Dalam pernahaman mereka Adi Buddha adalah asal-usul dari segala sesuatu yang terdapat di alam semesta, tanpa awal dan tanpa akhir, ada dengan sendirinya, tidak terhingga, suprem dalam segala sesuatu, ada di mana-mana, esa tiada duanya, dan kekal abadi. Adi Buddha, atau disebut pula Parama Adi Buddha , adalah Buddha pertama kali yang ada tanpa sebab dan merupakan pengejawantahan dari dirinya sendiri. ia juga disebut dengan *Swayambu lokananta,* pelindung dunia. Yang tinggal di nirwana dan *anistha buwana,* yaitu alam di atas segala alam, alam bentuk dan alam rupa, tidak dapat digambarkan, terkirakan dan dilihat sebagai manifestasinya, diekspresikan sebagai puncak dari *catya* (bagian tiyang puncak stupa). Sang Hyang Adi Budha adalah dharmakaya yang kekal, abadi, tanpa awal tanpa akhir, Ica bentuk dan meliputi seluruh jagad rays, hanya dapat diselami oleh marka yang telah mencapai *samyak sambodhi,* kesadaran teragung. Dharmakaya tidak datang dari manapun dan tidak pergi ke manapun, tidak menonjolkan diri juga tidak musnah, tenang dan kekal untuk selama-lamanya. Inilah Yang Tunggal, Yang Esa, bebas dari segalaarah tidak memiliki batas-batas arah, tetapi terkandung dalam. Semuatubuh. Sebagai Tuhan Yang Mahaesa Adi Buddha memiliki beberapa nama yang menunjukkan kekuasaan dan keesaan-Nya.

Melalui daya cipta Adi Buddha melahirkan lima*Dhyani Buddha,* yaitu *Vairocana, Akshobaya, Ratna Sambhava, Amitaba* dan *Amogasidha.* Mereka berada di sorga dan berfungsi sebagai pengatur dan pembimbing dunia Devaca.Dari kelima Dhyani

Buddha tersebut lahir pula boddhisatva yang dikatakan sebagai pencipta yang sebenarnya dari alam fisik yang mengalami perubahan, dapat rusak dan binssa.Kelima boddhisatva tersebut adalah Samantabadra, Vajrapani, Ratnapani, Avalokatisvara dan Vispavani. Boddhisatva berarti orang yang akan menjadi Buddha. Dalam ajaran lama, kedudukannya tidak begitu penting, namun dalam ajaran Mahayana selanjutnya mereka menempati kedudukan yang sangat penting.Mereka dianggap menempati antara Dhyani Buddha dan Buddha dunia atau Manusia Buddha, memberikan kesejahteraan kepada semua manusia, memikirkan makhluk-makhluk lain yang sedang menderita dan menjadikannya sebagai pengikut Buddha, serta bersikap kasih sayang terhadap semua makhluk. Kelima Boddhisatva tersebut berada di sorga, menciptakan anak rohani dan memancarkan sinarnya ke bumi berupa lima orang Buddha dunia untuk mengajarkan dharma. Kelima Buddha dunia tersebut adalah: Konagamana, Kakusandha, Kassapa, Gautama dan Maitreya. Empat dari mereka sudah pernah hidup dalam sejarah, sedangkan Maitreya akan datang sesudah Gautama.

Di atas Panca Dhyani Buddha yang memancarkan Boddhisatva dan Manusia Buddha tersebut terdapat sesuatu yang tertinggi, permulaan yang tanpa ada yang mendahuluinya, yaitu yang disebut Adi Buddha, atau Tuhan Yang Maha Esa menurut kepercayaan ahran Mahayana.Hubungan Dhyani Buddha, boddhisatva dan Buddha dunia tersebut sangat erat dan membentuk kelompok yang mempunyai tugas sendiri-sendiri di penjuru dunia sesui dengan arah mataangina dan masa masing-masing. Ketiga-tiganya terkait menjadi satu dan tidak dapatdipisah-pisahkan, sebagaimana digambarkan secara sangat jelas pada patung Boddhisatva Avalokatisvara di Candi Mendut. Dalam kepercayaan Mahayana, jumlah Dhyani Buddha, boddhisatva dan Manusia Buddha ada lima. Masing-masing kelompok bertempat di salah satu panjuru dunia, sesuai dengan

arch mats angin, dan salah satu. Buddha berada di tengah sebagai titik pusatnya. Mereka berada dan bertugas dalam salah satu masa di antara masa-masa yang jumlah juga ada lima. Untuk masa sekarang, yang bertanggungjawab adalah Dhyani Buddha Amitabha, Boddhisatva Avalokatisvara dan Manusia Buddha Gautama.

Dari pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa doktrin Adi Buddha dalam aliran Mahayana merupakan doktrin yang berusaha mempersonifikasikan konsep kebuddhaan . sebagai Tuhan atau persembahan tertinggi. Doktrin ini sangat berbeda dengan konsep ketuhanan dalam agama Buddha yang mula-mula, seperti yang dipertahankan oleh aliran Theravada.

3. Kosmologi Buddha

Dalam bahasa Pali, alam semesta disebut *loka.*Loka bukanlah perkataan yang sudah tertentu pemakaiannya, tetapi meliputi materiel (rupa) dan immateriel *(arupa),* dan pengertiannya sangat tergantung ?ada pemakaiannya. Namur pengertian yang pokok tidak terlepas dari ajaran Buddha, yaitu sesuatu yang terbentuk dari sebab yang 'nendahuluinya dan tidak kekal. Loka, yang berakar kata "lok", berarti melihat, secara umum menunjuk pada segala sesuatu yang dapat ditanggapi oleh panca indra atau oleh perasaan dan pikiran manusia, sekalipun masih dalam keadaan samar-samar. Mulai dari partikel atom yang tidak terkirakan kecilnya mencapai wujud yang besar, mulai dari yang anorganik sampai pada yang organik, mulai dari yang paling sederhana susunan tubuhnya sampai "are paling remit seperti halnya tumbuh-tumbuhan, hewan, manusia, dan brahmana dengan segala kecenderungan, perbuatan dan tidak mereka.

Menurut ajaran Buddha, seluruh alam ini adalah ciptaan yang timbul dari sebab-sebab yang mendahuluinya serta tidak kekal.oleh karena itu ia disebut *sankhata dharma* yang berarti ada, yang tidak mutlak dan mempunyai corak timbul, lenyap, dan

berubah. Sinonim dengan sankhata adalah *sankhara* yaitu Baling bergantungan, sesuatu yang timbul dari sebab yang mendahuluinya. Alam semesta adalah soar proses kenyataan yang selalu dalam keadaan menjadi. Hakikat kenyataan itu adalah arcs perubahan dari suatu keadaan menjadi keadaan lain yang berurutan. Karena itu, alam semesta adalah sankhara yang bersifat tidak kekal *(anicca* atau *anitya),* selalu dalam perubahan*(dukkha)* dan bukan jiwa *(atta* atau *atman),* tidak mengandung suatu substansi yang tidak bersyarat. Dalam Visudha Maga 2204, loka tersebut digolongkan atas *shankharaloka, sattaloka* dan *okasaloka.*Shankharaloka adalah alam makhluk yang tidak mempunyai kehendak seperti benda-benda coati, batu emas, logam dan semua sumber alamiah yang diperlukan manusia.Termasuk dalam pengertian ini adalah alam hayat yang tidak mempunyai kehendak dan ciptaan pikiran seperti ide, opini, konsepsi, peradaban, kebudayaan dan sebagainya.

Sattaloka adalah alam para makhluk hidup yang mempunyai kehendak, mulai dari makhluk yang rendah hingga makhluk yang tinggi, kelihatan atau tidak, seperti syetan, manusia, dewa dan brahma.Makhluk-makhluk tersebut dibesarkan bukan berdasarkan bentuk jasmaniahnya, melainkan berdasarkan sikap batin, atau hal yang menguasai pikiran dan suka duka sebagai akibatnya.Termasuk dalam sattaloka adalah 31 alam kehidupan yang dapat dikelompokkan menjadi *kamaloka, rupaloka* dan *arupaloka.*Kamaloka meliputi 11 alam, yaitu (1) alam para dewata yang menikmati ciptaan-ciptaan lain; (2) alam para dewata yang menikmati ciptaannya sendiri; (3) alam para dewata yang menikmati kesenangan; (4) alam dewata Yama; (5) alam 33 dewata; (6) alam tempat maharaja; (7) jagat manusia; (8) dunia hewan; (9) dunia makhluk yang tidak bahagia; (10) dunia syetan; dan (11) daerah neraka. Alam ini terdiri dari bahan-bahan kasar dan unsur-unsur tanah, air, apidan udara, dan dialami oleh makhluk-makhluk yang berbadan kasar atau jasmani. Di bawah

sekali dari slam ini terletak neraka yang dingin dan panas. Di atasnya terletak bidang keping bumi dengan daratan dan lautan yang terkumpul di sekeliling gunung Meru.Di sini hidup binatang, manusia, hantu dan badan-badan halus yang jahat.Di sekitar Meru beredarlah matahari, bulan dan bintang-bintang.Di atas Meru tinggal berbagai golongan dewa.Dewa lainnya berada di alam yang tinggi, di dalam istana yang melayang-layang.Namur makhluk ini masih tetap berada dalam lingkungan kamma.

Rupaloka, atau alam bentuk, terdiri dari 16 slam Brahma yang bisa dicapai dengan mengheningkan cipta dalam samadi. Para bhikkhu yang sedang bersamadi dapat berhubungan dengan makhluk-makhluk rang terdapat di alam-alam ini, sebab para dewa yang tinggal diilamnya masih mempunyai badan yang lebih halus tetapi berada di atas hawa nafsu.

Arupaloka adalah slam tanpa bentuk yaitu slam dewa yang tidak berbadan, yang hidup setelah mencapai tingkatan keempat dalam 2adi. Alam ini terdiri dari (1) slam bukan persepsi dan bukan non-persepsi; (2) slam pengetahuan kekosongan; (3) slam kesadaran yang tidak terhingga; dan (4) alam ketidakterhinggaan ruang.

Okasaloka adalah alam-tempat.Di sini terdapat dan hidup makhluk-makhluk di atas, seperti bumi adalah okasaloka tempat manusia hidup dan termpat benda-bendamati seperti besi, batu dan agamya.Alam dewa adalah okasaloka tempat para dewa hidup.Alam neraka adalah okasaloka tempat makhluk-makhluk rendah yang menderita.

Menurut kepercayaan agama Buddha, alam tersebut di atas bukan diciptakan Tuhan, dan Tuhan tidak mengaturnya.Agama Buddha selalu menghindari membicarakan persoalan hubungan Tuhan atauMutlak dengan slam yang tidak mutlak karena dikhawatirkan dapat menimbulkan problem metafisika yang tidak habis-habisnya.Segala sesuatu di slam semesta ini dikembalikan dalam rangkaian sebab akibat berdasarkan aturan yang berlaku

di mans-mana, yang dinamakan hukum. Dalam pengertian ini, setiap hubungan sebab akibat harus dianggap sebagai manifestasi dari suatu hukum yang berlaku di mana saja. Hukum yang tetap, yang pasti, disebut *dharma,* yang mengatur tata tertib alam semesta, tidak tercipta, kekal dan immanent.

Dharma atau dharma yang mengatur alam semesta disebut *dharmaniyama* yang dapat digolongkan menjadi lima, yaitu:

1. *Utuniyama,* yaitu hukum yang menguasai peristiwa-peristiwa energi seperti gejala timbulnya angin dan hujan yang mencakup pula tata tertib silih bergantinya musim dan perubahan iklim yang disebabkan oleh angin, hujan, sifa-tsifat pagan dan sebagainya.
2. *Byaniyama,* yaitu hukum yang menguasai peristiwa--peristiwa biologic seperti kelahiran bayi sebagai akibat bertemunya sperma prig dengan ovium wanita dan sebagainya.
3. *Karmaniyama* atau hukum yang mengatur bidang moral, yang bertumpu pada hukum sebab-akibat.
4. *Cittaniyama,* yaitu hukum yang menguasai peristiwa-peristiwa batiniah seperti proses timbulnya kesadaran dan tenggelamnya sifat-sifat kesadaran, kekuatan pikiran dan sebagainya. termasuk dalam hukum ini adalah kemampuan untuk mengingat hal-hal yang telah lampau, akan terjadi dalam jangka jauh maupun pendek, kemampuan membaca pikiran dan semua gejala batiniah yang belum terpecahkan oleh ilmu pengetahuan.
5. *Dharmaniyama,* yaitu hokum yang mengatur hal-hal yang tidak termasuk dalam keempat kelompok di atas, seperti ter adinya keajaiban slam yang bersamaan dengan lahirnya orang besar dunia, atau seorang Boddhisatva yang akan mengakhiri hidupnya sebagai seorang talon Buddha.

3. *Ajaran tentang Manusia*

Dalam ajaran agama Buddha, manusia menempati kedudukan khusus dan tampak memberi corak yang dominan pada hampir seluruh ajarannya.Kenyataan yang dihadapi manusia dalam hidup sehari-hari merupakan titik tolak dan dasar dari seluruh ajaran Buddha. Masalah manusia dibicarakan terutama dalam ajaran yang disebut *Trilakhana,* tiga corak umum agama Buddha, *Catur Arya Satyani,* empat kasunyataan mulia, *hukum karma* atau *hukum perbuatan tan tumimbal lahir,* kelahiran kembali. Manusia, menurut ajaran Buddha, adalah kumpulan dari kelompok energi fisik dan mental yang selalu dalam keadaan bergerak yang disebut *pancakhanda* atau lima kelompok kegemaran yaitu *Ikhandha, vedanakhanda, sannakhandha, shankharakhandha* dan *limanakhandha.*

Rupakhandha adalah semua yang terdapat dalam makhluk yang masih berbentuk (unsur -unsur) yang dapat diserap dan dibayangkan oleh indra. Termasuk dalam rupakandha ini adalah hal-hal yang berhubungan dengan dengan objek seperti bentuk yang terlihat, terdengar, terasa, tercium ataupun tersentu. Vedanakhandha, atau kegemaran akan perasaan, adalah semua perasaan yang timbul karena, adanya hubungan lima indra manuusia dengan dunia luar, baik perasaan senang, susah ataupun netral. Khandha ketiga adalah sannakhandha. Sanakhanda adalah kegemaran akan penyerapan yang menyangkut intensitas indra dalam menanggapi ransangan dari luar yang menyangkut enam macam penyerapan manusiawi,seperti bentuk-bentuk suara, bau-bauan, cita rasa, sentuhan inderawi dan pikiran. Shankharakhanda adalah kegemaran bentuk pikiran. Menurut ajaran Buddha, bentuk-bentuk pikiran ini terdiri dari 50 macam kegiatan mental seperti *manasikara* (perhatian),*chanda* (keinginan), *sadha* (keyakinan), *viriya* (kemauan keras), *lobha* (keserakahan) dan sebagainaya. Kelima puluh macam kegiatan tadi selalu bergantung satu sama

lain. Khanda kelima, yaitu vinnanakhandha, atau kegemaran akan kesadaran yang merupakan kegemaran terhadap reaksi atau jawaban yang berdasarkan pada salah satu dari keenam indra dengan objek dari indra yang bersangkutan. Kesadaran mata atau *cakkhuvinana,* misalnya, mempunyai mata sebagai dasar dan sasaran benda-benda yang dapat dilihat.Kesadaran tersebut mengarah pada yang buruk, yang baik atau netral.

Kelima kelompok kegemaran tersebut saling berkaitan dan bergantung satu sama lain dalam proses yang berkaitan dengan kesadaran. Kesadaran ada karena adanya pikiran, pikiran timbul disebabkan adanya penyerapan, penyerapan tercipta karena adanya perasaan, dan perasaan timbul karena adanya wujud atau rupa. Kelima kandha tersebut juga diringkas menjadi dua yaitu *Hama* dan *rupa.* Nama adalah kumpulan dari perasaan, pikiran, penyerapan dan perasaan, yang dapat digolongkan sebagai unsur-unsur rohaniah, sedang rupa adalah badan jasmani yang terdiri dari empat unsur materi, yaitu unsur tanah, air, api dan udara . Pemikiran tentang manusia dalam agama Buddha adalah unik, yaitu karena penyangkalannya terhadap adanya roh atau atma yang kekal abadi dalam diri manusia. Manusia dianggap merupakan kumpulan dari lima khandha, tanpa adanya roh atau atma di dalamnya. Ajaran seperti ini disebut dengan ajaran *anatman* atau *anatta.*

Ajaran tersebut berkaitan dengan ajaran *anitya* dan *dukkha* yang terdapat dalam *Tilakhana.* Ajaran anitya menyatakan bahwa segala sesuatu yang ada ini tidak kekal, dan ajaran dukkha mengatakan bahwa segala sesuatu berada dalam dukkha atau derita.Anitya, anatman dan dukkha saling berkaitan dan selalu dialami oleh setup makhluk. Segala sesuatu tidak kekal sehingga terkena derita, dan segala sesuatu yang terkena derita adalah bukan atman. Dalam kalimat lain, segala sesuatu yang tidak kekal adalah terkena dukkha karena bukan atman. Eksistensi tidak lain adalah eksistensi bersyarat. Segala sesuatu yang berada di alam

ini tidak ada yang kekal yang tidak tergantung dari syarat-syarat. Apa yang terlihat nyata dan tetap sesungguhnya adalah Asistensi sesaat yang berada dalam syarat-syarat dan merupakan hasil dari syarat-syarat lain yang mendahuluinya. Manusia selalu berada dalam dukkha karena hidup menurut ajaran Buddha selalu dalam keadaan dukkha, sebagaimana, diajarkan dalam Cater Arya Satyani tentang hakikat dari dukkha. Menurut ajaran ini, dukkha, dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

1. Dukkha sebagai derita biasa *(dukkha-dukkha)* yaitu segala macam derita yang dialami dalam hidup ini seperti dilahirkan, usia tua, berpisah dengan orang atau benda yang dikasihi dan sebagainya.
2. Dukkha sebagai akibat dari perubahan-perubahan *(viparinamadukkha),* yaitu dukkha yang terjadi akibat adanya perubahan, baik yang berupa fisik maupun mental. Pada hakikatnya, perubahan selalu terjadi dan akan dialami oleh manusia sehingga manusia akan selalu mengalami dukkha.
3. Dukkha sebagai keadaan yang saling bergantung *(sankharadukkha),* yaitu dukkha yang terjadi akibat adanya hal-hal yang saling bergantungan. Karena manusia terdiri dari unsur-unsur yang saling bergantung, maka manusia juga akan selalu mengalami dukkha.

Untuk menghilangkan dukkha manusia harus mengetahui dan memahami sumber dukkha yang disebut *dukkhasamudaya,* yang ada pada diri manusia itu sendiri, yaitu berupa *tanha* (kehausan) Yang diakibatkan oleh keterikatan hawa nafsu. Tetapi tanha bukan merupakan satu-satunya penyebab pertama dari dukkha, karena agama Buddha tidak mengenal sesuatu yang berdiri sendiri. Agama Budha hanya menyatakan bahwa, tanha adalah sumber terdekat atau terpenting dari dukkha, yang berakar pada *lobha* (ketamakan), *moha*(kegelapan) dan *dosa* (kebencian). Terhentinya dukkha manusia disebut *dukkhanirodha* berarti nirwana (Sanskerta) atau nibbhana (Pali).Istilah nirwana identik

dengan *tanhkaya* (padamnya kehausan), *asankhata* (tidak saling bergantung atau bergabung), *viroga* (hapusnya keinginan) atau *nirodha.* (terhentinya dukkha). Istilah "nirwana" mempunyai pengertian khusus untuk menggambarkan akhir proses yang terjadi dalam diri manusia, yang berbeda dengan konsep sorga maupun neraka atau arti yang identik dengan itu dalam agama Islam, Kristen ataupun Hindu. Nirwana diartikan sebagai suatif keadaan yang harus disadari dan dipahami oleh orang-orang yang,, ingin mengalaminya melalui cara-cara tertentu. Isa diartikan sebagai pedoman, penghancuran *anavas,* yaitu sifat-sifat individualis, menuruti hawa nafsu dan kebodohan, dan terlepasnya ikatan pada hal-hal yang indrawi sehingga menjadi tidak ada kelahirar kembali.Radhakrishnan memberikan pengertian nirwana tersebut sebagai bebas dari kelahiran kembali, berakhirnya rantai kehidupan.peniadaan keinginana, dendam dan kebodohan, atau keadaan yang tak beryarat. Ketika kebodohan teratasi, maka tercapailah kebebasan yang sebenar-benamya, suatu nirwana yang mutlak.

Dalam kepercayaan para penganut agama Buddha, nirwana dapat dibedakan dalam empat pengertian, yaitu: (1) nirwana yang pengertiannya sama dengan dharmakaya, suatu wujud yang bersih dari kecemaran; (2) *uphadhisesa nirvana,* yaitu nirwana yang masih mengandung sisa suatu wujud relatif yang meskipun bebas dari semua pengaruh maupun rintangan tetapi masih berada di sekitar hambatanhambatan materi yang menyebabkan penderitaan dan kesedihan; (3) *anuphaadhisesa nirvana,* suatu keadaan tanpa sisa sedikitpun, suatu kebebasan sempurna dari segala rintangan; dan (4) nirwana dalam arti penyerahan mutlak yang dapat mendatangkan kebaikan bagi orang lain. Nirwana terakhir ini merupakan jenis yang tertinggi.

Nirwana merupakan tujuan akhir dari semua pemeluk Buddha, baik sewaktu masih hidup maupun sesudah mati, yang dapat dicapai oleh setiap orang dengan jalan memahami delapan

jalan mulia atau *Hastato Arya Marga.*

4. *Ajaran tentang Etika*

Agama Buddha mengajarkan tentang Hasty Arya Marga, yang membicakan masalah perbuatan baik dan buruk, benar dan salah, menempati kedudukan yang sangat penting karena merupakan inti dari ruh ajaran agama Buddha untuk membebaskan manusia dari dukkha serta mencapai nirwana. Kasunyataan tentang Hasty Arya Mama ini juga disebut dengan *mjjhimapattipada,* atau jalan tengah, karena ajarannya menghindari dua hal yang ekstrim, yaitu mencari kebahagiaan dengan menuruti hawa nafsu yang rendah dan mencari kebahagiaan dengan penyiksaan diri dalam berbagai macam cara.

Kedelapan jalan mulia tersebut secara garis besar dapat dibagi menjadi *sila, samadhi* dan *panna.* Sila adalah ajaran kesusilaan yang didasarkan atas konsepsi cinta kasih dan belas kasih kepada semua makhluk.Termasuk kelompok ini adalah pembicaraan yang benar, perbuatan yang benar dan pencaharian yang benar. Pembicaraan yang **benar** *(sammavaca)* adalah pembicaraan yang keluar dari perhatian dan pikiran yang benar dengan menghindari kebohongan ***(mu**savada),* fitnah (*pisunavaca),* kata-kata kasar *(pharusavaca)* dan obrolan yang tidak berguna *(samphapala).* Perbuatan yang benar *(sammakamanta)* adalah perbuatan yang bertujuan mengembangkan perbuatan susila dan terhormat serta menghindari perbuatan yang mengarah pada derita, pencaharian yang benar *(sammaajiva)* adalah mata pencaharian tidak merugikan orang lain dengan jalan menipu, ilmu gaib dan sebagainya. Ajaran sila bertujuan mengembangkan perbuatan yang bahagia dan harmonis untuk orang itu sendiri serta orang-orang lain disekitarnya. Sila ini dianggap sebagai dasar yang mutlak untuk memperoleh hasil-hasil batiniah yang luhur, karena

perkembangan
batiniah tidak mungkin tanpa mempunyai dasar sila ini. Sila sebagai dasar dari jalan utama, pada hakikatnya adalah sikap batin yang tercetus keluar dalam bentuk ucapan, perbuatan, dan pencaharian yang benar sebagai manifestasinya. Oleh karena, itu, aspek yang pokok dalam sila adalah sikap batin orang yang bersangkutan dan bukan semata-mata manifestasinya yang terlihat.

Samadi adalah ajaran disiplin mental yang merupakan daya upaya yang benar *(sammavayama),* perhatian yang benar *(sammasati,* dan konsentrasi yang benar *(sammasamadhi).* Daya upaya yang benar adalah pengerahan kekuatan kemauan untuk menghindari timbulnya pikiran-pikiran jahat dan tidak sehat, membersihkan diri dari pikirar jahat dan tidak sehat yang sudah ada, serta membangkitkan timbulnya pikiran-pikiran yang baik dan sehat serta mengembangkan dan menyempurnakan yang baik dan sehat yang sudah ada.Perhatian yang benar yaitu senantiasa waspada dan sadar serta penuh perhatian terhadap aktivitas jasmani, perasaan, batin, cita-cita, pikiran, konsepsi dan benda--benda.Konsentrasi yang benar atau semadi yang benar adalah apabila seseorang telah dapat melepaskan diri dari kesenangan indrawi, membebaskan diri dari perbuatan yang buruk dengan melatih diri dalam pengheningan cipta yang dapat membawa kepada empat macam *dhyana* yang dikenal sebagai *trance* atau *recuedlement.*Pada dhyana tingkat pertama, semua keinginan hawa nafsu dan pikiran yang tidak sehat telah lenyap dan perasaan gembira serta bahagia dicapai bersama-sama aktivitas mental tertentu. Pada tingkat kedua, semua aktivitas telah dikekang, keseimbangan batin dan pikiran yang manunggal telah dikembangkan, tetapi perasaan gembira dan bahagia masih didapat. Pada tingkat ketiga, perasaan gembira, yang merupakan suatu perasaan yang aktif, lenyap, tetapi kebahagiaan masih ada di samping batin yang penuh keseimbangan.Pada tingkat terakhir,

atau keempat, semua perasaan telah lenyap yang tersisa hanyalah keseimbangan dan kesadaran murni. Dengan demikian pikiran telah terlatih, berdisiplin dan dikembangkan melalui daya upaya yang benar, perhatian yang benar dan konsentrasi yang benar.

Sedangkan Panna atau kebijaksanaan luhur dalam Hasta Arya Marga, terdiri dari pengertian yang benar *(sammaditthi)* dan pikiran yang benar *(Sammasankappa).* Pengertian yang benar adalah pengertian tentang catur Arya Satyani yang menerangkan benda-benda menurut keadaan yang sebenarnya. Pengertian tersebut adalah pengertian yang tertinggi atau *pativeda* yang berbeda dengan *anubodha* atau pengetahuan yang bersifat empiris. Pikiran yang benar adalah pikiran yang menolak dan mengapuskan niat untuk memiliki dengan cara melupakan hak-haknya.

Kedelapan jalan utama di atas meskipun terdiri dari delapan,namun secara keseluruhan merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan serta harus dikembangkan bersama-sama secara harmonis.Sila adalah landasan bagi semadi, semadi adalah landasan bagi panna. Bila panna berkembang, sila dan semadi akan menjadi lebih mantap, dan bila panna sudah sempurna, maka sila bukan lagi merupakan latihan *(sikkha),* melainkan akan terwujud dengan sendirinya atau sewajarnya.Dalam kehidupan umat Buddha sehari-hari, kedelapan jalan disebut menjadi dasar dan pedoman hidup umat Buddha yang jabarkan dalam konsep *Panca Sila, Hasta Sila, Majjhima Sila* dan*Sila.*

D. Ajaran tentang Sangha

Secara kelembagaan, umat Buddha dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok masyarakat kewiharaan atau sangha dan kelompok masyarakat awam.Kelompok pertarna, terdiri dari para bhikku, bikkhuni, samanera dan.samaneri. Mereka

menjalani kehidupan suci untuk meningkatkan nilai-nilai kerohanian dan kesusilaan serta tidak menjalani hidup keluarga.Kelompok masyarakat awam terdiri dari upasaka dan upasaki yang telah menyatakan diri berlindung kepada Buddha, dharma dan sangha serta melaksanakan prinsip-prinsip moral. Dalam sejarah agama Buddha, sangha dibentuk sendiri olehBuddha beberapa minggu setelah ia mencapai pencerahan.Anggotanya yang pertama adalah Kondana, Badiya, Wappa, Mahanamadan Asaji, yaitu murid-murid Sang Buddha yang pertama kali. Di antara mereka, Kondana adalah murid pertama yang mencapai tingkat arahat. Sangha adalah inti masyarakat Buddha yang dapat menciptakan suasana yang diperlukan untuk mencapai tujuan hidup tertinggi, yang nirwana.Namun demikian, sangha tidak mempunyai kewajiban apapun.terhadap umat Buddha yang bersifat lahiriah. Hubungan yang terjamin adalah hubungan yang bersifat rohaniah. Anggota sangha adalah teladan dari cara hidup yang suci,

Menurut kepercayaan umat Buddha, sangha tidak dapat dipisahkan dari dharma dan Buddha, karna ketiganya adalah Triratna yang membentuk kesatuan tunggal dan merupakan manifestasi berasas tiga dari Yang Mutlak di dunia. Hubungan antara ketiganya digambarkan sebagai berikut: "Buddha sebagai bulan purnama, dharma sebagai sinarnya yang menyinari dunia, dan sangha sebagai dunia yang berbahagia menerima sinar tersebut". Dengan kata lain, Buddha digambarkan sebagai orang yang membakar hutan, dharma sebagai api yang membakar hutan, yaitu kotoran batin, dan sangha sebagai lapangan terbuka untuk menanam padi, atau jasa, setelah hutan habis terbakar.

E. Upacara Keagamaan Dalam agama Budha.

Seperti telah dijelaskan sebelumnya, faktor penting yang akan mengantarkan manusia untuk mencapai nirwana adalah perbuatan (karma) manusia dengan menjalani Hasta Arya Marga

yang terdiri atas sila, semadi dan panna. Cepat atau lambat manusia mencapai nirwana ditentukan oleh perbuatannya sendiri, tanpa bergantung pada unsur yang berada di luar kekuasan manusia.Oleh karena itu agama Buddha tidak mengajarkan bahwa untuk mencapai nirwana diperlukan upacara-upacara keagamaan, sesajian atau persembahyangan. Akan tetapi, mengucapkan mantra-mantra dari kitab suci, mengikuti ceramah dan wejangan keagamaan, menghaturkan sesajian akan besar manfaatnya bagi umat Buddha. Dengan melaksanakan semua itu secara sungguh-sungguh, jiwa akan menjadi kuat dan kepercayaan pada dirisendiri akan menjadi semakin tebal. Dengan demikian, upacara keagamaan sebagai suatu cetusan nurani umat Buddha terhadap suatu keadaan, sangat berguna bagi kalangan awam.Namun bagi mereka yang telah menjalani hidup sebagai arya puggala (orang suci) upacara-upacara tersebut kurang diperlukan. Dalam bermacam-macam upacara yang dilakukan umat Buddha terkandung beberapa prinsip penting, yaitu: (1) Menghormati dan merenungkan sifat-sifat luhur Sang Triratna. (2) Memperkuat keyakinan; (3) Membina keadaan batin yang luhur; (4) Mengulang dan merenungkan kembali khotbah-khotbah Sang Buddha; dan (5) Melakukan anumodhana, yaitu membagi perbuatan baik kepada orang lain. Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut, maka upacara yang dilakukan oleh umat Buddha pada umumnya berisi pembacaan *paritta,* melaksanakan samadi *mettabaavana,* membahas isi kitab suci dan Khotbah agama Buddha yang diselingi lagu-lagu rohani. Upacara tersebut dilakukan secara harian, mingguan, setiap hari *upashota,* yaitu setiap tanggal 1 dan 15 berdasarkan penanggalan bulan, dan pada hari-hari raya agama Buddha.

Hari-hari raya Buddha tersebut adalah hari Waisak, Asadha, Kathina dan Magha Puja. Hari Waisak biasanya jatuh pada bulan pumama sidhi, Mei-Juni, untuk memperingati tiga kejadian penting dalam agama Buddha, yaitu saat kelahiran Siddharta Gautama,

saat Sang Pertapa Gautama mencapai pencerahan dan saat Sang Buddha Gautama meninggal dunia dan mencapai nirwana. Hari raya Asadha biasanya jatuh pada bulan purnama sidhi bulan Juli-Agustus, dua bulan setelah Waisak. Hari Asadha diperingati karena hari itu adalah hari ketika Sang Buddha mengajarkan dharma yang pertama kali kepada khatina pertapa, yang dikenal dengan "pemutaran rods dharma". Hari itu juga terbentuk sangha yang pertama kali yang ditahbiskan sendiri oleh Sang Buddha.Bagi para bhikkhu hari itu adalah hari dimulainya mereka menetap di satu tempat tertentu selama tiga bulan musim hujan. Hari raya Kathina dirayakan tiga bulan sesudah hari Asadha, sebagai kapan perasaan terima kasih kepada para bhikkhu yang telahmenjalankan *vassa,* berdiam di satu tempat tertentu, di daerah mereka Hari raya Magha Puja biasanya jatuh pada bulan purnama bulan Pebruari-Maret untuk memperingati dua kejadian penting, yangberkumpulnya 1250 orang arahat di wihara Veluvana di kota Rajagrahi untuk memberi hormat pada Sang Buddha, setelah mereka kembali dari tugas menyebarkan dharma. Peristiwa penting kedua terjadi padatahu terakhir dari kehidupan Sang Buddha sewaktu ia berdiam di Cetiya Pavala, di kota Vesali, setelah memberikan khotbah *Iddhipada-dharma* kepada para siswanya dan membuat keputusan untuk meninggal dunia tiga bulan kemudian. Selain keempat hari raya di atas, upacara juga dilakukan dengar cara yang isinya hampir sama pada saat pernikahan, kelahiran dari kematian seorang penganut agama Buddha.

Bab V

AGAMA YAHUDI

A. Sejarah Agama Yahudi

Mengawali tentang agama yahudi ada baiknya kita lihat terlebih dahulu asal-usul bangsa Yahudi itu sendiri, yaitu :

Pertama: Nama Ibri

1. Bentuk tunggal jamaknya ibriyyun, ibrani/ibraniyyun
2. Dinisbahkan pada Ibrahim
   (taurat) abram/ibrani
   Dari kata arab
   A'ba'ra = pindah
   Melakukan suatu perjalanan.
3. Dari kata "eber"
   (kakek buyut nabi Ibrahim)
4. Ibri, Abiran dan Khabiran
   (ririsusi mesir kuno)
   Digunakan 2 abad SM
   Oleh kabilah yang ada di utara jazirah arab
5. Dalam taurat Ibri = orang asing

(kiluaran 21)
Ulangan 15 : 21
Samuel 13-3-4

Kedua : Nama Israil
Dua indikasi,
Makna umum
nama ini memberikan kelebihan bangsa yahudi di banding bangsa lain Israil kebanggaan dan keagungan bagi mesir. Dalam Taurat perubahan nama ya'qub ke Israil cukup jelas diceritakan. Bahwasanya nama Israil dipakai untuk memisahkan antara keturunan nabi Ishaq as dengan keturunan nabi Ismail (resisme)

Resisme ini merambah pada agama/teologi mengakui tuhan hanya untuk mereka karenanya dia tidak mau menyebarkan teologinya ke agama lain, mereka membiarkan dan tidak melarang komunitas lain menyembah tuhan-tuhan polyteis. Perubahan penggunaan nama Israil setelah mereka merubah nama nabi Ya'qub menjadi Israil maka mereka merubah istilah bani Israil untuk semua orang-orang Ibrani. Pada awal abad 18/19 SM mereka memulai mengganti penggunaan *ibri* menjadi Israil. Dalam sejarah tercatat bahwa selisih waktu Ibrahim – Ya' qub berbeda 1 atau 2 abad SM, dua generasi setelah masa nabi Ibrahim (kakek nabi Ya'qub.)

Makna khusus

Penyebutan Israil sebagai indikasi politis geografis. Hal ini diindikasikan bahwa terpilihnya kerajaan Daud dan Sulaiman merupakan kerajaan Israil utara, ibukotanya Syarkim Tirsah dan Samaria. Kerajaan Yahuda selatan ibukotanya Yerussalem ini terjadi tahun 932 SM pasca wafatnya nabi Sulaiman.

Ketiga: Nama Yahudi
Makna umum
Yahudi merupakan nama yang diberikan kepada setiap orang yang meyakini agama Yahudi. Istilah ini diambil dari nama *Yahudia* (anak-anak dari nabi Ya'qub)

Refrensi Yahudi menyebutkan Yahuda lebih penting dari pada yusuf.
Silsilah nabi Ya'qub sebagai berikut:
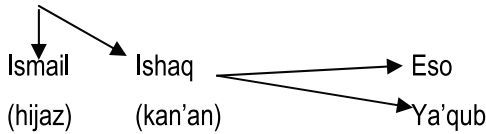
Mempunyai empat orang istri, yaitu lea, rahel, zilfa dan belha.

1. Lea mempunyai anak Robbin, Syam'un, Lawe/Levi, ***Yahuda***, Yassakir, dan zaboolan
2. Rahel mempunyai anak Yusuf dan Benyamin
3. Zilfa mempunyai anak Gad dan Asyer
4. Belha mempunyai anak Naftali

Beberapa factor yang menyebabkan refrensi Yahudi tersebut melebihkan Yahuda dari pada yusuf adalah:

1. Yahuda memainkan peran yang sangat besar dalam melindungi yusuf dari pembunuhan
2. Yahuda yang meyakinkan Ya'qub untuk membawa Benyamin dalam kasus kelaparan menimpa negeri Kan'an.
3. Yahuda dan anak keturunannya mendapatkan kerajaan.

Dari sinilah istilah Yahuda menjadi legitimasi palitis geografis untuk penyebutan Yahudi.

Makna khusus

Sebagai legitimasi makna penyatuan agama Yahudi yang sebelumnya terpecah yakni Israil Utara dan Selatan Samalia dan Yerussalem.

1. Kondisi Wilayah

Kondisi Geografis Jazirah Arab zaman Dahulu

Di sebelah utara jazirah Arab sekitar tahun 3000 SM ada bangsa Arab yang bernama suku /bangsa Phoeniza hijrah dari jazirah Arab menuju Utara Jazirah Arab dan berdiam di tepi pantai laut tengah. Wilayah ini sebelah baratnya dibatasi oleh laut dan sebelah selatan kawasan ini tinggallah bangsa-bangsa Arab lain sepertin Kan'an (2500 SM) mendiami tepian Yordania. Sebelah barat yang terbentang keluar tengah hingga kawasan ini di nisbatkan ke nama "tanah Kan'an". Sejarah mencatat sekitar tahun 1200 SM datang orang-orang dari Negeri kreat di tepi panjang laut putih yang disebut dengan bangsa Palestina mereka mendiami daerah Yava dan Gaza, maka bercampurlah orang-orang Kan'an dengan orang-orang pendatang ini. Asimilasi ini membawa pada percampuran darah (Arab) dan bahasa (Semit). Sehingga wilayah ini sekarang disebut dengan Palestina.

Dalam sejarah tercatat pada abad-abad ini disebelah timur sungai Yordania dan selatan laut mati terdapat tiga kerajaan, yaitu Amon, Mu'ab dan Edwan penduduknya mengikatkan nasabnya pada bangsa Armenia sedangkan dialek yang digunakan adalah dialek orang-orang kan'an. Dari tiga kerajaan itu kerajaan Mu'ab dianggap yang paling tinggi peradabannya. Sedangkan Edwan penduduknya banyak sebagai pengemabala ternak sementara Amon disebelah Utara Mu'ab bekerja pada sekitar pertanian namun sebagian banyak yang berpindah-pindah (nomaden).

Kawasan yang memiliki kaitan erat dengan Yahudi, yaitu Madyan di sebelah tenggara Mesir, dan di sebelah barat daya yaitu negeri Babil dan di bagian utara dan timur laut adalah negeri Asyur. Karena itu orang-orang Yahudi mengetahui Negara-negara tersebut dan berhubungan baik dengan mereka, baik dalam bentuk damai maupun perang.

Madyan terletak di sebelah utara semenanjung Arabia, tentu ini sangat memiliki kaitan erat dengan Jazirah Arab, Mesir dan Kan'an. Diwilayah ini nanti yang akan menjadi wilayah tempat berlarinya nabi Musa dari penindasan bangsa Mesir.

2. **Orang-orang Ibrani**

Terlepas dari penjelasan nama Ibrani, Israil dan Yahudi diatas, sebenarnya yang terpenting adalah orang-orang Ibrani memiliki karakter nomaden (berpindah-pindah). Namun sejarah mencatat ketika mereka sudah berada di Negara Kan'an mereka sudah mulai mengenal peradaban dan pembangunan. Akan tetapi sekelompok dari mereka ada juga yang pergi berpindah-pindah menuju utara Babilonia, ketika di Babilonia, kawasan ini berada dalam kekuasaan orang-orang Sameria dan Akadina. Sampai beberapa waktu orang-orang Ibrani pindah lagi ke arah Utara dan juga ada yang ke Selatan.

Orang-orang yang masuk ke wilayah Utara masuk ke bangsa Armenia, di antaranya yang menjadi pemimpin adalah Ibrahim ibnu Tarih (nasabnya sampai ke nabi Nuh). Wilayah yang ditempatinya bernama Aur Keldania ayahnya seorang pembuat berhala. Kasus perselisihan dalam masalah aqidah menjadikan Ibrahim pergi meninggalkan ayahnya dari Aur Keldania. Ibrahim bersama Sarah (istri Ibrahim) serta keponakannya yang bernama Luth serta beberapa kerabat dan seorang budak, mereka hijrah dengan membawa sebagian harta bendanya dan ternak peliharaanya. Mereka menuju arah utara hingga ke daerah Armenia kemudian menuju arah ke Selatan hingga masuk ke Negara Kan'an. Orang-orang Kan'an menyebut Ibrahim dan kaumnya dengan sebutan Ibrani (hebrem) karena telah menyeberangi sungai Euphrat atau sungai Yordania.

Ibrahim mengakhiri pengembaraanya sekitar tahun 2000 SM atau 1750 SM di negeri Kan'an. Di Kan'an inilah Ibrahim menetap, akan tetapi mereka tidak melakukan asimilasi budaya, karena mereka lebih suka menyendiri dan hidup dalam keterasingan. Hal ini mungkin pembawaan ketika di

Aur Kildenia mereka selalu menyendiri ditengah-tengah orang menyembah berhala.

Bahasa Ibrani yang dipakai oleh nabi Ibrahim dan kaumnya sebenarnya tidak berasal dari bahasa yang satu, namun bahasa ini merupakan asimilasi bahasa yang dipakai oleh mereka ketika mereka keluar dari Aur Kildenia sampai ke Kan'an. Karena ini memakan waktu bertahun-tahun. Dealek bahasa Ibrani lebih cenderung diambil dari Armenia.

Dari sejarah ini terlihat bahwa orang-orang Ibrani sebenarnya ketika di Kan'an sama sekali belum memiliki peradaban maka ketika mereka pergi ke Mesir, disinilah awal kebangkitan kembali gerakan orang-orang Ibrani.

3. Gerakan Orang-orang Ibrani.

Gerakan orang-orang Ibrani diawali dari kekeringan di Negeri Kan'an, kemudian Ibrahim pergi ke Mesir, waktu itu negeri Mesir di kuasai oleh raja bernama Amaliqah. Beberapa tahun Ibrahim tinggal di Mesir di bawah kerajaan Amaliqah. Akan tetapi sejarah mencatat bahwa raja di Mesir waktu itu menginginkan istrinya Sarah, sehingga ia tidak membiarkan Ibrahim dan kaumnya tinggal lama di Mesir. Akhirnya Ibrahim kembali ke negeri kan'an bersama seluruh harta kekayaan dan ternaknya. Ketika itu juga raja Mesir menghadiahkan seorang budak yang bernama Hajar yang pada akhirnya nanti Hajar menjadi istri Ibrahim.

Dalam sejarah tercatat, bahwa Ibrahim kembali ke Negeri Kan'an. Namun bertahun-tahun Ibrahim tinggal di Kan'an, Ibrahim sangat merindukan kelahiran anak. Singkat cerita kira-kira 14 tahun setelah kelahiran Ismail. Sarah istri Ibrahim melahirkan anak kedua yaitu Ishak. Kemudian Ibrahim wafat dan meninggalkan Ismail di hijaz sedangkan Ishaq di Kan'an.

Pasca wafatnya Ibrahim, keturunan Ibrahim dilanjutkan oleh anaknya Ishak, hingga sampai pada Ya'kub. Pada masa Ya'kub inilah negeri Kan'an mengalami paceklik atau kekeringan makananan. Hal ini yang mendorong orang-orang Ibrani untuk pergi ke Mesir yang kedua kalinya. Namun sebelum mereka pergi ke Mesir sejarah juga mencatat bahwa ada kasus sejarah yang menjelaskan bahwa akibat dari ketidaksukaan saudara-saudara yusuf,(Anak Ya'kub dari Rahel) akhirnya yusuf dibuang ke sumur olek kakak-kakaknya. Akan tetapi Yusuf dapat diselamatkan oleh musafir yang akan pergi ke Mesir dan kemudian yusuf dibawa ke Mesir dan di Mesir yusuf di pekerjakan. Akhirnya terjadilah kasus di Mesir yusuf di tuduh menodai kesucian istri majikannya akhirnya yusuf dimasukkan ke penjara. Peristiwa ini terjadi di Mesir waktu itu Mesir berada dalam pemerintahan Fir'aun . Fir'aun yang dimaksudkan disini adalah raja Fotivar (raja dari keturunan dinasti yang ke 11 abad 17 SM).

Akhirnya Yusuf dikeluarkan dari penjara karena dapat memprediksi mimpi raja, setelah itu yusuf dijadikan oleh kerajaan sebagai kepala urusan logistic di Mesir. Sejarah mencatat raja Mamaliqah (hexos) masih tetap mengikatkan loyalitasnya ke Negara Mesir dan penduduknya saja, sehingga gerakan warga dan penduduk yang dapat mengarah ke penantangan kekuasaan tidak dibiarkan berlangsung, barangkali inilah yang mendesak raja Amaliqah bekerja sama dengan orang-orang diluar Mesir. Sejarah mencatat raja memerintahkan Yusuf untuk membawa keluarganya, mereka oleh Yusuf diletakkan di sebelah Timur Mesir. Wilayah ini disebut dengan Jasan. Wilayah ini sangat subur dan dalam sejarah tercatat ada 70 orang yang tinggal dirumah Ya'qub waktu itu.

4. Israil dan Keturunannya di Mesir

Ketika mesir mengalami kemajuan dan kemakmuran yang luar biasa dibawah kepemimpinan perdana menteri Yusuf, maka datanglah keluarga Ya'qub orang tua Yusuf ke Mesir. Pertumbuhan dan perkembangan bangsa Israil di Mesir sangat pesat. Sejarah mencatat ketika sampai pada masa Musa jumlah orang Israil yang sudah berumur 20 tahun dan bisa membawa senjata berjumlah 603.500 orang. Secara keseluruhan jumlah mereka mencapai 2 juta orang, namun mereka tetap hidup dalam keterasingan. Dan keterasingan inilah yang dikhawatirkan oleh orang-orang Mesir sehingga nanti orang-orang Mesir membentuk sebuah pemerintahan baru yang kuat.Dalam kondisi ini para pemimpin Mesir yang dianggap sebagai orang-orang yang baik telah berhasil mengalahkan Raja Amaliqah hingga ahmad dapat mengusir mereka keluar wilayah mesir, lalu mereka mendirikan sebuah pemerintahan baru yang kuat yang dimulai dari keturunan atau dinasti ke 18. Ketika dinasti ke 19 berdiri yang diantara rajanya adalah Ramses III timbul pada diri mereka perasaan memusuhi terhadap bangsa Israil karena kekhawatiran mereka dengan kekuatan orang-orang Israil. Ternyata kekhawatiran ini tebukti akhirnya orang-orang Israil memberontak kekuasaan di Mesir. Pemberontakan ini terjadi karena orang-orang Mesir sudah terbiasa hidup mewah, tetapi pada masa raja Ramses III ini mereka ditekan dan diperbudak. Ada juga pendapat mengatakan pemberontakan orang-orang mesir ini karena menyebarkan wabah penyakit.

Ahmad badawi seorang sajarwan mengatakan sebenarnya orang-orang ibrani sesungguhnya telah mengenal Mesir sejak dinasti pertengahan, mereka datang pertama kali sebagai pengungsi yang meminta pangan dan fasilitas kehisupan. Namun ketika mesir dilanda berbagai bencana dan musibah orang-orang Israil memanfaatkan kesempatan ini untuk menduduki mesir. Pada akhirnya hubungan orang-orang mesir

dengan israil mengalami keretakan yang dahsyat sehingga kecurigaan semakin menjadi karena itu Fir'aun membuat pengumuman bahwa setiap bayi yang lahir dari orang-orang Israil yang lalu-lalu wajib di bunuh. Pada masa itu lahirlah musa. Sejarah mencatat bahwa sewaktu musa sudah dewasa terjadi perkelahian antara muasa dengan orang mesir yang pada akhirnya Musa melarikan diri ke Madyan, tempatnya nabi Syu'aib dan akhirnya menikah dengan anaknya nabi Syua'ib yang maharnya bekerja selama 8 tahun, selanjutnya sejarah mencatat Musa dengan istrinya ingin kembali ke Mesir namun ketika sampai di perjalanan musa tersesat di Sinai, namun tiba-tiba musa melihat api yang menyala-nyala di sebelah kanan gunung lalu musa berkata ke istrinya sejak itulah kerasulan Musa di mulai.

B. Ajaran Pokok dalam Agama Yahudi

Selanjtnya ajaran pokok agama Yahudi yang diajarkan Musa adalah Sepuluh perintah atau *ten commendments*. Ini adalah asas keyakinan atau akidah dan asas-asas kebaktian atau syariat. Sepuluh perintah ini diterima oleh nabi Musa dari Yahweh di atas bukit Sinai. Pada awalnya ajaran ini di tulis di atas *dual uh* yaitu dua papan baru yang tipis. Sepuluh perintah itu adalah:

1. Akulah Tuhanmu, yang membawa kamu keluar dari pada tanah Mesir, dari pada tempat perbudakan. Jangan ada padamu Tuhan lain dihadapanku.
2. Jangan membuat patung yang menyerupai apapun yang ada di langit diatas maupun yang ada dibumi dibawah ataupun yang ada di dalam air di bawah bumi. Jangan sujud menyembah kepadanya ataupun beribadah kepadanya, sebab aku Tuhanmu, Tuhan yang pemerhati yang membalas kesalahan bapa kepada anaknya, kepada keturunan yang ketiga dan keempat daripada orang-orang membenci aku, tetapi aku menunjukkan kasih setia kepada banyak orang,

yaitu mereka yang mengasihi aku dan berpegang kepada perintah-perintah Ku.Jangan menyebut Tuhanmu dengan sembarangan, sebab Tuhan akan memandang bersalah orang yang menyebut namanya secara sembarangan.

3. Ingat dan sucikan hari Sabbath: enam hari lamanya kamu bekerja dan melakukan segala pekerjaanmu, tetapi hari ketujuh adalah hari Sabbath Tuhanmu maka janganlah melakukan sesuatu pekerjaan kamu ataupun anak lalakimu, anak perempuanmu, hamba perempuanmu lawanmu ataupun orang-orang asing yang berada di tempat kediamanmu.
4. Hormati ibu bapamu supaya umurmu panjang di tanah yang diberikan Tuhan kepadamu (Palestina)
5. Jangan membunuh
6. Jangan berbuat zina
7. Jangan mencuri
8. Jangan melakukan kesaksian dusta kepada sesama kamu.
9. Jangan menginginkan rumah sesama kamu isterinya, hamba lelakinya, hamba perempuannya, lembunya, keledainya ataupun apa saja yang menjadi miliknya.

   System kepercayaan ini dikenal sebagai kepercayaan atau pegangan Maimonide atau Maimonides Creedals Sebagi berikut:

   1. Tuhan adalah maha pencipta
   2. Tuhan adalah satu atau Maha Esa
   3. Tuhan tidak mempunyai tubuh badan fisikal
   4. Tuhan kekal abadi
   5. Tuhan saja yang wajib disembah
   6. Tuhan menurunkan perintahnya kepada rasulnya
   7. Nabi Musa adalah nabi yang teragung
   8. Kitab Taurat diturunkan kepada nabi Musa
   9. Kitab Taurat adalah kekal dan tidak berubah
   10. Tuhan adalah maha mengetahui

11. Tuhan akan memberi ganjaran dan hukuman sesuai dengan amalan individu masing-masing.
12. Messiah akan datang
13. Orang yang mati akan dibangkitkan kembali

Apabila ditafsirkan secara terperinci, prinsip-prinsip ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Mereka mengikuti kewujudan Tuhan yang mencipta dan mengawal alam ini. Dia hanyalah satu tanpa ada yang kedua, ini menunjukkan agama Yahudi adalah Monotheism.
b. Prinsip-prinsip itu mengakui Tuhan bersifat aktif yaitu terlibat dalam sejarah kehidupan manusia. Tuhan menyampaikan kehendaknya melalui para nabi.
c. Mereka mengakui kesempurnaan agama Yahudi, Nabi Musa yang agung dan kitab Taurat
d. Mereka menjelaskan kedalam makna, dan pengadilan yang adil dalam kehidupn manusia seperti mereka mangakui Tuhan mengetahui segala perbuatan dan mengaruniakan ganjaran ataupun hukuman berdasarkan amalan mereka. Dengan menyatakan hidup setelah mati.

C. Kitab Suci Agama Yahudi

Kitab suci agama Yahudi Terdiri dari semua kitab yang terdapat dalam Perjanjian Lama dari Al-Kitab Kristiani. Dalam kanon Ibrani, kitab-kitan itu disusun dalam 3 bagian sebagai berikut:

1. Taurat “hukum” terdiri dari pada Pentateuch “5 kitab” dinisbahkan kepada Musa a.s yakni terdiri dari kitab kejadian, keluaran, Imamat, Bilangan dan Ulangan.
2. Nebi’in “para nabi” terdiri dari a) nebi’in permulaan misalnya (Joshua, para hakim, Samuel dan kitab-kitab raja-raja. b) Nebi’in terakhir terdiri dari Isaiah, Jeremiah, Ezekiel dan “12”

seperti (Hosea, Joel, Amos, Abedih, Jonah, Micah, Nahum, Habbakuk, dan Zephaniah).

3. Kethubin "tulisan suci" terdiri dari a) Mazmur, Amzal dan Ayyub. b) lima magilot seperti nyanyian Sulaiman, Ruth, Ratapan, pengkhutbahan dan Esther. c) Daniel, Ezra-Nehemiah dan Tawarikh.

   Taurat itu dianggap oleh kaum Yahudi ortodoks maupun oleh Kristen sebagai kitab Musa a.s yang diwahyukan kepadanya dari Tuhan.

D. Perayaan Keagamaan Agama Yahudi

1. Perayaan Hanukkah

Tujuan dari perayaan ini adalah untuk mengingat kembali kejadian penting yang disebut sebagai "keajaiban" oleh umat yahudi, yaitu:

Pertama: kemampuan tentara Yahudi yang saat itu dipimpin oleh Maccabee, mengusir tentara kuat bangsa Yunani yang menduduki wilayah Palestina, dari tanah Israel maupun Kuil suci umat Yahudi di Yerussalem.

Kedua: ketika Maccabee dan tentaranya mamasuki kuil suci untuk membersihkan dari berhala dan mengambalikan kembali fungsinya sebagai tempat kegiatan keagamaan umat Yahudi menemukan satu toples minyak ukuran kecil yang digunakan untuk menyalakan lampu Menoreh. Sebenarnya, minyak dalam toples kecil tersebut hanya cukup untuk menyalakan lampu selama satu hari, tetapi ternyata nyalanya bertahan delapan hari sampai mereka mampu untuk mendapatkan minyak tambahan. Dalam rangka memperingati keajaiban inilah, maka umat Yahudi merayakan Hanukkah selama delapan hari.

Inti dari perayaan Hanukkah adalah diperolehnya kembali kebebasan beragama, juga untuk mengingatkan kepada kaumnya bahwa orang Yahudi adalah kaum yang mampu

menyelamatkan diri dan juga bangkit kembali melalui kekuatan ilmu yang mereka miliki.
Seperti halnya tradisi yang menekankan pada symbol-simbol dan perlambangan, demikian pula perayaan Hanukkah. Umat Yahudi merayakan Hanukkah ini dengan melakukan kegiatan dan menggunakan bahan-bahan simbolik yang berkaitan erat dengan kejaiban penting dimana umat yahudi memperoleh kembali kebebasan beragama mereka dengan berhasil mengusir penjajah (tentara yunani) dari tanah Israel dan kuil suci di Yerussalem seperti bermain dreidel, menggoreng makanan yang dihidangkan dengan minyak, memakan keju dan anggur serta meminum anggur. Dalam Hanukkah ada beberapa hal yang dilakukan oleh umat Yahudi, yaitu :

a. Menorah

Menyalakan Menorah merupakan tradisi yang sangat penting dalam perayaan Hanukkah. Menorah adalah tempat lilin dengan 9 cabang. Biasanya terdapat delapan lilin-satu lilin untuk masing-masing hari saat Hanukkah. Delapan dari tempat lilin ini memiliki tinggi yang sama, dengan satu tempat lilin ditengah-tengah lebih tinggi dari lainnya yang disebut debagai *shamash* (penjaga atau pembantu dalam bahasa Ibrani) yang berfungsi sebagai api untuk menyalakan lilinnya.
Setiap malam selama 8 hari dalam perayaan Hanukkah akan bertambah lilin yang dinyalakan. Menyalakan lilin di Menorah dilakukan dari kanan ke kiri dan dengan sebelumnya doa dipanjatkan untuk lilin yang akan dinyalakan tersebut. Setelah lilin dinyalakan, keluarga akan bernyanyi bersama-sama tiga doa dalam bahasa ibrani (Hebrew). Biasanya tiga doa ini dibacakan. Tiga doa tersebut dibacakan bisa juga sebelum dan sesudah lilin dinyalakan, tergantung dari tradisi yang ada.

b. Dreidel

Dreidel adalah symbol lainnya dari festival umat Yahudi. Merupakan permainan favorit saat perayaan Hanukkah. Disetiap sisi dari mainan kecil ini terdapat huruf-huruf Ibrani yang berbeda yaitu: *Nun, Gimel, Hey and shin*. Huruf-huruf tersebut sebenarnya mewakili "*nes gadol haya sham*" yang berarti "*keajaiban besar yang terjadi disana*" sedangkan bagi iman Yahudi di Israel kata-katanya menjadi "*keajaiban besar terjadi disini*". Ketika kerajaan Yunani melarang umat Yahudi mempraktekkan agama dan mempelajari Taurat, umat Yahudi yang belajar secara diam-diam akan secara terus menerus memutar dreudel ini ditangan mereka. Dengan cara ini, jika tentara Yunani datang dan melihat-lihat mereka hanya melihat anak-anak yang bermain, namun kenyataannya mereka mengajarkan anak-anak huruf dan bahasa Ibrani (Hebrew).

c. Makanan Sajian Saat Hanukkah

Banyak makanan tradisional Hanukkah yang digoreng yang dimaksudkan untuk memperingati minyak dalam lampu yng secara "ajaib" mampu menyalakan menorah di kuil suci dan merupakan suatu tradisi dalam merayakan Hanukkah untuk memakan potato "latkes" atau pencake kentang dan donut-jelly serta strawberry donat serta makanan yang berasal dari susu khusunya keju sebagai symbol keberhasilan seorang Yahudi bernama Yudith membunuh panglima perang Yunani setelah terlebih dulu membuatnya mabuk dengan memberi minuman anggur dan keju.

d. Arti Hanukkah Bagi Keluarga Yahudi

Perayaan Hanukkah dianggap penting bagi keluarga Yahudi karena saat inilah para orang tua dapat memperlihatkan kepada anak-anak mereka pentingnya memiliki kebebasan bersembahyang dan melakukan kegiatan keagamaan sesuai

dengan keinginan mereka. Disamping ditekankannya kepada anak-anak mereka pengajaran tentang iman Yahudi (Jewish) yang dianutnya dan kebaikan serta kebanggaan menjadi umat.
Walaupun Hanukkah bukan merupakan perayaan keagamaan yang paling penting dalam agama Yahudi namun dianggap sebagai perayaan tradisi. Namun arti perayaannya tidaklah hilang. Disaat merayakan Hanukkah ini para orang tua mengajarkan warisan tradisi Yahudi dan pemahaman tantang agama dan Taurat kepada anak-anak mereka. Pentingnya peran keluarga ini tercermin dari prinsip Yahudi yang menyatakan "bahwa bertahannya dan pulihnya umat Yahudi bermula dan berakhir di rumah keluarga umat Yahudi "yang artinya keluarga Yahudi yang bertanggung jawab berlangsungnya atas bertahannya tradisi agama mereka".
Hanukkah merupakan suatu upacara keagamaan yang sudah turun temurun ketika pembebasan dari penindasan Yunani di Palestina.

e. Perbedaan Hanukkah Natal

Hanukkah dan hari natal sebenarnya sama-sama saling berbagi. Kesan spiritualnya adalah untuk membawa terang dan harapan di dunia kegelapan, penindasan dan keputusan. Namun, perbedaannya adalah jika hari natal berfokus pada seorang individu dalam kehidupannya, serta misinya adalah membawa kebebasan. Sementara Hanukkah adalah tentang perjuangan pembebasan suatu bangsa yang melibatkan seluruh orang-orang yang ingin untuk membentuk dunia yang mereka inginkan melalui perjuangan terhadap penindasan politik dan social yang dilakukan pemerintah bangsa Yunani. Hal ini terjadi di wilayah palestina dan sekitarnya pada tahun 321 SM. Orang-orang Yunani memaksakan budaya Hellistik (Yunani kuno) pada orang-orang Yahudi serta tatacara kehidupan.Selain waktu perayaannya yang hampir bersamaan

dengan perayaan Natal, Hanukkah juga memiliki tradisi memberikan hadiah seperti halnya pada hari natal. Pada awalnya hadiah tersebut diberikan kepada anak-anak aja agar mereka turut bersuka cita merayakan Hanukkah, seperti coklat yang berbentuk uang "Hanukkah Geld" yang dibungkus kertas timah warna perak maupun emas.

Namun dengan berkembangnya waktu maka akhirnya tradisi pemberian hadiah tersebut berkembang mengikuti tradisi dalam perayaan Natal. Oleh karena itulah umat Yahudi menggunakan istilah "Jewish Christmas" untuk tradisi pemberian hadiah ini.

Dalam kaitannya dengan perdamaian dunia, keajaiban Hanukkah membuktikan bahwa terdapat banyak orang yang mampu bertahan. Tekanan realitas yang dipaksakan oleh kaum penjajah dan tetap setia pada visi dunia yang berdasarkan keinginan untuk memberi, menyayangi orang lain dan kematian kepada Tuhan yang telah menjanjikan bahwa adalah memungkinkan adanya kehidupan yang didasarkan atas keadilan dan perdamaian.

E. Upacara Keagamaan Agama Yahudi

1. Upacara / Hari Raya Paskah

Paskah (bahasa Yunani paskha atau ibrani) peskha berarti melewatkan yakni kisah Musa membunuh anak bangsa Mesir. Manurut kalender Yahudi perayaan ini selalu dimulai pada tanggal 14 Nissan yang bertepatan atau berselisih 1-2 hari sebelum atau sesudah bulan purnama dan berlangsung selama satu minggu.

Cirri utama dari perayaan Paskah adalah makan bersama keluarga di rumah masing-masing yang dilakukan pada malam hari. Hidangan utama dalam perayaan ini adalah domba paskah. Perjamuan paskah ini disebut *seder*. Sebelum melakukan perayaan ini (beberapa jam sebelum tanggal 14 nisan), domba

paskah tersebut disembelih di Bait Allah dan darahnya dipercikkan di atas altar. Namun tradisi ini tidak berlangsung lagi (atau setidaknya tidak dilakukan lagi di Bait Allah) sejak Bait Allah runtuh pada tahun 70 Masehi. Walaupun demikian, tradisi ini masih dapat dijumpai pada masyarakat Samaria yang memang tidak menyembelih hewan di Bait Allah.

Upacara ini mula-mula dilakukan oleh nabi Musa a.s untuk mensyukuri karena keluar dari negeri Mesir dengan selamat, dalam upacara ini dilakukan penyembelihan kambing dan dagingnya dimakan dengan ragi yang pahit sebagai tamsil dari kehidupan yang pahit di negeri Mesir. Upacara hari Paskah itu sampai sekarang masih tetap menjadi upacara keagamaan bagi orang-orang Yahudi.

Pelaksanaan upacara keagamaan ini adalah sebagai persiapan perayaan, setiap keluarga menyembelih seekor domba atau kambing jantan yang berumur setahun dan mengoleskan darahnya pada kedua tiang pintu rumah mereka. Mereka memanggangnya lengkap dengan kepala dan isi perut. Sementara itu, anak-anak mencari sisa-sisa ragi roti dalam rumah dan membuangnya (*benedikat camez*) sementara nyonya rumah menyalakan lilin paskah (*hadlakat ha-nerot*) yang kemudian dilanjutkan dengan pemberkatan lilin dan cawan anggur pertama (*kaddesh*) dan pencucian tangan (*urchatz*) pertama dilakukan pemecahan roti tak beragi dan memakannya (*yachatz*) serta mencari *afikomen* (makanan pencuci mulut yang disembunyikan dalam roti tak beragi) lalu dilanjutkan dengan memakan salad yang dicelupkan ke dalam cuka dan air garam sebagai hidangan pembuka kemudian para tamu makan sayur pahit dan *haroseth,* yaitu pencampuran kenari, buah-buahan dan anggur.

Sebuah keluarga Yahudi melaksanakan festival Paskah lalu anak terkecil dalam keluarga tersebut (biasanya sudah disiapkan) bertanya kepada ayah atau kakeknya dengan

pertanyaan berikut: “pada malam lain, kita makan roti beragi atau roti tak beragi tetapi mengapa malam ini kita hanya makan roti tak beragi? Pada malam hari kita makan makanan yang dimasak, dipanggang atau direbus tetapi mengapa malam ini hanya masakan yang dipanggang? Pada malam lain, kita mencelup hanya satu kali tetapi mengapa malam ini kita mencelup dua kali? “setelah mendengarkan pertanyaan tersebut bapak menceritakan kisah mengenai perbudakan bangsa Israel di tanah Mesir. Setelah cerita selesai seluruh keluarga meminum anggur kedua (*maggid*) dan mencuci tangan kedua kalinya (*rachtzah*) serta dilanjutkan dengan pemberkatan dan memakan roti tak beragi (*motzi* atau *matsah*) makan sayur pahit (*maror*) dan makanan penutupnya (*korech*).Setelah tahap tersebut berakhir, dilanjutkan dengan tahap perjamuan festival (*sculcan orech*) dan memakan *afikomen.* Setelah makan, seluruh keluarga minum anggur ketiga dan mengundang Nabi elia (*barech)* di antara tahap minum dan makan, dinyanyikan Mazmur (*hallel*) yang berasal dari pasal 113-114. pada bagian pertama dan pasal 115-118 serta pada bagian penutup sebagai Mazmur Paskah. Hidangan terakhir adalah domba Paskah yang berumur setahun. Setelah itu, dinyanyikan mazmur-mazmur pujian dan meminum anggur keempat (*nirtzah*) segala sisa makanan yang tersisa hingga keesokan harinya di bakar.

2. *Upacara/ Hari raya Pantekosta*

Merupakan hari kelima puluh sesudah berlalu hari paskah yaitu upacara iringan untuk mensyukuri nikmat tuhan dengan menghidangkan roti hasil panen tahun ini. Selain itu diadakan korban-korban sukarela sebagai tanda syukur kepada tuhan upacara ini dilakukan setelah Yerussalem jatuh, dan orang-orang Yahudi menjadikan Pantektosa sebagai upacara turunnya kitab suci Taurat.

3. *Upacara/ Hari raya Sabath*

Sabat adalah hari raya umat Yahudi yang dimaknai sebagai hari kebebasan dari pekerjaan, sebagaimana Allah beristirahat pada hari ke 7 dalam penciptaan. Orang Yahudi merayakan hari Sabat setiap hari Sabtu. Sabat mengingatkan manusia akan kemampuannya untuk beristirahat. Dimulai dari tenggelamnya matahari di hari Jum'at hingga tenggelamnya matahari di hari Sabtu. Kaum Yahudi membersihkan rumah mereka sebagai persiapan untuk menyambut hari Sabat. Selain itu mereka juga menyiapkan makanan-makanan yang lebih baik dibanding biasanya selama masa ini, setiap orang dilarang untuk melakukan 39 jenis kegiatan karena menyalakan api dan memasak masakan mereka satu hari sebelumnya.

Selain Sabath yang berlangsung setiap hari Sabtu tersebut, ada juga yang disebut dengan Tuhan Sabat yang berlangsung selama tujuh tahun sekali. Pada tahun ini, segala tanaman yang ada di ladang dapat dinikmati oleh setiap orang (tidak terbatas oleh pemiliknya saja) segala hasil panen yang didapat pada tahun ini juga dilarang untuk diperjualbelikan. Selain itu, pada akhir tahun, segala hutang-hutang yang dimiliki oleh seseorang dianggap telah lunas.

4. Hari raya Roti Tak Beragi (Hag Hammassot)

Festival roti tak beragi (*Hag Hammassot*) merupakan bagian perayaan musim semi Yahudi yang berlangsung antara tanggal 15 hingga 21 nisan. Selama masa ini, orang Yahudi memakan roti tanpa ragi untuk mengingatkan mereka bagaimana mereka tidak memiliki waktu untuk mengembangkan roti mereka dalam persiapan meninggalkan Mesir.

5. Hari-hari Raya Besar (High Holy Days)

Hari-hari raya besar atau juga disebut "*days oe Awe*" adalah sebuah rangkaian festival yang berlangsung selama sepuluh hari

yang dimulai pada tanggal 1 Tisyri. Rangkaian festival ini dimulai oleh *Rosh Hashanah* dan ditutup oleh *Yom Kippur.* Pada rangkaian festival ini semua orang diminta untuk mengenakan baju yang sederhana untuk menunjukkan kerendahan hati mereka kepada Allah bahkan, di hari *Yom Kippur,* mereka tidak mengenakan kulit dan perhiasan sama sekali. Pada masa ini kaum Yahudi menghabiskan sebagian besar waktu pada siang hari di Sinagoge.

6. Festival Tahun Baru Rakyat (Rosh Hashanah)

Secara etimologis, Rosh Hashanah berarti "permulaan tahun". Hari raya ini adalah pembuka festival hari-hari raya besar. Hari raya ini juga seringkali disebut sebagai *Yom Taruah* (hari meniup *Shofar Yom Hazikarom* hari mengingat) *Yom Haddim* (hari kebangkitan) atau *lanim nora'im* (hari pertaubatan sepuluh hari).
Hari raya ini merupakan hari raya terpenting dalam hari raya Yahudi, perayaan ini juga termasuk perayaan tahun baru yang paling meriah dan penuh khidmat dibandingkan dengan perayaan tahun baru yang lainnya. Selain memperingati mengenai hari penciptaan alam raya, pada hari ini juga diperingati hari kiamat. Hari raya ini dilangsungkan selama dua hari.

7. Festival Pendamaian (Yom Kippur)

Hari raya ini diperingati setiap tanggal 10 Tasyri dan kepentingannya disejajarkan dengan Sabat bahkan disebut juga Sabat dari segala Sabat. Hari ini juga di anggap sebagai hari yang paling kudus dalam setahun, sekalipun penutup festival tahun baru Yahudi. Seluruh perayaan dilakukan di Sinagoge. Para petugas mengenakan jubah putih (*kitel*) dan umat Yahudi diwajibkan untuk menjaga keheningan. Pada perayaan *Yom Kippur* sebagai puncak festival hari-hari raya besar, umat Yahudi dituntut untuk melakukan puasa dan melakukan doa-doa secara

terus menerus hingga tengah malam. Perhiasan-perhiasan tidak boleh dipakai pada masa ini, setidaknya di dalam Sinagoge. Hal terpenting dalam perayaan ini adalah dua ekor lembu atau kambing yang dikebiri, lembu pertama digunakan sebagai kurban bakaran dan dipilih tugasnya dengan cara diundi terlebih dahulu. Lembu yang jatuh menjadi kurban bakaran disembelih, lalu darahnya dilumurkan ke atas penutup tabut perjanjian. Penyembelihan ini dilakukan oleh imam besar dan para imam dari suku Lewi. Lembu kedua tidak disembelih, melainkan dicerca, dihina dan dikutuki oleh seluruh umat Israel sebelum dilepaskan oleh seseorang yang sudah dipilih. Hal ini melambangkan diangkutnya seluruh dosa umat Israel ke padang pasir.

Berikut ini adalah hal-hal yang perlu dilakukan selama hari raya ini: berfokus pada pertobatan diri, memperbanyak amal dan melakukan perbuatan baik, membaca kisah-kisah yang menginspirasi untuk bertobat, sebaiknya tidak menggunakan banyak waktu untuk belajar *mussar* walaupun dianjurkan untuk mempelajarinya setiap hari, mempelajari mengenai doa-doa untuk memahami maknanya. Pengakuan dosa tidak dilakukan hanya untuk dosa-dosa besar, namun juga dosa-dosa kecil dan bahkan kelakuan yang tidak kita yakin apakah itu dosa ataukah tidak. Menuliskan komitmen mereka untuk satu tahun kedepan dan melihat apakah mereka sudah melakukan apa yang mereka komitmenkan selama setahun atau belum.

8. Festival Pondok Daun (Sukkot)

Perayaan Festival Pondok daun adalah sebuah hari raya Yahudi yang merupakan tanda pengucapan syukur bagi orang-orang Israel atas hasil panen yang dirayakan selama tujuh hari pada bulan purnama di antara bulan September dan Oktober. Perayaan ini dimulai 4 hari setelah perayaan *Yom Kippur* . pada perayan pengumpulan hasil panen ini, orang mengenang zaman

pengembaraan dalam padang balantara Perayaan ini bersifat gembira, setiap laki-laki Yahudi membangun sebuah pondok (*sukkah*) berdinding tiga dan memiliki atap yang terbuat dari ranting palem dan dedauanan. Pondok-pondok tersebut disiapkan untuk menyambut tujuh tamu mistis, yaitu Abraham, Ishak, Ya'qub, Musa, Harun, Yusuf dan Daud yang dipercaya akan datang kepondok yang dibuat itu selama festival tersebut berlangsung. Tema utama dari perayaan ini adalah untuk menyambut musim dingin setiap pagi, para imam membawa air dan menyiramkannya sebagai pemujaan diatas altar di hari terakhir, setelah para imam mengitari altar sebanyak tujuh kali, mereka berdoa untuk datangnya hujan dimusim dingin. Pada setiap malam 4 obor dinyalakan.

Dua hari pertama dianggap sebagai hari libur, dan banyak kegiatan dilarang. Di hari kedelapan perayaan ditutup dengan hari kedelapan persekutuan khidmat (*Shemini azaret*) hari ini orang tidak bekerja dan hanya berdoa untuk datangnya hujan.

9. Festival Sukacita Taurat

Perayaan ini adalah perayaan akhir pembacaan kitab Taurat selama satu tahun lingkaran liturgy. Bagi umat Yahudi yang berada di negara Israel, hari raya ini diadakan bersamaan dengan hari kedelapan persekutuan khidmat (*Shemini azeret*), namun bagi orang yahudi diaspora (diluar negara Yahudi), perayaan ini dirayakan sehari setelah *Shemini azeret.* Pada perayaan ini "sang mempelai Taurat" (*hatan torah*) dan "sang mempelai kitab kejadian" (*hatanberesyit*) gelar orang yang membacakan kalimat akhir (sekaligus kalimat pembuka) kitab taurat dielu-elukan seperti seorang raja.

10. Festival Kenisah (Hanukkah)

Festival kenisah (*Hanukkah*) atau juga sering disebut panahbisan bait Allah dirayakan di Yerussalem pada tanggal 25

Kislew selama 8 hari. Perayaan ini dirayakan bersamaan dengan masa adven atau bahkan dengan hari raya natal sehingga sering disebut secara keliru sebagai hari natal Yahudi. Pesta ini dirayakan sebagai peringatan Yudas Makabe yang menyucikan dan membangun kembali Kenisah yang sudah rusak oleh lawan mereka. Dalam perayaan ini, umat berarakan sambil membawa tongkat berhiaskan daun palem, mempersembahkan kurban, dan bernyanyi dengan iringan alat music. Perayaan ini dilakukan dirumah masing-masing keluarga. Dirumah-rumah maupun di Sinagoge ada *Menorah* (lilin dengan delapan lengan tambahan dikiri dan kanannya) yang dinyalakan satu persatu setiap hari. Perayaan ini mirip dengan kebiasaan menyalakan lilin satu persatu setiap minggu dalam peringatan masa adven. Rumah maupun bait Allah dipenuhi dengan lilin dan dekorasi yang terang. Pada hari kedelapan cahaya dari seluruh lilin yang telah menyala semua. Ditambah lagi dengan cahaya matahari dan lampu-lampu lainnya yang memenuhi ruangan bait Allah. Sehingga cahaya menjadi terang benderang. Karena itu hari raya ini juga sering disebut dengan ritus cahaya.

11. Festival Pesta Undi (purim)

festival pesta undi (*Purim*) dirayakan pada tanggal 13 adar hingga 15adar atau menjelang tahun baru Yahudi pada tanggal 13, umat berpuasa namun merayakan pesta pada tanggal 14 dan 15. Pesta ini mengisahkan tentang pergumulan dan perjuangan bangsa yahudi diaspora di negeri asing. Pada tanggal 14 gulungan kitab ester (*Megillat Ester*)dibacakan pada pesta ini, semua orang minum sepuasnya hingga mabuk dan tidak mampu lagi membedakan antara kutuk atas Haman dan berkat atas Mordekhai. Dalam perayaan ini juga masyarakat yahudi mengadakan perjamuan dan antar-mengantar makanan ke tetangga mereka

12. ***Hari Duka Nasional (Tesha be-Ab)***
    Hari duka nasional adalah hari pengenangan atas penderitaan bangsa Yahudi yang dilaksanakan pada tanggal 9 Ab. Acara ini dilakukan di semua Sinagoge, dibacakan kitab Ratapan Yaremia dan semua orang berpuasa di masa ini. Dalam hari raya ini, umat yahudi memperingati kehancuran Bait Allah yang pertama (586 SM) dan kedua (70 M), pembantaian pemberontak Yahudi oleh Roma (135), pengusiran orang Yahudi dari Spanyol 1492 dan hal-hal buruk lainnya yang terjadi pada umat Yahudi. Pada hari ini umat Yahudi berpuasa menjelang matahari terbenam dan berlangsung selama 24 jam. Kondisi berduka dan berpuasa tersebut ditekankan pada saat ibadah petang (*ma'arif*) dan doa amidah sebelum pembacaan Kitab Ratapan.

Bab VI

AGAMA KATOLIK

A. Sejarah Agama Katolik.

Ketika berbicara tentang agama Katolik, maka pembahasan juga diarahkan pada Gereja Katolik. Agama Katolik mempunyai organisasi dan ajaran yang berpusat di Vatikan, Roma. Gereja Katolik atau yang lebih dikenal dengan nama *Gereja Roma Katolik,* mempunyai peranan yang penting tanpa kehilangan konotasi pengertian yang semestinya. Katolik berasal dari bahasa Yunani yaitu Katholikos yang berarti *"am"* atau universal, karena ajarannya tersebar ke seluruh dunia dan di terima di seluruh dunia. Gereja Katolik pertama kali dipopulerkan oleh Ignatius dari Antioka. Selanjutnya arti Katolik dianggap sebagai nama ajaran gereja yang dipandang benar, atau kepercayaan ortodox sebagai lawan dari ajaran bidat yang berkembang pada waktu itu. Doktrin kepercayaan Katolik sebagaimana tercantum dalam. Credo Nicea hasil Konsili Nicea pada tahun 325 M dan hasil Konsili Konstantinopel tahun 381 M yang bunyinya sebagai berikut: *'Aku percaya pada gereja yang suci, am dan rusuli".*

Dalam sejarah agama-agama di dunia ketika berbicara tentang agama Katolik tidak terlepas dari Nasrani dan kenabian Isa a.s., dalam kalangan umat Kristen disebut Yesus Kristus. Nabi

Isa atau Yesus dilahirkan oleh perawan Maria di Betlehem Israel (delapan kilometer dari Yerussalem), distirik Nazaret,propinsi Galilee. Di Palestina. Tahun kelahirannya diperdebatkan orang, ada yang mengatakan tanggal kelahiran Yesus adalah 25 Desember tahun 1 M, ada pendapat lain yangmemperkirakan pada 16 Januari 4 tahun sebelum masehi. Berdasarkan versi sejarah kurang lebih tahun ke 4 sebelum masehi. Mengenai berita kelahiran Yesus dapat dipelajari dalam Injil seperti Injil Lukas 2:7 dan juga dalam al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 47-49. Nabi Isa a.s. atau Yesus berasal dari keturunan yang senasab dengan Nabi Daud a.s. suku bangsa Yahuda. Bagi umat Kristen, Yesus merupakan kenyataan Messiah yang diberitakan dalam kitab Samuel II pasal 13 dan 14.Yesus dalam kepercayaan umat Kristen sebagai kenyataan Messiah yang menggantikan kerajaan Nabi Daud yang kekal selama-lamanya.Karena di dunia ini tidak ada kerajaan yang kekal, maka kerajaan di sini artinya kehidupan di surga nanti beserta Allah yang kekal.

Ketika Raja Herodes mendengar berita tentang kelahiran Yesus yang akan menjadi messiah itu, maka Raja Herodes memerintahkan untuk membunuh semua anak-anak di Betlehem dan sekitarnya, mulai dari umur dua tahun ke bawah. Tetapi Tuhan mewahyukan kepada Yusuf an-Najar agar mengambil anak itu beserta Maria untuk dibawa lari ke Mesir.Mereka menetap di Mesir dalam waktu yang tidak terlalu lama, kemudian datang wahyu lagi yang memberitahukan bahwa Raja Herodes telah mati. Mereka diperintahkan agar kembali ke Palestina, karena yang menjadi Raja di Yudea adalah Arkhelaus anak Raja Herodes, lalu mereka pergi ke daerah Galilea dan menetap kembali di kota kediaman mereka di Nazaret. Yesus terus bertambah besar, menjadi kuat penuh hikmat dan kasih karunia Allah.Setiap tahun di hari paskah, Yusuf, Maryam dan Yesus pergi ke Yerussalem untuk merayakan hari paskah selama beberapa hari, kemudian kembali ke Nazaret.Setelah Yesus berusia 12 tahun orang tuanya

membawanya lagi ke Yerussalem dalam rangka paskah.Sewaktu orang tuanya pulang, Yesus tertinggal di Bait al-Maqdis kerena begitu asyik bertukar pikiran dengan para Imam. Tiga hari orang tuanya mencari ke sana ke mari, akhirnya ditemukan sedang berada di tengah-tengah para Imam mendiskusikan isi Taurat. Ketika ibunya menyaksikan hal itu, lalu Maria berkata: "Mengapa engkau berbuat demikian terhadap kami orang tuamu yang telah cemas mencarimu". Yesus menjawab; "Mengapa kalian mencari aku?: tidakkah kalian mengetahui bahwa aku harus berada di rumah Bapa-mu (Bait al-Maqdis)". Kemudian mereka pulang bersama-sama ke Nazaret. Demikianlah Yesus hidup selanjutnya dalam ketersembunyian dari usia 12 tahun sampai 31 tahun.

Pada saat Yesus telah berusia 31 tahun (sekitar tahun ke XV dari pemerintahan Kaisar Tiberius) dan disaat Pentius Pilantus, Gubernur Romawi di negeri Yudea dan untuk daerah Galilee adalah cucu Reredos. Pada saat itu tampillah nabi Yahya (Yohannes pembaptis) di padang gurun Yudea yang memberitakan Yesus dibaptis atau dimandikan oleh Yohanes. Sejak itu Yesus mulai menjalankan tugasnya sebagai al-Masih dan menyiarkan ajarannya kepada orang banyak.Kedatangan Yesus dalam waktu singkat mendapat dukungan masyarakat dan mendapat pengikut yang banyak. Kebanyakan orang-orang Yahudi tidak percaya akan kebenarannya sebagai Messiah. Dalam situasi semacam itu para iblis pun berusaha menipunya tetapi al-Masih dengan tegas mengusir sean-setan tersebut dengan didampingi oleh para muridnya sebagai sahabat yang 12, yaitu:

1. Simon Petrus (penjala ikan). 2. Andreas (saudara Simon). 3. Filipus. 4. Matins, pemungut pajak yang kemudian menjadi orang yang pertama dalam penulisan Injil. 5. Thomas. 6. Yahya bin Zabdi. 7. Ya'qub bin Zabdi. 8. Tadius. 9. Yudas. 10. Bertolomeus. 11. Ya'qub dan 12. Yudas Iskariot, yang akhirnya menjadi pengkhianat karena ia menangkap dan menyerahkan

Yesus kepada Imam besar Kayafas untuk diserahkan kepada Gubernur Romawi, Pontius Pilantus ntuk disalib. Keduabelas murid-murid Yesus atau sahabat-sahabatnya itu dipandang cakap untuk menyampaikan dakwahnya ke seluruh penjuru negeri-negeri Palestine.Allah membantu usaha-usaha dakwah Yesus dengan mu'jizat-mu'jizat yang diberikan Allah kepadanya; seperti menghidupkan orang mati, menyembuhkan orang sakit supak, memelekkan orang beta, menenangkan angin yang dahsyat dan menenangkan gelombang laut yang bergelora.Berkat kesungguhan Yesus bersama kedua belas muridnya, maka agama ini semakin banyak pengikutnya bahkan sampai keluar kota Yerussalem sehingga masyarakat di luar Palestine seperi Mesir, Siria, Abessina, dan Yaman ikut bergabung dengan dakwah tersebut.

Berdasarkan perkembangan itu para Imam agama Yahudi melihat bahwa kedudukan Yesus semakin meningkat tinggi dan sudah berani mengaku dirinya sebagai Messiah dan anak Allah yang diutus ke bumi sebagai Juru Selamat. Tindakan Yesus yang seperti itulah membuat Pimpinan agama Yahudi menganggap ajarannya telah menyimpang jauh dan merusak akidah pemeluk agama Yahudi. Oleh karena itu para Imam agung Yahudi menuduh Yesus sebagai pengacau umat, penyebar isu permusuhan terhadap, Kaisar Romawi dan mengakui dirinya sebagai Raja orang-orang Yahudi. Hal ini menimbulkan amarah gubernur Pontius Pilatus, sekalipun pada mulanya dia tidak mau mencampuri urusan persengketaan agama antara orang-orang Yahudi. Namun karena desakan pemimpin-pemimpin agama Yahudi yang telah memutuskan akan menghukum mati Yesus Kristus dengan cara disalib, maka dengan hari yang berat Pontius Pilatus mengundang seluruh rakyat untuk menentukan siapa yang harus dihukum salib antara Barabas dan Yesus. Ternyata rakyat minta dibebaskan Barabas dan Yesus dihukum salib.Demikianlah, maka Yesus di salib di Golgotha pada hari Jum'at tahun 33

M,bersama dua orang penjahat lainnya.Salib Yesus dipasang di tengah-tengah di antara kedua kayu salib penjahat itu.Kedua penjahat itu ditemukkan kakinya dan badannya diturunkan dari kayu salib.Sedangkan Yesus tidak, karena disangka telah meninggal, tetapi seorang prajurit Romawi menusukkan lembingnya ke lambung Yesus, maka keluarlah air dan darah dari lukanya.Mayas Yesus dipelihara baik dan dikafani oleh Yusuf Arimatea dengan kain lenen yang putih bersih, lalu dibaringkannya dalam kubur.Pada hari Sabat (Sabtu) Yesus masih ada dalam gua lubang kubur, dan pada hari yang ketiga yakni hari Minggu.Yesus hidup kembali dari wafatnya.Selama 40 hari sesudah isu us Bering mendatangi murid-muridnya. Pada hari yang ke-40, Yesus pun naik ke surga dan duduk di sebelah kanan Allah Sang Bapa. Pada hari kiamat nanti, Yesus akan turun lagi ke bumi untuk mengadili semua manusia yang pada hari itu telah dihidupkan kembali oleh Sang Penguasa alam ini. Sejarah yang tersurat diatas merupakan kisah menurut kepercayaan orang-orang Kristen, berbeda dengan riwayat hidup Yesus Isa al-Masih yang terdapat dalam al-Qur'an –Surat Ali Imran dan Maryam.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari uraian perkembangan agama Nasrani pada masa permulaan adalah sebagai berikut:

1. Nabi Isa atau Yesus Kristus peletak dasar dan penggenap ajaran Taurat, yang masa dakwahnya adalah sangat singkat, kurang lebih 3 atau 4 tahun.
2. Pada masa tersebut sasaran jangkauan dakwah Yesus hanya Bani Israel saja.
3. Para Imam agung Yahudi merasa khawatir dan gelisah karena Yesus akan mengurangi dan meniadakan peranan mereka sebagai Rahib agama Yahudi.
4. Tersebar luasnya ajaran-ajaran Yesus ke luar Yerussalem berkat kegiatan dan kesungguhan para murid-murid Yesus.

B. Gereja dan Perkembangannya

Gereja artinya himpunan umat penganut ajaran Kristen, dalam arti yang lebih luas mencakup semua orang yang beriman, baik yang masih hidup maupun yang telah mati yang dipimpin oleh Yesus Kristus pendiri persekutuan itu dan diteruskan oleh para muridnya sebagai rasul-rasul agama Kristen. Pengertian lain yang lebih umum juga menyangkut segi organisasi atau susunan kesatuan tiap kelompok mazhab agama Kristen. Selain itu gereja kadang-kadang diartikan sebagai organisasi pemimpin atau bangunan gedungnya dari jamaah kristiani. Pada masa-masa permulaan gereja Kristen tidak ada organisasinya.Sekitar abad pertama dan kedua Masehi, orang-orang Kristen dibimbing langsung oleh para pendeta agama mereka.Apabila mengadakan perayaan Pantekosta mereka melakukan di tempat-tempat tertentu atau di Sinagoge orang Yahudi.Pada waktu itu umat Kristen hanya terdiri dari orang-orang Yerussalem saja.jadi gereja seperti masa kini di zaman Yesus dan rasul-rasulnya boleh dikatakan tidak ada.

Baru pada zaman rasul Paulus agama Kristen tersebar di luar orang-orang Yahudi yang berlangsung antara tahun 45-65 M. Setelah agama ini disebarluaskan oleh Paulus, timbullah perselisihan paham di kalangan umat Nasrani dan baru berakhir pada tahun 1054 M. Keuletan Paulus dan pengikutnya dalam menyebarkan agama ini menyebabkan tersiarnya agama ini cukup luas hingga ke beberapa kota di Eropa, Yunani dan Romawi. Kaisar Konstantin (memerintah tahun 272-327 M) merasa tertarik terhadap agama ini dan dia menetapkan agama Kristen sebagai agama resmi bagi rakyat negaranya.

Dengan berkembang dan tersebar luasnya ajaran Kristen ini di dunia Eropa bagian selatan dan tengah, maka muncullah cita-cita baru dari kalangan para pemimpin agama, negarawan, dan cendikiawan dari negara-negara tersebut untuk memberikan pengaruhnya pada negara-negara lain dalam bidang-bidang

keagamaan, kepercayaan, kebudayaan, adat istiadat dan politik kenegaraan. Pada waktu itu, yakni antara abad ke -4 dan abad ke-11M, negara-negara Eropa tersebut terbagi atas dua kekaisaran; kekaisaran Romawi Timur dan kekaisaran Romawi Barat, yang satu sama lain Baling berlomba untuk menanamkan pengaruhnya pada negara-negara yang berdekatan.

Berkenaan dengan adanya sistem pembagian kekuasaan dan pengaruh ini, maka gereja Kristen pun akhirnya terbagi pada dua bagian, yaitu:

1. Gereja Katolik Roma (Romawi Barat).
2. Gereje Orthodox Timut (Romawi Timur).

Kedua kelompok gereja ini muncul pada tahun 1054 M. pembagian gereja ini menjadi dua sektor besar didasarkan pada letak daerah kekuasaan, politik pemerintahan negara, kebudayaan, organisasi gereja dan pemahaman para ahli agama terhadap Alkitab. Pada akhirnya sejarah mencatat bahwa perkembangan gereja, yang pertama gereja Katolik Barat atau gereja Latin Barat yang berkedudukan di Romawi Barat dan mendapat pengaruh luas terutama di negeri-negeri Barat Latin yaitu negeri Italia, Belgia, Perancis, *SPanyol*, Portugal, dan lain. Gereja kedua adalah gereja Orthodox Timur atau gereja Timur Yunani,pengikutnya dari Romawi kebanyakanRomawi Timur dan negeri-negeri timur lainnya seperti Rusia, Balkan Yunani, Alexanderia-Mesir, Siria, dan lain-lain. Pusat aslinya adalah Konstantinopel, ibu kota Romawi Timur. Gereja ini memisahkan diri dari gereja Nasrani pada masa Pitriark Karolarius tahun 1054. Kemudian'gereja ini pecah menajdi tiga golongan, yaitu:

1. Gereja Orthodox Timur (Alexanderia).
2. Gereja Orthodox Greek Katolik, dan
3. Gereja Orthodox Barat (Konstantinopel).

C. Perpecahan Gereja-Gereja

Perkembangan selanjutnya dari gereja Kristen itu terus

mengalami pertentangan-pertentangan sehingga menimbulkan perpecahan.Perpecahan yang dibicarakan di sini adalah perpecahan gereja Barat (gereja Katolik Roma). Sebab-sebab munculnya perpecahan itu pada garis besarnya berkisar pada hal-hal seperti tersebut yaitu; pertama, *The Pope* (Paus) bertindak sudah melampaui batas-batas wewenangnya. Artinya, Paus bertindak seperti Raja yang ingin mengurus soal-soal keduniawian, tidak hanya sebagai pemimpin kerohanian saja.Kedua, Paus sudah banyak bertindak di luar batas yang ditetapkan kitab suci.Ketiga, Paus sudah berani menganjurkan kepada semua umat Kristen supaya membeli Surat pengampunan atau penebusan-penebusan dosa secara besar-besaran.

Berdasarkan tindakan-tindakan Paus tersebut maka munculah reaksi-reaksi yang kurang baik dari masyarakat luas.Reaksi-reaksi ketidak senangan rakyat terhadap tindak tanduk Paus itu mencapai puncaknya pada tahun 1517 M. Saat itu zaman pertengahan di Eropa di mana sedang lahirnya aliran renaisans dan humanisme.Dari aliran itu muncullah beberapa tokoh reformasi (pembaharuan) terhadap dunia.Di zaman pembaharuan itu gereja Katolik mendapat sorotan tajam dari tokoh reformasi. Krisis gereja itu meletus pada periode Paus Leo X, karena Paus Leo X mengobralkan surat penebusan dosa. Tindakannya di tentang keras oleh teolog Jerman yang briliant yakni Martin Luther, yang kemudian diikuti oleh Pendeta Calvin dari Francis dan Pastor Zwingli dari Swiss. Mereka dibantu oleh Raja-Raja Jerman, untuk mengimbagi serangan-serangan dari kaum reformasi, Paus mendapat sokongan dari Kaisar Karel X, dan pada tahun 1529 M kaisar Karel V mengumumkan kepada rakyatnya bahwa gerakan reformis itu salah. Namun demikian kaum reformis berjuang terus dengan gigih dan mengajukan usul serta protes kepada pemerintah supaya gerakan mereka diakui dan disahkan.Protes ini akhirnya diakui dan disahkan pemerintah, sehingga mereka keluar dari keanggotaan gereja Katolik Roma

dan membentuk organisasi gereja sendiri yang disebut gereja Kristen Protestan.

Semula Raja Hendrik VII dari Inggris tidak setuju dengan sikap dan tindakan kaum Protestan dalam menentang Paus, tetapi setelah dia tidak mendapat persetujuan dari Paus untuk menceraikan permaisunnya dari Aragon, maka dia pun memisahkan diri dari gereja Katolik Roma. Gereja Kristen Katolik di Inggris yang memisahkan diri dari Katolik Roma, langsung dipimpin oleh raja dengan nama Gereja Protestan Anglikan. Tindakan kaum reformis ini terus diikuti oleh gereja-gereja lain yang turut memisahkan diri dari Katolik Roma. Pada tahun 1870 M, Gereja Katolik di Roma sendiri timbul pula perselisihan paham, sehingga gereja tersebut terpaksa pecah menjadi dua; yaitu gereja Katolik Roma dan Gereja Katolik Roma lama.

Gereja Katolik Roma terpecah dilatarbelakangi oleh hal-hal berikut ini:

1. Paus bertindak melampaui batas-batas wewenangnya, Paus sudah bertindak sebagai Raja, tapi ingin mengurus soal-soal keduniawiandi luar pimpinannya sebagai rohaniwan.
2. Paus banyak bertindak di luar batas-batas yang sudah ditetapkan kitab suci agama Katolik.
3. Paus sudah berani menganjurkan kepada seluruh umat Kristen, untuk membeli surat-surat pengampunan atau penebusan dosa secara besar-besaran.

Akhirnya pada tahun 1517 Masehi timbul reaksi masyarakat terhadap Gereja Katolik dan Paus tersebut. Hal ini sejalan dengan munculnya renaisance dan humanisme, sorotan dan kritik semakin gencar dilakukan masyarakat terhadap Paus. Pada masa Paus Leo X, Martin Luther teolog Jerman menentang keras penjualan-penjualan surat penghapusan dosa. Pendeta Calvin dari Perancis dan Pendeta Zwingli dari Swiss juga menentangnya, Raja Hendrik VII dari Inggris memisahkan diri dari Gereja Katolik Roma dan memimpin sendiri Gereja di Inggris

dengan nama Gereja Protestan Anglikan.

D. Riwayat Hidup Saul atau Paulus

Sejarah mengenai riwayat hidup Saul dapat ditelusuri dari tiga sumber yakni: catatan-catatan Saul sendiri dalam beberapa suratnya yang asli, cerita Lukas dalam Kisah Para Rasul, dan catatan tentang masa tuanya dalam surat-surat Deutero Paulinis. Namun, dari ketiga sumber itu, sumber yang paling berbobot adalah catatan-catatan Saul sendiri sebab kedua sumber yang lain kemungkinan besar sudah dibumbui oleh minat teologis dan literer para pengarangnya. Saul merupakan seorang Yahudi kelahiran Tarsus. Diperkirakan ia lahir pada dekade pertama abad I, yakni 5-10 tahun setelah Yesus lahir. Seperti halnya orang-orang Yahudi pada masa itu, Saul sejak lahir telah memiliki dua nama yakni satu nama Ibrani -*Sya'ul*- yang kemudian ditransliterasikan menjadi Saulus) dan satu lagi nama Yunani atau Romawi *Saul*. Penggunaan kedua nama ini sebagai pembeda antara Saulus yang belum 'bertobat' (bergerak di kalangan Yahudi) dan Saul yang sudah 'bertobat' (bermisi di kalangan bukan Yahudi) merupakan strategi literer dari pengarang Kisah Para Rasul.

Saul adalah anak seorang saudagar bernama Kissai dari suku Benyamin. Pada mulanya, Saul bercita-cita ingin menjadi pelaut, tetapi ayahnya menghendaki lain. Ia ingin anaknya menjadi rabbi. Untuk memperdalam agama, ia –Saul- diantar oleh ayahnya ke Yerusalem untuk mempelajari Yudaisme kepada rabbi Gamaliel. Setelah tamat pelajarannya, ia pun kembali ke Tarsus, bekerja pada ayahnya sambil mengajarkan hukum-hukum Bani Israil. Perlu digarisbawahi, bahwa bahkan sampai Yesus mati disalib, dibangkitkan dan naik ke langit (sebagai mana diyakini oleh para pengikut-Nya) pun Saul atau Saul tidak pernah bertemu (apalagi belajar kepada Yesus). Berita penyaliban Yesus tidak menarik perhatian Saul. Seperti pendapat banyakk rabbi pada

masa itu, Saul pun berpendapat bahwa dengan kematian Yesus, ajaran-Nya akan mati pula, dan para pengikut-Nya akan terpecah belah dan tidak mempunyai kekuatan lagi. Tetapi kenyataan yang terjadi justeru ajaran dan pengikut Yesus semakin bertambah dan mempunyai kedudukan yang kuat. Saul yang pada awalnya adalah musuh ajaran Yesus dan para murid-Nya sangat bersemangat untuk menumpas ajaran Yesus Sang Mesias dari Nazaret itu. Dia memenuhi panggilan untuk pergi ke kota itu untuk memperkuat usaha memberantas agama Yesus. Sesampainya di Yerusalem, dia menghukum para pengikut Yesus dengan sangat keras dan bahkan sampai ke Samaria.

Tentang sepak terjangnya ini, Saul menulisnya pada Galatia 1: 13- 14:

1:13 Sebab kamu telah mendengar tentang hidupku dahulu dalam agama Yahudi: tanpa batas aku menganiaya jemaat Allah dan berusaha membinasakannya.1:14 Dan di dalam agama Yahudi aku jauh lebih maju dari banyak teman yang sebaya dengan aku di antara bangsaku, sebagai orang yang sangat rajin memelihara adat istiadat nenek moyangku.

Pada masa mudanya, Saul sangat suka membunuh para pengikut Yesus, menyerang Gereja, memasuki rumah-rumah, menggiring laki-laki dan perempuan untuk menyerahkannya ke penjara. Ketika mendengar bahwa pengikut Yesus di Damsyik (Damaskus) semakin bertambah se hati Paulus semangat untuk mengancam dan membunuh murid-murid Tuhan. Ia menghadap Imam Besar dan meminta surat kuasa untuk dibawa ke majelis Yahudi di Damsyik, supaya, jika ia menemukan laki-laki atau perempuan yang mengikuti Jalan Tuhan ia akan menangkap mereka dan membawa mereka ke Yerusalem. Tetapi dalam perjalanan menuju Damsyik pikirannya berubah. Tiba-tiba dia melihat cahaya memancar dari langit mengelilingi dia. Ia rebah ke tanah dan kedengaranlah olehnya suara Yesus yang memanggil namanya dan menegur rencananya dan kejahatan-kejahatan

yang dilakukannya terhadap para pengikut Yesus. Seketika Saul menggigil, dan menyadari kesalahan-kesalahan yang telah dilakukannya. Jika pada mulanya dia membenci agama Kristen yang dibawa oleh Yesus Kristus dan para pengikutnya, kemudian dia berubah menjadi orang yang cinta pada agama ini. Dengan bantuan Ananias, seorang pengikut ajaran Yesus, dia menemui 12 Rasul dan menyatakankeimanannya kepada ajaran-ajaran Yesus Kristus. Sejak saat itu, dia lebih dikenal sebagai Paulus. Ia mulai memberitakan Yesus di rumah-rumah ibadat Yahudi dan mengatakan bahwa Yesus adalah Anak Allah.

Begitulah Paulus setelah masuk Kristen, dengan mudah mengambil "kepemimpinan" dalam genggamannya, sekalipun dia tidak pernah melihat Yesus atau mendengar-Nya berbicara. Tetapi Paulus justeru mengatakan ada hubungan langsung antara dirinya dengan Yesus Kristus. Hubungan tersebut sebagai mana dikatakan Paulus dalam berbagai kesempatan-, telah menyebabkannya masuk Kristen dan menerima semua ajaran Kristen dalam dirinya. Dia memberitakan Injil (Kabar Gembira) yang menurut pengakuannya- bukan diajarkan oleh manusia, melainkan langsung oleh Yesus Kristus. Dia menerimanya langsung dari pengajaran Yesus Kristus.Selama lebih kurang 17 tahun (ada juga penulis yang menyebutkan 25 tahun) Paulus mengembara dari satu kota ke kota lain di Asia dan Eropa di sekitar laut Mediterania. Ditempat-tempat yang dikunjunginya, manakala ditemuinya beberapa orang yang menganut Kristen, dibentuknyalah jemaat Kristen di tempat itu. Dia menyebarkan Injil bukan hanya kepada orang Bani Israil, tetapi juga kepada orang-orang yang bukan Bani Israil, seperti orang Yunani dan Romawi di luar Palestina. Dengan demikian, sejak masuknya Paulus ke dalam agama Kristen, agama ini telah berubah menjadi agama misionari, yakni agama yang disebarkan ke seluruh dunia kepada berbagai bangsa.

Bagi Paulus, Kristen sebagai agama misionari adalah amanat Yesus Kristus yang disampaikan-Nya kepada para murid-Nya sebelum kenaikan-Nya ke langit. Saat itu, Yesus berkata: "Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi. Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.Agama Kristen yang dibawa Paulus relatif mudah diterima oleh masyarakat Yunani dan Romawi, dan bangsa-bangsa di sekitar laut Mediterania, karena pada saat itu sebagian mereka sudah “jenuh” dengan kepercayaan kepada dewa-dewa yang banyak yang tidak masuk akal. Mereka ingin mempunyai agama yang bertuhan satu. Sementara agama monoteisme pada masa itu hanyalah agama Yahudi, sedangkan untuk memasuki agama Yahudi banyak halangan yang merintangi.Minimal ada tiga halangan yang merintangi (dan tidak memungkinkan bagi bangsa-bangsa di luar Bani Israil) untuk memeluk agama Yahudi. *Pertama;* orang Yahudi sendiri tidak membuka pintu agamanya kepada orang asing bukan Bani Israil. *Kedua;* memeluk agama Yahudi berarti mengikut adat-istiadat Yahudi yang dirasakan sangat sulit oleh orang-orang Yunani- Romawi seperti: berkhitan, tidak makan babi, larangan-larangan hari Sabat dan sebagainya. *Ketiga;* orang-orang Yunani- Romawi memandang rendah kepada orang Yahudi. Karena itu memeluk agama mereka (Yahudi) berarti turut merendahkan diri.

Dalam kondisi demikian, Paulus datang kepada mereka dengan pernyataan bahwa mereka bisa mengikuti agama Kristen tanpa harus mengikuti adat istiadat Yahudi. Bangsa-bangsa itu juga boleh meneruskan dan melakukan adat istiadat mereka sendiri. Karena yang utama dalam agama Kristen adalah mengimani Yesus sebagai Anak Allah, yang sekaligus Anak

Manusia, yang telah menumpahkan darah-Nya di tiang salib untuk menebus dosa anak manusia. Siapa yang mengimani kematian Yesus di tiang salib berarti telah menyalib seluruh dosanya, dan akan diselamatkan, dan akan dibebaskan dari alam maut sebagai mana Yesus yang bangkit dari kematian-Nya di tiang salib. Sejak saat itu, mulailah berdiri jemaat Kristen non-Bani Israil dimana-mana tempat. Dengan cara dakwah Paulus itu, 100 tahun setelah kematian dan kenaikan Yesus Kristus, ajaran-ajaran-Nya telah tersebar di Asia Kecil, Suriah, Macedonia, Yunani, Roma, dan Mesir.

Dalam Kisah Para Rasul, perjalanan misi Paulus di Asia Kecil dan Yunani disajikan dalam tiga putaran. Perjalanan misi pertama berlangsung dari tahun 46-49 M. Paulus dan Barnabas pergi ke Siprus, Pafos, Perga, Antiokhia di Pisidia, Ikonium, Listra dan Derbe. Masalah besar yang muncul yakni soal integrasi banyaknya orang Kristen bukan Yahudi ke dalam jemaat Kristen Yahudi, terutama masalah tentang sunat dan menaati hukum Taurat. Terhadap masalah ini, Paulus bersama dengan Barnabas, para rasul, dan penatua mengadakan sidang/konsili di Yerusalem, tahun 49. Hasilnya, dinyatakan bahwa sunat tidak merupakan persyaratan keselamatan. Bangsa-bangsa lain tidak boleh dibebani dengan sunat dan Taurat. Mereka diselamatkan Allah ketika percaya kepada Kristus.Pasca sidang Yerusalem, di Antiokhia, muncul permasalahan baru yakni perihal berlakunya aturan makan Yahudi (makan *kosher*) bagi anggota bukan Yahudi. Alhasil, Yakobus, tanpa sepengetahuan Paulus, mengirim surat kepada jemaat di Antiokhia, Siria, dan Kilikia yang berisi rekomendasi bahwa orang bukan Yahudi harus menjauhkan diri dari makanan persembahan kafir, darah, daging binatang yang mati tercekik, dan percabulan.

Dalam perjalanan misi yang kedua (tahun 50-52 M), Paulus ditemani oleh Silas, Timotius, dan Lukas. Mereka antara lain bermisi ke Filipi, tempat jemaat pertamanya di Eropa,

Tesalonika, Atena, Korintus, Efesus, dan Kaisarea. Paulus mengalami penolakan oleh para cendekiawan di Atena, namun misinya cukup berhasil di Korintus. Di sana, ia mendirikan jemaat yang penuh semangat. Dari kota inilah, Paulus tampaknya menulis surat pertama kepada jemaat di Tesalonika (tahun 51 M). Setelah itu, ia kembali lagi ke Antiokhia. Perjalanan misinya yang ketiga (tahun 54-58 M) dimulai dengan pergi ke Efesus. Paulus menjadikan kota itu sebagai pusat aktivitas misionernya selama tiga tahun. Di kota ini, Paulus menulis beberapa surat yakni surat kepada jemaat di Galatia, surat kepada jemaat di Filipi, dan surat kepada Filemon. Pada masa itu, jemaat Korintus sedang terpecah-belah. Paulus mencoba untuk menyatukan jemaat kembali dengan mengirim lima surat, mengadakan kunjungan, serta mengajak jemaat untuk mengumpulkan dana bagi orang miskin di Yerusalem.

Datangnya Paulus ke Yerusalem (tahun 58 M) memicu kemarahan orang-orang Kristen Yahudi. Mereka berusaha membunuh Paulus, namun untunglah ia diamankan oleh pasukan Romawi dan dipenjarakan oleh Antonius Feliks, prokurator Yudea, selama dua tahun. Tahun 60 M, Paulus mengajukan permohonan naik banding ke Kaisar agar ia diadili di Roma, dan ia pun tiba di Roma tahun 61M. Selama dua tahun, ia menjadi tahanan rumah dan menurut tafsiran tradisional, pada periode ini, ia menulis surat Paulus kepada Filemon, Kolose, dan Efesus. Sementara itu, Surat-Surat Pastoral (Titus, 1-2 Timotius) diperkirakan ditulis setelah ia dibebaskan dari tahanan rumah. Tahun kematian Paulus tidak begitu jelas. Eusebius memberi kesaksian bahwa Paulus ditahan untuk kedua kalinya di Roma dan kemudian menjadi martir pada masa kaisar Nero, yakni sekitar tahun 67 M. Lebih kurang seratus tahun setelah kematian Paulus, maka dikumpulkan oranglah segala tulisan suci agama itu (Kristen- pen) di dalam sebuah buku yang bernama Perjanjian Baru. Di samping itu Perjanjian Lama yaitu kumpulan kitab-kitab suci orang Yahudi

masih saja dimuliakan, tapi banyak daripada hukum-hukumnya tidak dituruti lagi, atau diartikan menurut penafsiran baru.

Pasca kematian, kebangkitan dan kenaikan Yesus Kristus, agama Kristen masih tetap eksis. Ajaran-ajaran Yesus masih terus disebarkan oleh 12 Rasul, meskipun –pada awalnya- hanya dianggap sebagai sekte (sempalan) dari agama Yahudi. Meskipun secara kuantitatif ajaran Yesus mulai menarik minat masyarakat Yahudi Palestina untuk memasukinya, namun secara politik penganut Kristen berada dalam posisi lemah. Secara internal, mereka dianggap sebagai pengikut ajaran Yesus, seorang nabi dari Nazaret, yang ajaran-ajaran-Nya dianggap bid'ah dan melanggar hukum-hukum Taurat. Secara eksternal, penguasa Romawi tidak bersimpati kepada agama Kristen, bahkan cenderung menganggapnya sebagai ancaman laten bagi hegemoni Romawi di Palestina. Dalam kondisi demikianlah, Paulus masuk ke dalam agama Kristen dan mengabdikan dirinya sepenuhnya kepada agama yang dibawa dan diajarkan oleh Yesus Kristus.

Kehadiran Paulus memberikan bentuk "baru" kepada agama Kristen. Paulus menyebarkan agama kepada berbagai bangsa asing di luar Bani Israil. Segera saja, agama ini menjadi agama miosionari, dan lambat laun menjalar ke seluruh bahagian dunia. Bagi Paulus, dan pengikut-pengikutnya pada masa belakangan, adalah merupakan kewajiban bagi setiap orang Kristen menyebarkan agama itu kepada orang yang belum mengenalnya, baik yang sudah beragama maupun yang belum. Dengan demikian para penganutnya bertambah dari waktu ke waktu.

Agama Kristen sejak saat itu, bukan lagi menjadi salah satu sekte dalam agama Yahudi, tapi merupakan agama yang "independen" dan "berdiri sendiri", meskipun secara teologis dan genetis, serta historis masih memiliki hubungan dengan agama Yahudi. Kristen juga seolah-olah meninggalkan Yudaismenya

yang berwatak samawi menjadi "agama Eropa" yang berwatak Yunani- Romawi. Banyak ritual, dan tradisi, yang disakralkan di dalam agama Yahudi, yang ditinggalkan dan tidak dianggap sebagai bagian dari ajaran yang penting. Umat Kristen tidak lagi membesarkan hari Sabat, melainkan hari Minggu, karena hari Minggu adalah hari ketiga, hari dimana Yesus Kristus bangkit dari alam kematian.. mereka tidak lagi mewajibkan berkhitan, karena khitan adalah bagian dari Perjanjian Lama yang tidak berlaku lagi pada zaman Perjanjian Baru (zaman Yesus Kristus). Terumpahnya darah Yesus Kristus di tiang salib, telah menghapuskan dosa warisan kepada orang-orang Kristen yang percaya, dan sekaligus menggugurkan kewajiban pengorbanan darah anak cucu Adam lewat khitan. Agama Kristen tidak lagi mengharamkan babi, hewan yang tergolong makanan haram di dalam Perjanjian Lama (Taurat). Pendek kata, agama Kristen meninggalkan hampir seluruh watak samawi agama Yahudi. Kristianitas terbentuk di dunia Barat, karena itu ia berjiwa dan berbadan Barat, Yunani- Romawi. Ia mempergunakan bahasa Barat (Yunani- Romawi), mempergunakan tahun Barat, memperkenankan memakai simbol-simbol patung di dalam Gereja (seperti patung Yesus, bunda Maria, dan salib-salib) yang menyerupai berhala-berhala pada agama-agama pagan. Ia bukan lagi "agama Timur" melainkan "agama Barat".

Rasul Paulus adalah orang yang mendakwahkan bahwa Yesus bukanlah manusia biasa yang dilahirkan dengan cara alami, tapi dilahirkan dengan cara lain. Sebab Dia adalah Anak Allah yang bersifat *azali*, seperti Bapak-Nya yang juga *azali*. Artinya tidak ada perbedaan antara Ia dan Allah dalam hal waktu. Sebenarnya Allah murka kepada manusia karena dosa-dosa mereka, khususnya dosa nenek moyang mereka yaitu Adam yang telah mengeluarkannya dari surga. Tapi sekalipun Allah murka kepada manusia, Dia tetap Maha Pengasih dan ingin menghapus dosa manusia sehingga Dia bisa ridha kembali kepada 'bangsa

manusia'. Selanjutnya Dia mengutus anak-Nya ke bumi dengan cara masuk ke dalam rahim Maria yang masih gadis dan dilahirkan seperti lazimnya anak-anak yang lain. Yesus diutus oleh Allah untuk menyerukan manusia agar bertobat. Dia mengabarkan bahwa Kerajaan Surga (yaitu Kerajaan Allah) telah dekat. Itu bukanlah sebuah kerajaan politik, melainkan kerajaan spiritual. Di dalamnya hanya terdapat orang-orang yang beriman dan senantiasa menyebarkan "cinta kasih" kepada sesama. Yesus adalah simbol dari cinta kasih. Karena cinta kasih-Nyalah, maka Dia rela mengorbankan diri-Nya untuk menebus dosa-dosa manusia di tiang salib. Orang-orang yang beriman kepada kematian Yesus tersebut niscaya akan diampuni dosanya dan mendapat hidup yang kekal sebagai mana Yesus yang hidup setelah "menaklukkan" alam maut.

Paulus mengajarkan, bahwa kebangkitan Yesus dari kematian dan naik ke langit untuk duduk di samping kanan Bapak-Nya seperti sebelumnya, untuk memberi kebajikan dan kebaikan kepada manusia. Roh Kudus adalah oknum ketuhanan ketiga yang diutus oleh Yesus (dan Bapak-Nya) untuk menemani dan membimbing manusia sepeninggal-Nya. Ketuhanan Bapak, Anak dan Roh Kudus pada masa selanjutnya menjadi doktrin trinitas. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa trinitas adalah inti ajaran yang disampaikan oleh Paulus dalam dakwahnya kepada berbagai bangsa di dunia.

Pada awalnya, perkembangan agama Kristen di seluruh wilayah kekuasaan dan pengarug Romawi mendapat banyak hambatan. Ini disebabkan karena perbedaan teologi dan ibadah umat Kristen dibandingkan mayoritas penduduk Romawi yang masih menganut agama pagan. Dalam keyakinan pagan, raja dianggap sebagai wakil Tuhan (Maha Dewa) di muka bumi. Rakyat memuja raja sebagai mana mereka menyembah dan memuja para dewa. Raja dihormati seolah-olah mereka itu dewa. Sementara bagi umat Kristen, derajat manusia adalah sama.

Hanya Tuhanlah yang berhak disembah. Karena itulah mereka tidak disukai dan dimusuhi oleh para penguasa Romawi. Orang-orang Kristen diusir, dikejar-kejar bahkan dianiaya dengan kejamnya. Lebih kurang 300 tahun, umat Kristen menderita aniaya dari pihak penguasa Romawi. Namun kekejaman itu tidak membuat pemimpin dan pengikut Kristen mundur dari tugas misinya. Bahkan para penganut agama itu makin hari makin bertambah juga.Tahun 312 M, Kaisar Konstantin memeluk agama Kristen. Tahun 313 M, Kristen mempunyai hak hidup (dalam wilayah Romawi). Tahun 380 M, agama ini dijadikan agama resmi negara. Peristiwa ini menghentikan perburuan dan penganiayaan terhadap orang Kristen. Tetapi segera setelah pengejaran dihentikan, terjadilah perbantahan internal umat Kristen mengenai dogma-dogma agama. Berbagai anggapan tumbuh di kalangan orang-orang Kristen tentang siapakah sebenarnya Yesus. Sebagian mengatakan bahwa Yesus dalah Tuhan, sebagian lagi mengatakan Yesus itu manusia dalam seluruh segi wujud-Nya. Namun biar bagaimanapun terjadinya perbantahan itu, tidak menyebabkan terhentinya perkembangan agama itu. Tampaknya agama ini akan menyebar ke seluruh penjuru dunia jika pada abad ke VII ia tidak menghadapi saingan berat agama Islam yang saat itu tumbuh di pinggir padang pasir Jazirah Arab yang dibawa oleh Muhammad Saw.

E. Peranan Paulus dalam Agama Katolik

Keterangan mengenai Paulus merupakan kunci soal untuk mengetahui agama Kristen.Nama asalnya adalah Saul yang kemudian berubah menjadi Paulus seperti dikatakan oleh Dr. Berry; "Bahwa Paulus lah yang sebenarnya pendiri agama Kristen".Penjelasan mengenai Paulus dan prinsip-prinsipnya diambil dari tulisan-tulisanya yang muktabar atau mutawatir di kalangan gereja. Antara lain adalah kutipan dari tulisan-tulisannya mengenai dirinya yang terdapat dalam kisah perbuatan rasul-

rasul, 12:13. Ia berkata; *"Saga Yahudi Farisi atas hardpan bangkitnya mayat. Telah kau dengar lebih dahulu dalam agama Yahudi bahwa saya adalah orang yang menyiksa gereja Tuhan secara melampaui batas dan merusaknya dan bahwa saya maju dalam agama Yahudi lebih daripada teman-teman sebangsa saya karena saya sangat cemburu mengenai tradisi-tradisi nenek moyang saga."*

Lukas yang kemudian terkenal sebagai penulis Injil dalam kisah perbuatan rasul-rasul, Lukas berkata mengenai Saul (Paulus) sebagai berikut: "Saul telah membunuh orang-orang Masehi, is pernah menyerbu gereja, memasuki rumah-rumah orang-orang Masehi dale menangkap laki-laki dan perempuan serta menyerahkan kepada penjara. Ia wring meniupkan ancaman pembunuhan atas diri murid-murid Tuhan Yesus (Galatis 1:13,14). Ia menghadap kepala Imam Yahudi dengan maksud minta Surat untuk ke Damaskus, bila berjumpa dengan rombongan pengikut agama Yesus is dapat menangkap dan membawa ke Yerussalem", (Perbuatan Rasul-Rasul 9: 1,2). Saul (Paulus) menganut agama Yesus Kristus melalui suatu peristiwa yank misterius. Di saat Saul [Paulus] berada dekat Damaskus, tiba-tike memancar di sekelilingnya cahaya yang mengerikan dan terdengar suara yang berkata kepadanya: "Saul!Kenapa engkau menyiksa Aku. Lalu Saul menjawab: "Siapa engkau tuanku! Tuhan berkata; "Saya Yesus yang kamu siksa". Dengan rasa gemetar dan kagum, Saul berkata: "Hai Tuhan apakah yang akan Kau lakukan"! Maka Tuhan Yesus pun berkata kepadanya: "Bangun, dan berpeganglah pada agama Masehi". Kejadian itu terjadi pada tahun 38 M. Maka semenjak waktu itu Saul menjadi seorang Masehi dengan nama Paulus. Ia giat menyebarkan di dalam pergaulannya pelajaran-pelajaran al-Masih dengan menegaskan bahwa Yesus anak Tuhan. Semenjak peristiwa ini akhirnya Paulus menjadi guru dari agama ini. Salah satu dari khotbahnya Paulus pernah berkata: "Saya memberitahukan anda

sekalian bahwa Injil yang saya beritakan itu tidaklah menurut kaji manusia biasa sebab saya tidak menerimanya dari manusia, tetapi saya mendapat ilham langsung dari Yesus Kristus". Menurut pengakuannya, Paulus mempunyai hubungan langsung dengan Yesus, maka tidak ada hak bagi siapa pun untuk menentangnya mengenai ajaran-ajaran yang dikatakannya. Demikianlah maka Paulus telah menjadi salah seorang Pembina, Pelukis dan Pengubah ajaran agama Masehi dari agama untuk Bani Israel menjadi agama untuk semua bangsa-bangsa di permukaan bumi ini.

Sementara itu, berkat kecerdasan dan keahlian rasul Paulus menguasai bermacam-macam ajaran agama dari bangsa Yahudi, termasuk agama Mitras dan Cybele yang dianut oleh bangsa Yunani dan Romawi, maka Paulus berkemampuan mengolah dan menggabungkan ajaran-ajaran tersebut menjadi suatu ajaran yang dapat menarik semua golongan untuk medukung ajaran Paulus sebagai ajaran agama Kristen.

Sari Ajaran Paulus adalah:

1. Agama Nasrani atau Kristen bukan hanya untuk bangsa Yahudi saja, tetapi untuk seluruh bangsa. Istilah agama dunia untuk agama ini adalah ciptaan Paulus.
2. *Tritunggal,* tiga Tuhan dalam satu, termasuk ketuhanan Yesus dan ketuhanan Roh Kudus.
3. Wujud Yesus sebagai Anak Tuhan dan turun ke bumi untuk mengorbankan diri menebus dosa manusia.
4. Yesus bangkit dari alam kubur dan naik ke langit untuk duduk di kanan Ayah-Nya memerintah umat manusia.

Selain dari ajaran tersebut Paulus juga meletakkan prinsip-prinsip ajaran agama Kristen termasuk upacara ritual dan peraturan-peraturan keagamaan lainnya bagi orang Kristen yang harus mereka ikuti dalam kehidupannya sehari-hari.Itulah warisan Paulus yang diwariskan gereja-gereja dewasa ini yang berupa

tasbih, nyanyian-nyanyian rohani, dan ucapan-ucapan ritual.

Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa peranan Santo Paulus dalam pembentukan dan pembinaan akidah serta syari'at-syari'at agama Kristen hingga berkembang luas. Kesimpulan tersebut dengan mudah dapat ditunjukkan dari 27 buah kitab surat-surat kiriman yang termuat dalam Perjanjian Baru ada 14 buah kitab atau surat-surat kiriman buatan Paulus. Adapun mengenai bagian pelajaran dari 21 kitab, terdapat 14 kitab atau risalah buah karya Paulus.Ini adalah salah satu bukti berarti lebih dari 2/3 bagian isi Injil itu ditulis berdasarkan ajaran dan ciptaan Santo Paulus.

F. Ajaran Pokok Agama Katolik

Pokok ajaran-ajaran Agama Katolik sebagaimana termaktub dalam Syahadat 12 (Crido 12), yaitu:

1. Aku percaya kepada Allah sang Bapa yang menjadikan langit dan bumi.
2. Aku percaya kepada Yesus Kristus, putra-Nya yang tunggal sebagai Tuhanku.
3. Yang dihamilkan karena Roh Kudus melalui gadis Maria.
4. Yang menderita sengsara pada zaman Pontius Pilatus, disalib sampai wafat dan dikubur, turun ke pusat ke gelap-gulitaan.
5. Pada hari yang ketiga dia bangkit kembali dari dalam kubur tempat orang yang telah mati.
6. Lalu naik ke surga bersamanya di sebelah kanan Allah sang Bapa yang Maha Kuasa.
7. Dari surga dia akan datang kembali ke bumi mengadili orang-orang yang hidup dan orang-orang yang mati.
8. Aku percaya kepada roh suci.
9. Aku percaya kepada perkumpulan Kristen yang satu, suci lagi luas, yakni himpunan orang-orang suci.
10. Aku percaya akan diampuninya dosa.

11. Aku percaya akan dibangkitnya orang-orang mati.
12. Aku percaya akan kehidupan yang kekal.

Kecuali Syahadat 12 tersebut, juga undang-undang *10, Ten Commandement,* berasal dari agama Yahudi dianggap sebagai ajaran pokok pula dalam Gereja Katolik. Dari rumusan Crido atau Syahadat 12 itu dapat disimpulkan gambaran pokok mengenai ajaran-ajaran Gereja Katolik Romawimeliputi hal-hal tersebut di bawah ini;

a. Ajaran mengenai ketuhanan
b. Pengorbanan Yesus untuk menebus dosa manusia.
c. Status Yesus dan peranannya sebagai putra Tuhan.
d. Kepercayaan terhadap hari kiamat dan surga.
e. Keyakinan tentang kekalnya jiwa sesudah manusia mati.
f. Kepercayaan terhadap kesucian gereja.

Bab VII

AGAMA PROTESTAN

A. Sejarah Gereja Protestan

Pada pembahasan sebelumnya sudah dijelaskan secara rinci tentang agama Katolik yang pada akhirnya lahir agama Protestan. Karena itu diketahui dalam sejarah bahwa pada mulanya agama Kristen itu satu gereja baik secara corak maupun tujuannya, yang disebut dengan istilah *Katholika. Kata Katholika* berasal dari bahasa Yunani yang mengandung arti bahwa gereja itu untuk umum (Arn).Istilah gereja yang berasal dari bahasa Portugis *"I-greja"* atau dalam bahasa Yunani *"Exdesia"* yang berarti *"Terkeluar",* maksudnya jamaah Yesus Kristus yang dipanggil keluar dari dunia untuk menjadi domba dan milik Tuhan. Pada abad pertama belum ada perpecahan dalam gereja, baru pada abad XI (th. 1054) secara resmi terpecahlah gerejagereja itu menjadi dua bagian, yang pertama gereja Roma Katolik di Vatikan Italia dan yag kedua gereja Ortodok Timur yang berpusat di Konstatinopel.

Kedatangan paham reformasi gereja banyak dipengaruhi oleh berbagai sebab dan faktor-faktor yang mendukungnya, diantaranya muncul paham humanisme di Eropa.Perkembangan

masyarakat Eropa Barat di bidang industri dan perkotaan, mulainya pada zaman renaisans, yang merupakan gerakan berdampak positif dan negatif terhadap gereja baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Kegiatan dan usaha-usaha pergeran nilai itu di satu pihak menimbulkan perubahan kebudayaan, pola hidup keagamaan bangsabangsa Eropa yang cukup fundamental, di lain pihak gerej a yang mapan pun terkena akibatnya. Antara lain, kemorosotan moral dan akhlakpada berbagai kalangan, baik pada lapisan pimpinan gereja mulai dari Paus sampai kepada Pangeran-pangeran dan Raja-Raja.pad akhirnya Terjadinya perpecahan pada tingkat kepausan tidak terhindarkan lagi, demikian pula para Raja mempunyai pengaruh yang dominau dalam urusan gereja.sehingga wewenang dan wibawa serta moral Paus menjadi merosot dan hilang dari pentas dunia Eropa, pada abad pertengahan itu keadaan seperti ini merupakan kondisi yang melahirkan kenyataan adanya perbedaan antara teologia menurut Alkitab dengan prakteknya oleh para Paus. Kehidupan mewah dalam istana gereja Paus melebihi kemewahan Raja Prancis, Jerman, dan Inggris. Sambutan perubahan sosial dan politik terjadi secara tajam, sehingga kedudukan para Raja, Padri dan Pendeta tergeser oleh paham awam yang memiliki kedudukan sama dengan rohaniwan, ditambah lagi pengaruh mistik semakin besar dalam gereja maupun terhadap masyarakat awam. Para Padri dan Biarawan telah kehilangan monopoli mereka dalam kehidupan masyarakat, sehingga kehidupan gereja mendapat kritik dari berbagai kalangan, dan yang paling mendasar terjadi di tengah kalangan masyarakat luas.Pada pucaknya penyalahgunaan kekuasaan gereja semakin merajalela tanpa memperdulikan tanggung jawab rohaniah. Adanya penjualan surat indutgensi (pengampunan dosa) dan absolusi kepada jemaat gereja secara meluas. Hal ini menimbulkan protes dan pertentangan serta kejengkelan dari para anggota jemaat gereja dari berbagai daerah hingga negara

termasuk dari pimpinan gereja sendiri.

Peristiwa yang menonjol dan mendorong timbulnya gerakan reformasi gereja adalah adanya penjualan surat-surat pengampunan dosa yang dilakukan semasa Paus Leo X, pada waktu Paus hendak membangun gereja Santo Petrus untuk kebanggaan gereja Roma. Uskup Agung Albrecht mengangkat Dr. Johanes Tetzel guna melaksanakan penjualan indutgensi.Hal tersebut dipandang merendahkan derajat Tuhan karena pengampunan dan perdamaian dengan Tuhan bisa didapatkan hanya dengan uang bukan dengan penyesalan dan sakramen. Berdasarkan peristiwa tersebut tampilah Martin Luther merumuskan 95 dalil mengenai penghapusan siksadalam bahasa Latin, dia adalah sarjana Teologi dari seorang Rahib dari Jerman yang tact dan cerdas serta ahli penafsiran Injil yang paling diakui.Kehadiran agama Kristen Protestan banyak dipengaruhi oleh latar belakang perkembangan dunia dan masyarakat Eropa Barat.Lahirnya paham humanisme di Eropa itu ikut mendesak dan mendorong tumbuhnya gereja-gereja Kristen Protestan.

Nama Protestan berasal dari kata protes yang dilontarkan oleh Pangeran dan Raja Jerman yang mendukung gerakan reformasi melawan keputusan Paus yang beragama Romawi Katolik pada waktu sidang Dewan Kekaisaran (Dewan negara) kedua di kota Speyer (1529). Karena melarang meluasnya paham reformasi, pada waktu itu para Raja di Jerman tersebut pada umumnya menjadi pengikut Injili atau Raja-Raja Lutheran, dan mereka menentang tekanan yang kuat sekali dari penguasa yang beragama Roma Katolik, dari protes mereka pada sidang di atas lahirlah kelompok mereka yang bernama Protestan. Semula nama tersebut bernama negatif dan bersifat ejekan, tetapi lamakalamaan disambut positif sebagai nama kehormatan. Pandangan-pandangannya memperoleh sambutan karena bersifat kritis dalam masalah-masalah ketuhanan dan kehidupan dunia yang bersifat kerohanian.Akhirnya mereka yang protes dan

turut menandatangani protes tersebut adalah orang-orang yang bersimpati pada usaha-usaha pembaharuan gereja (reformasi) terutama yang dilakukan oleh Martin Luther. Di samping Martin Luther tampil pula juru reformasi lain yaitu seorang Pastur dari Paris bernama Ulrich Zwingli (1480-1531) yang merencanakan pembaharuan. Selanjutnya gerakan reformasi tersebut dilengkapi dan diteruskan oleh Johanes Calvin (1509-1564) terutama di wilayah Inggris dan Eropa Barat.Kelahiran agama Kristen Protestan juga banyak dipengaruhi oleh latar belakang perkembangan masyarakat Eropa Barat pada abad-abad menjelang kelahirannya yaitu pada abad ke-16.Dan pada abad pertengahan terjadilah pembaharuan dalam masyarakat secara fundamental dan radikal.Dan selama abad 15-16 yang disebut zaman renaisans lahirlah humanisme di Eropa yang merupakan gerakan yang berdampak positif dan juga negatif terhadap perkembangan gereja pada saat itu.

Paham reformasi tumbuh dan berkembang di kalangan gereja dan masyarakat Eropa Barat. Martin Luther seorang Rahib dari Jerman yang banyak berpengaruh dan memulai pembaharuan di lingkungannya.Pada umumnya mereka memiliki dasar-dasar keyakinan yang sungguh-sungguh dan kebenaran AlkitabInjil, akibat sosial kemasyarakatan yang dikuasai oleh kemajuan-kemajuan ekonomi dan pertumbuhan kota-kota besar yang sangat individualisme di tengah-tengah krisis dalam kehidupan beragama. Oleh sebab itu pada umumnya orang tidak senang dan tidak pugs terhadap kondisi pada saat itu. Kondisi demikian merupakan dasar titik tolak bagi suburnya pemikiran ke arah reformasi gereja, terutama perubahan gereja berdasarkan pesan-pesan Alkitab. Dalam gereja lama terdapat pemikiran-pemikiran yang sangat tidak rasional lagi dengan zaman reformasi dan modern, seperti pemikiran mistik dalam kalangan gereja atau kesalehan yang mistik, seperti yang diutarakan oleh Bernhard dan Dairvaux tokoh utama pada masa itu. Menurut pendapat mereka,

jiwa harus mengarahkan seluruh perhatiannya kepada Yesus Kristus yang sedang menderita, untuk itu ada tiga tahapan dalam pencapaiannya, 1). Bila melihat Yesus jiwa akan menyesali dosanya dan bertaubat, 2). Jiwa akan berfikir dengan mencoba mempraktekkan kasih Kristus dalam penderitaannya, 3). Jiwa dilimpahi dengan kasih Kristus dan dinyalakan dengan keasyikan yang tidak dapat dikalahkan.

Walaupun ajaran mistik sangat bertentangan dengan iman Kristen, namun mereka tetap beranggapan sebagai anggota gereja yang setia.Bahkan mereka lebih suka menyerahkan diri mereka kepada mistik Kristen yang didasarkan pada Alkitab dan pandangan-pandangan filsafat Platonis yang bercorak pantaestik dan dualistik.Menurut mereka, dalam Yahya 15:14 mereka dipanggil sebagai *Sahabat Tuhan.* Pemikiran selanjutnya adalah perintis pembaharuan gereja, sementara itu kritik-kritik tajam yang dilontarkan kepada kelompok perintis reformasi terhadap ajaran gereja dan tata pemerintahannya, kritik-kritik tersebut didasarkan pada Alkitab dan tokoh-tokoh yang dikenal dan disetujui oleh Martin Luther. Widif (1320-1384) misalnya mengecam gereja Katolik sehubungan dengan kekayaan yang ditumpuk oleh gereja, kekuasaan kaum klerus terhadap kaum awam dan ajaran-ajaran sakramennya, pemujaan terhadap orang-orang kudus dan relikwi kepausan yang dipandang sebagai anti-Christ. Pada kurun waktu antara 1511-1514.Martin Luther mulai memasuki kehidupan yang baru, bebas dari segala ketakutan, kemurungan, dan kebimbangan.Ia menemukan kepastian hidup bahwa rahmat Tuhan bukan sesuatu yang jauh lagi, dulu Martin Luther menduga bahwa rahmat Tuhan dicurahkan melalui sakramen, padahal tidaklah demikian adanya, tapi semuanya terdapat dalam firman keampunan Tuhan semata.

B. Pelopor Reformasi Gereja

Untuk melengkapi pengetahuan kita tentang gerakan reformasi atau pembaharuan gereja-gereja di dunia Kristen di sini disajikan sejumlah tokoh, pencetus dan pelopor gerakan reformasi tersebut, di bawah ini dicantumkan menurut urutan kelahirannya.Tokoh pertama adalah Thomas Aquino (1225-1274) seorang bangsawan Italia yang menjadi dosen pada sekolah teologia di Paris. Thomas Aquino adalah seorang tokoh teologia yang ikut berusaha menyesuaikan satu sama lain dan mencari keseimbangan antara unsur-unsur scholastik dengan pernyataan Alkitab, ia tidak tergolong dalam kelompok gerakan reformasi, karena belum timbul pada masanya.

Pencetus dan pelopor gerakan reformasi diantaranya adalah:

1. Jhon Wydif (Hidup antara tahun 1328-1384)
2. Jan Huss (hidup antara tahun 1369-1415)
3. Thomas Moure (hidup antara tahun 1478-1535)
4. Martinus Luther (hidup antara tahun 1483-1546)
5. Ulrich Zwingli (hidup antara tahun 1484-1531)
6. Johannes Calvin (hidup antara tahun 1505-1564)

Keenam tokoh inilah yang peran sertanya sangat.menonjol dalam usaha gerakan reformis terhadap gereja-gereja Kristus.

1. John Wydif adalah tokoh pembaharu pertama yang tampil berteriak secara berani mengemukakan kejelekan dan keburukan di dalam Gereja. Ia menyatakan bahwa hanya Kristus adalah satu-satunya tuan besar manusia. Alkitab adalah kekuasaan tertinggi, bahkan banyak ajaran-ajaran Gereja yang diciptakan oleh Paus tidak benar dan salah.
2. Jan Huss adalah Pastur pengubah agama bangsa Cekoslavia. Pada mulanya ia terpengaruh oleh karya-karya tulis John Wydif yang menyerang dan membeberkan kejahatan para Pendeta. Paham mereka timbul karena konsepsi humanisme yang menitikberatkan perhatiannya

kepada prikemanusiaan.

3. Thomas Moure adalah pembaharu dari Inggris yang menyerukan perbaikan Gereja secara damai. Ia mengecam Sang Paus memberi keputusan dan mengkebirikan para Raja terutama pangeran-pangeran Inggris.
4. Martin Luther adalah pemimpin reformasi pertama yang merencanakan pembaharuan dalam agama Kristen. Martin Luther menempelkan 95 dalilnya yang terkenal di pintu Gereja. Hari reformasi itu dicetuskan tanggal 31 Oktober 1517 di Wittenberg Jerman, Martin Luther adalah seorang ahli teologi terkenal dan mampu menafsirkan Alkitab secara cermat dan berbobot menurut ilmu pengetahuan social dan natural stains. Dia adalah seorang rahib yang berkebangsaan Jerman yang sangat jujur, rendah hati dan tact kepada Tuhan. Ia suka memperhitungkan terhadap dirinya,kesalahan-kesalahan pribadinya dan jiwanya bergetar dan takut apabila melakukan kesalahan.
5. Ulrich Zwingli adalah seorang yang terkenal dan berpengaruh di Swiss. Alam pikirannya ikut terpengaruh dan dibina oleh ahli teologia Belanda Desideriuserasmus (1467-1536) pada tahun 1525. Ulrich Zwingli mengeluarkan buku tafsir Alkitab tentang agama yang benar dan agama yang salah termasuk sekte-sekte bidat.
6. Johannes Calvin adalah seorang sarjana hukum asal Perancis yang menaruh perhatian besar terhadap teologia. Ia salah seorang pengikut D. Erasmus yang amat rajin mempelajari karya tulis tokohtokoh gereja lama. J. Calvin pernah menulis *Intitusis* yang merupakan buku Katikesmus tanya jawab tentang dogmatik agama Protestan. J. Calvin ingin mengatur seluruh kehidupan warga Jenewa menurut cita-cita teokrasi.

Selain tokoh-tokoh tersebut ada sepuluh kelompok gerakan reformasidalam sejarah kelompok ini disebut juga

dengan gerakan Oekumeni yang dikelompokkan kepada gerakan Kristen Protestan. Sepuluh kelompok yang terkemuka dalam usaha menyebar luaskan gerakan reformasi itu adalah:

a. Adventus adalah golongan orang Kristen yang memusatkan imannya sekitar kedatangan kembali Yesus Kristus. Adventus hari kedua yang didirikan di Amerika tahun 1845 oleh William Miller. Ada pula Adventus hari ketujuh yang muncul pada tahun 1846, mereka melakukan ibadah pada hari sabat dari jumat petang hingga Sabtu.
b. Anabaptis adalah suatu aliran dari mazhab Protestan, tokohnya adalah Ulrich Zwingli di Zurich (Swiss). Inti ajarannya adalah mengutamakan suara hati di samping Alkitab, mereka menganggap dunia akan kiamat. Gerakan ini tersebar banyak di Jerman dan negeri Belanda.
c. Baptis adalah satu kelompok dari Gereja Kristen yang mengatakan bahwa pemandian hanya bagi mereka yang percaya, tidak ada keharusan permandian bagi anak-anak. Gerakan ini didirikan tahun1608 oleh John Smyth dan jemaat Baptis Inggris. Sedangkan di Indonesia pengikut-pengikutnya dari kalangan Pantekosta.
d. Calvinisme adalah suatu sekte yang ajaran-ajarannya banyak menyimpang gereja gereja Katolik. Pokok ajarannya adalah menolak kekuasaan Paus, begitu pula masalah kepercayaan dan penebusan dosa. Hanya dengan kehendak Tuhan orang dapat dihukum atau diselamatkan.
e. Kongregasionalisme adalah suatu aliran organisasi gereja Protestan yang bebas mengatur urusan gerejanya sendiri. Mereka tidak mempunyai Uskup, gerakan ini timbul di Inggris oleh kelompok separatis terhadap pemujaan gereja.
f. Fundamentalisme adalah suatu gerakan yang kolot dalam kalangan Protestan, yang bertujuan mempertahankan penafsiran-penafsiran Alkitab secara tradisional dan murni secara turun temurun. Mereka mempertahankan pokok

ajarannya tentang iman yang klasik daripada penemuan-penemuan ilmiah yang baru.

g. Lutheranisme adalah aliran dari gerakan reformasi yang didasarkan pada konsep-konsep ajaran M. Luther, yang menentang ajaran-ajaran dari gereja Katolik. Periksa selanjutnya dalil-dalil yang diajukan oleh pemimpin reformis tersebut.
h. Metodisme adalah suatu kelompok atau aliran yang muncul di Inggris di bawah pimpinan John Wesley yang berwujud gereja Methodist. Gerakan ini berlandaskan pelajaran-pelajarannya yang berasaskan teologis metodis dan sistimix.
i. Presbiterianisme adalah suatu aliran dalam pengurusan gereja dengan sistem Dewan yang terdiri dari Rohaniwan dan anggota awam.
j. Puritanisme adalah kelompok atau aliran yang memadukan pemikiran sosial, politik dan etis. Berdasarkan teologi kepercayaan yang mutlak terhadap Tuhan dan agama. Aliran ini tersebar luas dan subur di Amerika dan Inggris. Masyarakat ideal yang dicita-citakan oleh sekte atau aliran ini adalah teokrasi pemerintahan berdasarkan kepercayaan kepada Tuhan semata.

C. Perkembangan Gereja Protestan

Secara etimologi gereja artinya himpunan umat penganut ajaran Kristus. sedangkan dalam arti yang luas adalah semua yang beriman baik yang masih hidup maupun yang telah meninggal yang dipimpin oleh Yesus Kristus diteruskan oleh para muridnya sebagai rasul-rasul agama Kristen. Pengertian lain yang lebih umum juga menyangkut segi organisasi atau susunan kesatuan dari tiap kelompok aliran agama Kristen. Gereja kadang-kadang diartikan juga pemimpin dan organisasi gereja atau

bangunan gedungnya. Pada masa permulaan gereja Kristen tidak ada organisasinya, baru pada abad pertama dan kedua orang-orang Kristus dibimbing langsung oleh ketua agama mereka. Pada zaman para rasul peribadatan dilakukan di masing-masing rumah. Jika mengadakan perayaan Pantekosta mereka melakukan di tempat-tempat tertentu atau di Synaguge orang Yahudi. Pada waktu itu umat Kristen hanya orang-orang Yerusalem saja. Gereja seperti sekarang pada zaman Yesus dan rasul-rasulnya boleh dikatakan belum ada. Selanjutnya pada zaman rasul Paulus agama Kristen tersebar di luar orang-orang Yahudi yang berlangsung antara tahun 45-65 M. Setelah agama ini disebar luaskan oleh Paulus, timbulah perselisihan paham di kalangan umat Nasrani dan baru berakhir pada tahun 1054 M. Keuletan Paulus dan pengikutnya dalam menyiarkan agama ini menyebabkan tersebaruya agama itu sampai ke beberapa kota di Eropa, Yunani dan Romawi, sehingga kaisar Konstantin (memerintah tahun 272-327 M) merasa tertarik kepada agama ini dan dia menetapkan agama Kristen sebagai agama resmi bagi rakyat dan negaranya. Maka berkembang ajaran Kristen di dunia Eropa bagian Selatan sampai Tengah, sehingga munculah suatu cita-cita baru dari kalangan para pemipin gereja, negarawan dan cendikiawan dari negara-negara tersebut untuk memberikan pengaruhnya pada negara-negara lain dalam bidang-bidang keagamaan, kepercayaan, adat istiadat dan politik kenegaraan. Pada waktu itu yakni antar abad ke-IV dan keXI Masehi negara-negara Eropa tersebut terbagi atas dua kekaisaran, yaitu kekaisaran Romawi Timur dan kekaisaran Romawi Barat, yang satu sama lain saling merebut dan berlomba untuk menanamkan pengaruhnya pada negara-negara yang berdekatan.

Semula Paus merupakan pimpinan agama Roma Katolik di seluruh dunia dalam arti kerohanian. Namun lambat laun ia bertindak melampaui batas wewenangnya, yaitu bertindak seperti Raja-Raja yang lain untuk mengurus keduniaan. Tindakan Paus

ini mendapat reaksi kurang baik dari masyarakat.Reaksi ketidak senangan rakyat terhadap tindakan-tindakan Paus ini mencapai puncaknya pada tahun 1517. Pada zaman pertengahan di Eropa timbul beberapa pemikiran baru, yaitu aliran renaisance dan humanisme.Dari aliran ini timbulah beberapa tokoh reformasi (pembaharuan) terhadap dunia.Dalam zaman pembaharuan itu, gereja Roma Katolik mendapat sorotan tajam dari tokoh-tokoh reformasi, karena Paus dalam menjalankan tugasnya bertindak di luar batas-batas yang sudah ditetapkan oleh Alkitab Injil. Krisis gereja meletus pada masa Paus Leo X memegang pemerintahan.Ia menganjurkan kepada seluruh umat Nasrani supaya membeli Surat pengampunan atau penebusan dosa secara besar-besaran guna mengisi kas gereja. Tindakan Paus ini ditentang oleh seorang theolog Nasrani dari Jerman bernama Martin Luther.Keberanian.

Martin Luther dalam menentang tindakan Paus ini diikuti oleh Calvin dari Perancis dan Zwingli dari Swiss.Bahkan Raja Jerman menyokong pula terhadap gerakan yang dipelopori oleh para reformis ini. Untuk mengimbangi kekuatan dari reformis-reformis ini, Paus mendapat sokongan dari kaisar Karel X. Pada tahun 1529 kaisar Karel V mengumumkan kepada rakyatnya, bahwa gerakan reformasi itu salah, maka harus ditentang. Namun demikian para reformis berjuang terus dengan gigihnya, mereka mengajukan protes atau usul kepada pemerintah supaya gerakan mereka diakui dan disahkan.Protes yang diajukan ole kaum reformasi itu akhirnya diakui dan disahkan pula oleh pemerintah, sehingga mereka keluar dari keanggotaan organisasi gereja Roma Katolik dan membentuk organisasi gereja sendiri yang disebut *"Gereja Protestan".*

Tindakan-tindakan kaum Protestan dalam menentang Paus ini semula tidak disetujui oleh Hendrik VII Raja Inggris, tetapi setelah ia tidak mendapat persetujuan dari Paus untuk menceraikan permaisurinya dari Aragon, ia memisahkan diri pula

dari gereja Roma Katolik, gereja Nasrani di Inggris yang memisahkan diri dari gereja Roma Katolik dipimpin langsung oleh Raja dan organisasi gerejanya yang disebut gereja Protestan Anglikan. Tindakan-tindakan kaum reformasi ini berturut-turut diikuti oleh gereja-gereja yang lain, sehingga banyak gereja yang memisahkan diri dari gereja Roma Katolik dan gereja-gereja tersebut selanjutnya membuat organisasi sendiri. Pada tahun 1870, di Gereja Katolik timbul perselisihan paham, sehingga gereja tersebut terpaksa pecah menjadi dua, yaitu gereja Roma Katolik dan gereja Roma Katolik Lama.

D. Ajaran Pokok Agama Protestan

1. Gereja Protestan

- Pimpinan Gereja tidak tunduk kepada Paus di Vatikan
- Pimpinan agama boleh kawin
- Perjamuan suci roti dan anggur hanya merupakan soal biasa
- Hak kaum Pendeta dan kaum awam sama saja
- Gereja tidak berhak mengampuni dosa-dosa manusia

2. Gereja Anglikan

Gereja Anglikan mendapat pengaruh dari gereja Protestan aliran Calvin dalam masalah dogma dan gereja Roma Katolik dalam masalah upacara dan organisasi.perbedaan-perbedaan gereja aliran Luther dan Gereja aliran Calvin Berta Gereja aliran Zwingli.

Ketiga pelopor itu sering berbeda, yaitu:

Calvin: Jamuan roti dan anggur hanya merupakan lambang / simbol saja.

Luther: Jamuan roti dan anggur bercampur dengan tubuh dan darah Yesus

Zwingli: Jamuan roti dan anggur merupakan simbol saja.

Pada perkembangan selanjutnya Gereja telah menedunia, karena selama 200 tahun yang lalu Gereja Yesus Kristus telah meluas ke seluruh dunia oleh karena usaha pengkabaran Injil. Berabad-abad lamanya Gereja menjadi soal Eropa, terutama abad ke XIX telah mengakhiri keadaan itu. Sementara Gereja di Eropa kehilangan tempat dan kekuasaannya, pengkabaran Injil berkembang dengan pesat di benua-benua lain, yang baru berlaku bagi pengaruh Barat. Perubahan-perubahan selanjutnya telah terjadi konperensi perkabaran Injil sedunia yang besar. Muktamar itu diketuai oleh penganjur gerakan Oikumenis dan perkabar Injil yang mulia Dr. John Mott, selaku ketua Dewan Perkabaran Injil International (I.M.C. International Missionary Council, Inggris).Jasanya yang luar biasa dalam organisasi, penyatuan dan kemajuandalam pekerjaan Perkabaran Injil. Konferensi pertama yang dipimpinnya diadakan di Edinburg pada tahun1910. Maksud konperensi ini adalah untuk merundingkan bersama-sama dalam segala hal mengenai perkabaran Injil yang diusahakan oleh Eropa dan Amerika, dan untuk memperkenalkan segala badan dan gereja yang melakukan perkabaran Injil satu sama lain. Endinburg memberi tinjauan yang luas tentang apa yang sudah tercapai, yaitu tentang tugas besar yang menunggu dalam tenaga untuk meneruskan usaha perkabaran Injil yang amat penting dan mulia itu. Sedangkan hasil dari pekerjaan perkabaran Injil sedunia dapat dibagikan, hingga dari 1200 pekerja hanya beberapa saja yang bukan orang Eropa dan Amerika.

Konferensi kedua diadakan pada tahun 1928 di Jerusalem di atas bukit Zaitun.Tempat pertemuan ini dipilih sebagai perbatasan antara Barat dan Timur.Di sini berkumpul 250 utusan, diantaranya 50 lebih utusan asli dari daerah-daerah perkabaran Injil sendiri.Mereka mewakili gereja-gereja yang telah didirikan di daerah-daerah perkabaran Injil itu.Di Jerusalem istilah *Gereja-gereja Muda* mulai dipergunakan, Nisbah Gereja perkabaran Injil

sudah mulai berubah menjadi penyebutan Gereja tua Gereja muda. Pada konferensi pengkabaran Injil sedunia yang ketiga pada tahun 1938 bukan lagi pengkabaran Injil melainkan Gereja yang menjadi pusat pembicaraan. Konferensi ini awalnya hendak diadakan di Hangtsao di Tiongkok, akan tetapi berhubung dengan adanya perang maka tempatnya dipindahkan ke Tambaram dekat Madras di India. Memang tempat itu juga terletak di tengah-tengah gereja muda.Di Tambaran terdapat 182 wakil dari gereja-gereja pengutusan dan 189 wakil dari Gereja-gereja muda.

Konferensi ketiga di Tambaram melepaskan perbedaan lama antara daerah-daerah Gereja dan daerah-daerah pengkabaran Injil. Diseluruh dunia terdapat Gereja Kristus dan jika mengingat kemunduran semangat pengaruh agama Kristen di benua Gereja-gereja tua, sepatutnya seluruh dunia dipandang sebagai daerah pengkabaran Injil.Sehingga Gereja-gereja muda harus berdiri sendiri secepat mungkin, karena menjadi orang Kristen berarti bertanggung jawab atas kehidupan Gereja masing-masing dan atas pemberitaan Injil diantara orang-orang yang bukan Kristen disekitarnya.Oleh karena itu pewalian utusan-utusan Injil Barat tak boleh berlangsung lebih lama dari pada yang penting. Selanjutnya mereka bukan lagi menjadi pemimpin melainkan menjadi penasehat Gereja-gereja muda nisbah baru itu sudah terdapat pada kebanyakan Gereja muda tapi sekarang Gereja-gereja itu sendiri sudah mulai melaksanakan tugas pengkabaran Injil dengan rajin dan cermat, dan perang dunia kedua telah mempercepat proses ini.Perkembangan Gereja kedunia Timur, Eropa dan Asia. Di benua itu terdapat kebudayaan yang tinggi dari zaman purbakala bersamaan dengan agama-agama yang mulia, seperti agama Hindu di India, agama Konfuse di Tiongkok, agama Shinto di Jepang dan agama Buddha di seluruh Asia-Timur. Ketika perbedaan Barat mulai meresap di segala daerah itu bangsa-bangsa di Asia mula-mula merasa kagum, sehingga dengan mudah bangsa-bangsa Eropa merebut pimpinan dan

kekuasaan di Timur jauh.Dengan demikian pengkabaran Injil juga tidak gampang masuk ke negeri-negeri Timur itu, sebagai salah satu pernyataan kebudayaan Barat terutama oleh lembaga-lembaga pengajaran yang banyak semakin besar pengaruhnya. Akan tetapi lama-kelamaan hubungan dengan Barat berakibat lain, di antara bangsa-bangsa ketimuran itu bangkitlah perasaan kesadaran diri. Pertemuannya dengan dunia Barat yang berbeda itu membangun kasih sayang yang baru terhadap tanah air dan milik rohaniwan sendiri.Sudah tentu negara Timur suka memperoleh dan memakai hasil-hasil kebudayaan Barat, tetapi dengan maksud tertentu dengan jalan demikian bangsabangsa Timur boleh menjadi setara dengan kekuasaan Eropa, kerinduan itu mengakibatkan lahirnya cita-cita kebangsaan yang anti Eropa dan anti Amerika, yang kini menggembirakan segala bangsa Timur-jauh. Pada waktu nasionalisme di Eropa dilahirkan oleh kesesakan bangsa-bangsa pada masa itu, di Timur nasionalisme mulai merajalela disebabkan oleh keinsyafan baru akan harga diri. Sikap baru terhadap Barat itu memang mendatangkan masalah baru bagi Gereja Kristen di benua-benua Timur. Pada awalnya agama Kristen disambut dengan senang, tetapi sekarang sebaliknya, agama Kristen dicurigai sebab dari barat. Sekarang pengkabaran Injil dan Gereja-gereja muda wajib membuktikan bahwa Al-kitab dan Gereja adalah hal-hal yang supra nasional, yaitu untuk mengatasi perbedaanperbedaan antara bangsa-bangsa yang bernaung dalam Gereja Kristen.

Ada delapan pokok yang menjadi pegangan utama agama Kristen. Prinsip-prinsip ajaran itu adalah sebagai berikut:

1. Pengakuan Iman Rasuli
2. Kepercayaan tentang Tuhan
3. Yesus Kristus sebagai Tuhan dan manusia
4. Roh kudus adalah pribadi Tuhan
5. Eskatologi (kejadian-kejadian yang terjadi pada hari akhir)
6. Ajaran tentang alam dan manusia

7. Etika Kristen dari Alkitab baik secara falsafi maupun natural
8. Sakramen sebagai pusat ibadah

Dasar agama Protestan yang paling prioritas dapat dilihat dari dua hal.*Pertama* dasar anti pemutlakan terhadap hal-hal yang nisbi, *kedua* pembenaran iman atau kepercayaan dalam kepercayaan seorang Kristian.Manusia dapat bertemu dengan Allah dalam tiga tempat yaitu dalam tatanan keagungan alam, dalam pribadi Yesus Kristus yang hidup dalam sejarah dan dalam hati nurani manusia sendiri. Segi-segi kehidupan tersebut masing-masing ada pada Tuhan Bapa, Tuhan Anak dan Roh Kudus, semua ini tercantum pada dua belas pasal dalam pengakuan iman rasuli sebagaimana secara singkat dijelaskan di bawah ini :

1. Aku percaya kepada Allah Bapa yang Maha Kuasa,'pencipta langitdan bumi serta segala isinya.
2. Tuhan kita adalah Yesus Kristus sebagai anak yang tunggal
3. Yang terkandung dalam roh kudus, lahir dari anak Dara Maria
4. Yang menderita di bawah pemerintahan Pointus Pilatus, disalib mati dan dikuburkan bahkan turun kedalam kerajaan maut.
5. Pada hari ketiga bangkit pula di antara orang mati.
6. Naik ke surga,dan duduk berada di sebelah kanan Allah Bapa
7. Akan datang dari sang untuk menghakimi dari semua orang yang hidup dan mati.
8. Aku percaya pada roh kudus.
9. Gereja yang kudus dan Am serta persekutuan orang kudus
10. Pengampuan dosa
11. Kebangkitan daging
12. Hidup yang kekal, inilah yang disebut syahadat 12.

Dalam hal itu Gereja Kristen Protestan mempunyai dasar-dasar doktrin tentang keyakinan, yaitu:

1. Tidak ada susunan pimpinan keagamaan (kepausan). Gereja-gereja di pimpin oleh Pendeta-Pendeta atau Domine yang terpiih oleh jemaah.

2. Para Domine atau Pendeta (pimpinan gereja) boleh kawin dan tidak dibenarkan pengampunan dosa oleh siapa saja, kecuali oleh Yesus Kristus.
3. Sakramen hanya dua macam (Pemandian/Baptis dan Perjamuan Suci)
4. Perjamuan suci berupa roti dan anggur hanya sebagai simbol saja
5. Kitab perjanjian lama yang diakui isinya adalah 39 buah kitab
6. Setiap jamaah bebas dan berhak menafsirkan Injil asal mengetahui latar belakang dan bahasannya

Pada mulanya agama Kristen itu satu Gereja baik secara corak maupun tujuannya, yang disebut dengan istilah *Katholika* berasal dari bahasa Yunani yang mengandung arti bahwa gereja itu untuk umum (Arn). Istilah gereja yang berasal dari bahasa Portugis *"I-greja"* atau dalam bahasa Yunani *"Exdesia"* yang berarti *"Terkeluar",* maksudnya jamaah Yesus Kristus yang dipanggil keluar dari dunia untuk menjadi domba dan milik Tuhan. Pada abad pertama belum ada perpecahan dalam gereja, baru pada abad XI (th. 1054) secara resmi terpecahlah gerejagereja itu menjadi dua bagian, yang pertama Gereja Roma Katolik di Vatikan Italia dan yag kedua gereja Ortodok Timur yang berpusat di Konstatinopel. Kehadiran paham reformasi gereja banyak dipengaruhi oleh berbagai sebab dan faktor-faktor yang mendukungnya, diantaranya muncul paham humanisme di Eropa. Perkembangan masyarakat Eropa Barat di bidang industri dan perkotaan, mulainya pada zaman renaisans, yang merupakan gerakan berdampak positif dan negatif terhadap gereja baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Kegiatan dan usaha-usaha pergeseran nilai itu di satu pihak menimbulkan perubahan kebudayaan, pola hidup keagamaan bangsa-bangsa Eropa yang cukup fundamental, di lain pihak Gereja yang mapan pun terkena akibatnya. Antara lain, kemorosotan moral dan akhlakpada berbagai kalangan, baik pada lapisan pimpinan gereja mulai dari

Paus sampai kepada Pangeran-pangeran dan Raja-Raja. Terjadinya perpecahan pada tingkat kepausan tidak terhindarkan lagi, demikian pula para Raja mempunyai pengaruh yang dominau dalam urusan gereja. sehingga wewenang dan wibawa serta moral Paus menjadi merosot dan hilang dari pentas dunia Eropa, pada abad pertengahan itu keadaan seperti ini merupakan kondisi yang melahirkan kenyataan adanya perbedaan antara teologia menurut Alkitab dengan prakteknya oleh para Paus. Kehidupan mewah dalam istana gereja Paus melebihi kemewahan Raja Prancis, Jerman, dan Inggris. Sambutan perubahan sosial dan politik terjadi secara tajam, sehingga kedudukan para Raja, Padri dan Pendeta tergeser oleh paham awam yang memiliki kedudukan sama dengan rohaniwan, ditambah lagi pengaruh mistik semakin besar dalam gereja maupun terhadap masyarakat awam. Para Padri dan Biarawan telah kehilangan monopoli mereka dalam kehidupan masyarakat, sehingga kehidupan Gereja mendapat kritik dari berbagai kalangan, dan yang paling mendasar terjadi di tengah kalangan masyarakat luas. Pada pucaknya penyalahgunaan kekuasaan gereja semakin merajalela tanpa memperdulikan tanggung jawab rohaniah. Adanya penjualan surat indutgensi (pengampunan dosa) dan absolusi kepada jemaat Gereja secara meluas. Hal ini menimbulkan protes dan pertentangan serta kejengkelan dari para anggota jemaat Gereja dari berbagai daerah hingga negara termasuk dari pimpinan Gereja sendiri.

Peristiwa yang menonjol dan mendorong timbulnya Gerakan reformasi Gereja adalah adanya penjualan surat-surat pengampunan dosa yang dilakukan semasa Paus Leo X, pada waktu Paus hendak membangun Gereja Santo Petrus untuk kebanggaan gereja Roma. Uskup Agung Albrecht mengangkat Dr. Johanes Tetzel guna melaksanakan penjualan indutgensi. Hal tersebut dipandang merendahkan derajat Tuhan karena pengampunan dan perdamaian dengan Tuhan bisa didapatkan

hanya dengan uang bukan dengan penyesalan dan sakramen. Berdasarkan peristiwa tersebut tampilah Martin Luther merumuskan 95 dalil mengenai penghapusan siksadalam bahasa Latin, dia adalah sarjana Teologi dari seorang Rahib dari Jerman yang tact dan cerdas serta ahli penafsiran Injil yang paling diakui.

Lahirnya agama Kristen Protestan banyak dipengaruhi oleh latar belakang perkembangan dunia dan masyarakat Eropa Barat. Lahirnya paham humanisme di Eropa itu ikut mendesak dan mendorong tumbuhnya gereja-gereja Kristen Protestan. Nama Protestan berasal dari kata protes yang dilontarkan oleh Pangeran dan Raja Jerman yang mendukung gerakan reformasi melawan keputusan Paus yang beragama Romawi Katolik pada waktu sidang Dewan Kekaisaran (Dewan negara) kedua di kota Speyer (1529). Karena melarang meluasnya paham reformasi, pada waktu itu para Raja di Jerman tersebut pada umumnya menjadi pengikut Injili atau Raja-Raja Lutheran, dan mereka menentang tekanan yang kuat sekali dari penguasa yang beragama Roma Katolik, dari protes mereka pada sidang di atas lahirlah kelompok mereka yang bernama Protestan. Semula nama tersebut bernama negatif dan bersifat ejekan, tetapi lamakalamaan disambut positif sebagai nama kehormatan. Pandangan-pandangannya memperoleh sambutan karena bersifat kritis dalam masalah-masalah ketuhanan dan kehidupan dunia yang bersifat kerohanian. Akhirnya mereka yang protes dan turut menandatangani protes tersebut adalah orang-orang yang bersimpati pada usaha-usaha pembaharuan gereja (reformasi) terutama yang dilakukan oleh Martin Luther. Di samping Martin Luther tampil pula juru reformasi lain yaitu seorang Pastur dari Paris bernama Ulrich Zwingli (1480-1531) yang merencanakan pembaharuan. Selanjutnya gerakan reformasi tersebut dilengkapi dan diteruskan oleh Johanes Calvin (1509-1564) terutama di wilayah Inggris dan Eropa Barat.

Kelahiran agama Kristen Protestan banyak dipengaruhi

oleh latar belakang perkembangan masyarakat Eropa Barat pada abad-abad menjelang kelahirannya yaitu pada abad ke-16. Dan pada abad pertengahan terjadilah pembaharuan dalam masyarakat secara fundamental dan radikal. Dan selama abad 15-16 yang disebut zaman renaisans lahirlah humanisme di Eropa yang merupakan gerakan yang berdampak positif dan juga negatif terhadap perkembangan Gereja pada saat itu. Paham reformasi tumbuh dan berkembang di kalangan Gereja dan masyarakat Eropa Barat. Martin Luther seorang Rahib dari Jerman yang banyak berpengaruh dan memulai pembaharuan di lingkungannya. Pada umumnya mereka memiliki dasar-dasar keyakinan yang sungguh-sungguh dan kebenaran AlkitabInjil, akibat sosial kemasyarakatan yang dikuasai oleh kemajuan-kemajuan ekonomi dan pertumbuhan kota-kota besar yang sangat individualisme di tengah-tengah krisis dalam kehidupan beragama. Oleh sebab itu pada umumnya orang tidak senang dan tidak pugs terhadap kondisi pada saat itu. Kondisi demikian merupakan dasar titik tolak bagi suburnya pemikiran ke arah reformasi Gereja, terutama perubahan Gereja berdasarkan pesan-pesan Alkitab.

Dalam Gereja lama terdapat pemikiran-pemikiran yang sangat tidak rasional lagi dengan zaman reformasi dan modern, seperti pemikiran mistik dalam kalangan Gereja atau kesalehan yang mistik, seperti yang diutarakan oleh Bernhard dan Dairvaux tokoh utama pada masa itu. Menurut pendapat mereka, jiwa harus mengarahkan seluruh perhatiannya kepada Yesus Kristus yang sedang menderita, untuk itu ada tiga tahapan dalam pencapaiannya, 1). Bila melihat Yesus jiwa akan menyesali dosanya dan bertaubat, 2). Jiwa akan berfikir dengan mencoba mempraktekkan kasih Kristus dalam penderitaannya, 3). Jiwa dilimpahi dengan kasih Kristus dan dinyalakan dengan keasyikan yang tidak dapat dikalahkan. Meskipun ajaran mistik sangat bertentangan dengan iman Kristen, namun mereka tetap

beranggapan sebagai anggota Gereja yang setia. Bahkan mereka lebih suka menyerahkan diri mereka kepada mistik Kristen yang didasarkan pada Alkitab dan pandangan-pandangan filsafat Platonis yang bercorak pantaestik dan dualistik. Menurut mereka, dalam Yahya 15:14 mereka dipanggil sebagai *Sahabat Tuhan.*

Pemikiran selanjutnya adalah perintis pembaharuan Gereja, sementara itu kritik-kritik tajam yang dilontarkan kepada kelompok perintis reformasi terhadap ajaran Gereja dan tata pemerintahannya, kritik-kritik tersebut didasarkan pada Alkitab dan tokoh-tokoh yang dikenal dan disetujui oleh Martin Luther. Widif (1320-1384) misalnya mengecam Gereja Katolik sehubungan dengan kekayaan yang ditumpuk oleh Gereja.Pada kurun waktu antara 1511-1514. Martin Luther mulai memasuki kehidupan yang baru, bebas dari segala ketakutan, kemurungan, dan kebimbangan. Ia menemukan kepastian hidup bahwa rahmat Tuhan bukan sesuatu yang jauh lagi, dulu Martin Luther menduga bahwa rahmat Tuhan dicurahkan melalui sakramen, tetapi sebenarnya tidak demikian, tetapi semuanya terdapat dalam firman keampunan Tuhan semata. Untuk melengkapi pengetahuan tersebut tentang gerakan reformasi atau pembaharuan Gereja-Gereja di dunia Kristen di sini disajikan sejumlah tokoh, pencetus dan pelopor gerakan reformasi tersebut, di bawah ini dicantumkan menurut urutan kelahirannya. Tokoh pertama adalah Thomas Aquino (1225-1274) seorang bangsawan Italia yang menjadi dosen pada sekolah teologia di Paris. Thomas Aquino adalah seorang tokoh teologia yang ikut berusaha menyesuaikan satu sama lain dan mencari keseimbangan antara unsur-unsur scholastik dengan pernyataan Alkitab, ia tidak tergolong dalam kelompok gerakan reformasi, karena belum timbul pada masanya. Keenam tokoh inilah yang perannya sangat menonjol dalam usaha gerakan reformis terhadap Gereja-Gereja Kristus. Mereka itu adalah:

1. John Wydif sebagai tokoh pembaharu pertama yang tampil

berteriak secara berani mengemukakan kejelekan dan keburukan di dalam Gereja. Ia menyatakan bahwa hanya Kristus adalah satu-satunya tuan besar manusia. Alkitab adalah kekuasaan tertinggi, bahkan banyak ajaran-ajaran gereja yang diciptakan oleh Paus tidak benar dan salah.

2. Jan Huss sebagai Pastur pengubah agama bangsa Cekoslavia. Pada mulanya ia terpengaruh oleh karya-karya tulis John Wydif yang menyerang dan membeberkan kejahatan para Pendeta. Paham mereka timbul karena konsepsi humanisme yang menitikberatkan perhatiannya kepada prikemanusiaan.
3. Thomas Moure sebagai pembaharu dari Inggris yang menyerukan perbaikan gereja secara damai. Ia mengecam Sang Paus memberi keputusan dan mengkebirikan para Raja terutama pangeran-pangeran Inggris.
4. Martin Luther sebagai pemimpin reformasi pertama yang merencanakan pembaharuan dalam agama Kristen. Martin Luther menempelkan 95 dalilnya yang terkenal di pintu gereja. Hari reformasi itu dicetuskan tanggal 31 Oktober 1517 di Wittenberg Jerman, Martin Luther adalah seorang ahli teologi terkenal dan mampu menafsirkan Alkitab secara cermat dan berbobot menurut ilmu pengetahuan social dan natural stains. Dia adalah seorang rahib yang berkebangsaan Jerman yang sangat jujur, rendah hati dan tact kepada Tuhan. Ia suka memperhitungkan terhadap dirinya, kesalahan-kesalahan pribadinya dan jiwanya bergetar dan takut apabila melakukan kesalahan.
5. Ulrich Zwingli adalah seorang yang terkenal dan berpengaruh di Swiss. Alam pikirannya ikut terpengaruh dan dibina oleh ahli teologia Belanda Desideriuserasmus (1467-1536) pada tahun 1525. Ulrich Zwingli mengeluarkan buku tafsir Alkitab tentang agama yang benar dan agama yang salah termasuk sekte-sekte bidat.

6. Johannes Calvin adalah seorang sarjana hukum asal Perancis yang menaruh perhatian besar terhadap teologia. Ia salah seorang pengikut D. Erasmus yang amat rajin mempelajari karya tulis tokohtokoh gereja lama. J. Calvin pernah menulis *Intitusis* yang merupakan buku Katikesmus tanya jawab tentang dogmatik agama Protestan. J. Calvin ingin mengatur seluruh kehidupan warga Jenewa menurut cita-cita teokrasi.

Selain tokoh-tokoh tersebut ada sepuluh kelompok gerakan reformasi, yang disebut juga gerakan Oekumeni yang dikelompokkan kepada gerakan Kristen Protestan. Sepuluh kelompok yang terkemuka dalam usaha menyebar luaskan gerakan reformasi itu adalah, sebagai berikut:

1. Adventus adalah golongan orang Kristen yang memusatkan imannya sekitar kedatangan kembali Yesus Kristus. Adventus hari kedua yang didirikan di Amerika tahun 1845 oleh William Miller. Ada pula Adventus hari ketujuh yang muncul pada tahun 1846, mereka melakukan ibadah pada hari sabat dari jumat petang hingga sabtu.
2. Anabaptis adalah suatu aliran dari mazhab Protestan para pengikut Ulrich Zwingli di Zurich (Swiss). Inti ajarannya ialah mengutamakan suara hati di samping Alkitab, mereka menganggap dunia akan kiamat. Gerakan ini tersebar banyak di Jerman dan negeri Belanda.
3. Baptis adalah satu kelompok dari gereja Kristen yang mengatakan bahwa pemandian hanya bagi mereka yang percaya, tidak ada keharusan permandian bagi anak-anak. Gerakan ini didirikan tahun1608 oleh John Smyth dan jemaat Baptis Inggris. Sedangkan di Indonesia pengikut-pengikutnya dari kalangan Pantekosta.

4. Calvinisme adalah suatu sekte yang ajaran-ajarannya banyak menyimpang dengan gereja Katolik. Pokok ajarannya adalah menolak kekuasaan Paus, begitu pula soal kepercayaan dan penebusan dosa. Hanya dengan kehendak Tuhan orang dapat dihukum atau diselamatkan.
5. Kongregasionalisme adalah suatu aliran organisasi gereja Protestan yang bebas mengatur urusan gerejanya sendiri. Mereka tidak mempunyai Uskup, gerakan ini timbul di Inggris oleh kelompok separates terhadap pemujaan gereja.
6. Fundamentalisme adalah suatu gerakan yang kolot dalam kalangan Protestan, yang bertujuan mempertahankan penafsiran-penafsiran Alkitab secara tradisional dan murni turun temurun. Mereka mempertahankan pokok ajarannya tentang iman yang klasik daripada penemuan-penemuan ilmiah yang baru.
7. Lutheranisme adalah aliran dari gerakan reformasi yang berdasarkan konsep-konsep ajaran M. Luther, yang menentang ajaran-ajaran dari gereja Katolik. Periksa selanjutnya dalil-dalil yang diajukan oleh pemimpin reformis tersebut.
8. Etodisme adalah suatu kelompok atau aliran yang muncul di Inggris di bawah pimpinan John Wesley yang berwujud gereja Methodist. Gerakan ini berlandaskan pelajaran-pelajarannya yang berasaskan teologis metodis dan sistimix.
9. Presbiterianisme adalah suatu aliran dalam pengurusan gereja dengan sistem Dewan yang terdiri dari Rohaniwan dan anggota awam. Ajarannya ada persamaan dengan Calvinisme, urusan rohani dilaksanakan oleh diaken sedangkan urusan duniawi dilakukan oleh para wale.
10. Puritanisme adalah kelompok atau aliran yang

memadukan pemikiran sosial, politik dan etis. Berdasarkan teologi kepercayaan yang mutlak terhadap Tuhan dan agama. Aliran ini tersebar luasdan subur di Amerika dan Inggris. Masyarakat ideal yang dicitacitakan oleh sekte atau aliran ini, teokrasi pemerintahan berdasarkan kepercayaan kepada Tuhan semata.

Bab VIII

AGAMA KUNGHUCHU

A. Sejarah Agama Kunghuchu.

Agama Kunghuchu disebut juga dengan konfusianise merupakan agama yang tertua di Cina, tetapi bukan merupakan satu-satunya agama di sana. secara realitas dalam sejarah sesungguhnya Cina memiliki, yaitu konfusianisme, toisme dan budisme. Ketiga agama tersebut telah saling pengaruh mempengaruhi satu sama lain, sehingga sulit dan sukar membicarakan salah satu nya tanpa mengkaitkannya dengan yang lain. Namun meskipun demikian Kunghuchu tetap menjadi prioritas utama dalam sejarah Cina.

Cina merupakan sebuah Negara yang mempunyai sejarah cukup panjang, yang konon dalam sejarah di mulai sekitar tahun 2.700 S.M. Pada waktu itu tradisi dan lembaga-lembaga di Cina sudah dibakukan dalam peradaban, sudah membudaya, dan tersusun secara rapi. Sekali pun demikian, tidak diketahui secara pasti bagaimana semua itu tejadi. Beberapa sumber kuno, sepertiS*sje-Tsing*, buku tentang pujian, dan *Shu Ching,*buku tentang sejarah memberi kesan bahwa bangsa Cina purba adalah monotais, yakni percaya pada satu Tuhan. Nama-nama yang

mereka berikan kepada Tuhan itu adalah *Shangti,* yang berarti penguasa tertinggi, dan *Tien* yang berarti *Langit*. Akan tetapi, seiring dengan jalannya waktu, agama di Cina mengalami kemunduran. Di samping tetap percaya terhadap Shang-ti, bangsa Cina kuno kemudian percaya pula terhadap roh-roh halus dan roh-roh nenek moyang, yang semuanya mereka puja dalam upacara-upacara korban. Kira-kira pada abad VI S.M., kehidupan agama dan moral masyarakat Cina sudah sedemikian mengalami kemunduran. Kebudayaan dan peradaban yang sebelumnya telah dibangun dengan susah payah oleh dinasti-dinasti sebelumnya, kini tinggal hanya merupakan bayangan saja. Dalam situasi seperti itulah lahir Konfusius, yang ajaran-ajarannya kemudian sangat berpengaruh besar dalam kehidupan bangsa Cina. Selama hampir dua puluh lima abad Konfusius di anggap sebagai guru pertama oleh orang-orang Cina. hal ini tidak berarti bahwa sebelum Konfusius tidak ada guru di Cina, tetapi ini merupakan pengakuan dari bangsa Cina bahwa Konfusius berada pada tingkat paling atas dari semua guru tersebut.

Dalam sejarah dan cerita turun temurun mengenai Konfusius, keterangan dan dongeng terjalin sedemikian erat satu sama lain sehingga hampir tidak mungkin memberikan sesuatu gambaran historis yang utuh dan dapat dipercaya tentang diri dan kehidupan Konfusius, namun meskipun demikian semua data telah memberikan keterangan yang pasti a bahwa Konfusius adalah seorang ahli pikir, dia merupakan seorang tokoh yang dalam sejarah dunia sebagi tokoh yang luar biasa dalam membangun peradaban Cina. Tatapi ia bukan bukan sebagai pencipta suatu agama baru, tetapi sering dipandang lebih cocok sebagai seorang pembaharu sosial. Konfusius tidak pernah mengemukakan pendapat-pendapatnya tentang soal-soal agama. Bahkan, dia dikatakan bukan sebagai pencipta Konfusius, namun lebih tepat dikatakan suatu pandangan dunia dan filsafat Negara yang didasarkan pada etika keagamaan ini dimulai zaman Tsjou

(1050 SM) dan baru dijadiikan sebagai pada masa dinasti Han (206-221 SM). Konfusius hidup ketika susunan Negara tradisional Cina runtuh, dan ia memandang masa raja-raja sebagai keadaan ideal yang ingin ia susun kembali.

Bleeker menulis, bahwa atas usaha pekerjaan Konfusius dan para pengikutnya yang sejiwa, seperti Mencius (1 k 372-288 SM) dan Sjuun Tze (1 k 300-235 SM), maka di permulaan tarikh Masehi paham konfusianisme dijadikan etika dan kultus Negara. Disusunlah buku-buku klasik Cina, dan yang terpenting di antaranya adalah (1) Yit Sjing, buku tentang perubahan-perubahan, yang menurut intinya merupakan buku nujum. Buku ini berisi penjelasan tentang apa yang disebut dengan *heksagram,* yaitu pigura-pigura dari enam tanda, yang seluruhnya berjumlah 64. Unsur-unsur dasarnya adalah garis lurus dan garis patah. Tanda-tanda ini secara berturut-turut melambangkan *Yang* sebagai unsur dunia yang bersifat terang, kering, panas, lelaki, aktif, dan *Yin*, sebagai unsur dunia yang gelap, basah, dingin, wanita, dan pasif. Inilah kedua tenaga yang mendorong jalan Tao, susunan dunia (2) Sjoe Tsing, buku sejarah atau piagam, yang berisi cerita turun temurun mengenai raja Tsjou, (3) Sje Ting, buku nyanyian dan pujian (4) Tsj Oen Tsj loe buku tentang musim, kronik Negara lu, Negara asal konfusius, dan (5) li tsjii, buku tentang li, yaitu peraturan-peraturan hidup dan ritus. Selain kelima buku klasik tersebut masih terdapat pula naskah-naskah lain.

Menurut cerita sejarah konfusius adalah nama latin dari K'ung tzu atau Kong Hu Tsu atau K'ung. Ia dilahirkan di negeri Lu, yang sekarang adalah Proponsi Shantung, pada tahun 551 SM. Yang berasal dari sebuah keluarga yang sederhana, jujur dan setia berbakti kepada Thian. Konon kelahiranya diiringi oleh peristiwa-peristiwa ajaib, dan pada tubuhnya juga tampak tanda-tanda yang luar biasa. Semua keberhasilan yang diraihnya adalah berkat usaha dan kerja kerasnya sendiri. Karirnya dimulai sebagai pengawas lumbung padi di daerah asalnya, dan akhirnya diserahi

tanggung jawab urusan pekerjaan umum. Pada tahun 528 SM Konfusius berhenti dari pekerjaanya karena kematian ibunya, selama priode berduka cita lebih kurang tiga tahun, ia mengasingkan diri untuk belajar dan melakukan aktifitas meditasi. Akhirnya hasil dari pengasinganya ia menjadi seorang guru serta berhasil menarik sejumlah besar murid yang setia. Kemashuranya semakin meningkat. Pada usia 50 tahun ia memasuki kehidupan masyarakat umum. Ia ditunjuk menjadi kepala hakim di kota Chung tu, dan selanjutnya diangkat menjadi menteri pekerjaan dan pengadilan. Jabatan-jabatan tersebut telah memberikan kesempatan kepadanya untuk terus menjadi guru dan menyelenggarakan suatu system administrasi yang teratur. Ia berhasil membuat Negara menjadi tentram dan adil, sehingga kejahatan dan kerusakan akhlak menjadi hilang.

Keadilan yang diterapkannya secara tegas menyebabkan banyak orang ingin menjatuhkanya terutama dari lawan-lawan mereka. Pada tahun 497 SM, Konfusius terpaksa meninggalkan negerinya dan pergi mengembara selama 14 tahun bersama dengan sekelompok kecil muridnya yang setia, ia pergi dari satu tempat ketempat lain. Ketika diizinkan kembali ke negerinya, ia sudah berusia 68 tahun. Sisa hidupnya dihabiskan untuk mengajarkan pahamnya dan meneliti warisan-warisan lama. Konfusius menghasilkan sebuah karya yang disebut dengan Chu Tsin yang berisi tentang sejarah musim semi dan musim gugur. Akirnya sejarah mencatat bahwa Konfusius meninggal dunia pada tahun 470 SM. Gambaran mengenai kepribadian Konfusius dan cara hidupnya terdapat dalam laporan para muridnya yang dihimpun dalam lun Yu (analekta kehidupan Konfusius), yang antara lain menyebutkan bahwa Konfusius adalah orang yang mudah bergaul selalu tampak gembira, halus, dan teliti, hormat, menghargai orang lain, sederhana dan bersungguh sungguh, berbicara hati-hati, ramah, sopan dan sebagainya.

B. Ajaran Pokok Agama Kunghuchu

Dalam sejarah disebutkan bahwa sesungguhnya Konfusius menghindari membicarakan hal-hal yang metafisis dan abstrak. Hal ini dibuktikan ketika Chung Yu, salah seorang muridnya bertanya kepadanya tentang jiwa. Kemudian Konfusius menjawab jika kamu tidak bisa mengetahui orang, bagaimana kamu dapat mengetahui jiwa ? selanjutnya ditanya tentang kematian, Konfusius menjawab, jika kamu belum mengerti tentang hidup bagaimana kamu bisa mengetahui tentang kematian? Juga dia tidak pernah berbicara tentang keajaiban, kekuatan, atau masalah ketuhanan. Tetapi tidak ada keraguan bahwa Konfusius percaya pada Tuhan dan bahwa ia adalah seorang monoteis yang etis. Ia menyatakan bahwa kehendak Tuhanlah ia bisa hidup dan karena itu misinya adalah membuat kehendak tersebut berlaku di dunia ini. Diantara sekian banyak perkataanya adalah:

(analekta 3;13)

Ada tiga hal yang menjadi tempat orang besar berdiri kagum perintah-perintah tuhan , orang-orang penting, kata-kata yang bijaksana, orang picik, tidak tahu perintah-perintah tuhan, tidak berdiri kagum di atasnya, tidak sopan terhadap orang-orang penting ia menghina kata-kata yang bijaksana (analekta 16;8)

Tuhan mempercayai daku dengan misi ketuhanan apa yang dapat dilakukan Huen T'uei perwira militer yang pernah mengusirnya terhadap saya? (analekta 7;23)

Jika itu merupakan kehendak Tuhan bahwa system ketuhanan ini hanya sia-sia maka keturunan anak cucu tidak akan pernah ikut merasakan lagi pengetahuan tentang kepercayaan keyakinan ini tetapi jika itu menjadi kehendak tuhan bahwa system ini akan tidak sia sia, apa yang dapat diperbuat oleh orang-orang kuang untuk ku.(analekta 9;5)

Konfusius percaya bahwa dunia ini dibangun atas dasar-dasar moral. Jika masyarakat dan Negara secara moral rusak, maka tatanan alam tersebut juga akan terganggu, sehingga terjadilah perang, banjir, gempa, kemarau panjang, penyakit dan sebagainya. Konfusius memberikan penghormatan yang sangat tinggi kepada manusia yang diyakininya untuk diberkahi dengan cahaya ketuhanan. Ia berkata orang-orang yang membuat system-sistem itu menjadi hebat, bukan system-sistem yang membuat mereka hebat (analekta 15:29) ia percaya bahwa seseorang itu asalnya adalah baik dan akan kembali ke sifat yang baik. Ia percaya bahwa orang tidak memerlukan juru selamat apa yang diperlukan oleh manusia adalah guru yang berbudi. Dengan melakukan secara sungguh-sungguh ajaranya, serta menjadi contoh teladan bagi orang-orang lain akan memiliki nilai manfaat yang tinggi bagi orang lain terutama pada masyarakat Cina. Konfusius sendiri menyatakan bahwa dia adalah seorang guru dalam Analekta menceritakan tentang keyakinanya sebagai berikut:

Pertama-tama ia mempraktekkan apa yang ia ajarkan dan kemudian mengajarkan apa yang ia praktekkan (2:13)

Orang yang unggul mengerti apa yang benar, orang yang kurang cerdas atau rendah mutunya mengerti apa yang dijual (4:16)

Orang atasan yang unggul mencintai jiwanya orang rendahan mencintai miliknya orang atasan selalu teringat bagaimana ia dihukum karena kesalahanya orang rendahan aselalu teringat hadia apa yang ia terima(4:11)

Orang atasan menyalahkan dirinya sendiri orang rendahan menyalahkan orang lain (15:20)

Orang-orang atasan dihargai dan merasa senang tetapi tidak bangga orang bawahan itu bangga tetapi tidak dihargai (13;26)

Orang atsasan bersifat liberal terhadap pendapat orang lain, tetapi tidak menyetujui dengan sempurna pendapat mereka orang rendahan hanya menyetujui dengan sempurna pendapat orang lain tetapi tidak liberal terhadap mereka (13;23)

Orang-orang atasan berpandangan universal adalah jujur, adil. Orang-orang rendahan tidak jujur adalah tidak universal dalam pandangan(12:14)

Dalam bidang susila Konfusius menekankan tentang kesetikawanan serta timbal balik penanaman rasa simpati dan kerja sama yang harus di mulai dari lingkungan keluarga dan selanjutnya meluas setingkat demi setingkat masuk ke dalam bidang persekutuan yang lebih luas. Ia menekankan pentingnya lima macam hubungan manusia yang pokok yang sudah menjadi tradisi dalam kehidupan orang-orang Cina yaitu; (1) Hubungan antara penguasa dan warga Negara (2) Hubungan ayah dan anak lelaki (3) Hubungan kakak laki-laki dan adik laki-laki (4) Hubungan suami dan istri (5) Hubungan teman dengan teman. Konfusius melihat timbulnya kekacauan di Cina karena pangeran tidak bertindak sebagai pangeran, warganegara tidak bertindak sebagai warganegara, ayah tidak bertindak sebagai ayah, dan seterusnya ia merasa bahwa langkah pertama kearah transformasi dari dunia yang tidak teratur melalui upaya agar setiap orang mengakui dan memenuhi tempatnya sendiri dengan kedudukan masing-masing. Ketika ia ditanya adakah suatu kata tunggal yang dapat berlaku sebagai prinsip bagi kehidupan? Konfusius menjawab berbuat terhadap orang lain jika kamu tidak ingin orang berbuat terhadap kamu (analekta 15;24)

Menurut Konfusius kebajikan yang harus ditanamkan di atas semuanya adalah sifat membesarkan hati manusia (jen) baik itu etikanya, politiknya, dan cita-cita hidupnya, semua mengalir dari kebijaksanaan tertinggi. Aspek tersebut bertujuan untuk mempertahankan cita-citanya yang menyangkut penanaman hubungan manusia, perkembangan kemampuan manusia, menghaluskan kepribadian sendiri, dan menjunjung tinggi hak-hak manusia. (analekta 17;16). Konfusius menginginkan kemajuan rakyat melalui jalan peradaban yang benar. Hal ini akn dapat dicapai dengan melalui kekuasaan pemerintahan yang baik. Dalam ajaran konfusius satu satunya tujuan Negara adalah untuk memajukan kesejahteraan rakyat sesuai deengan aturan Tuhan. di antara pandanganya terdapat dalam tulisannya sebagai berikut:

Pemerintah itu hanya meletakkan dasar-dasar secara benar apabila engkau sendiri memimpin mereka dengan contoh yang benar siapa yang berani menggugat (analekta 12:17)

Apabila penguasa itu sendiri berbuat benar ia akan mempunyai pengaruh kepada rakyat tanpa memberi perintah-perintah dan apabila penguasa itu sendiri berbuat tidak benar semua perintah tidak berguna.(analekta 13;6

Jika penguasa meralat tindakanya sendiri, memerintah merupakan soal yang mudah dan jika ia tidak meralat tindakanya sendiri bagaimana ia dapat meralat yang lain (13;13)

Bimbinglah rakyat dengan aturan-aturan pemerintah dan periksalah dan aturlah mereka dengan ancaman hukuman dan rakyat akan berusaha untuk tinggal di penjara tetapi tidak punya rasa hormat dan malu. Bimbinglah rakyat dengan kebijaksananan, kesopanan supaya mereka mempunya rasa hormat menghormati (analekta 2;3)

Daftar Pustaka

Abdullah Ali, Prof, DR, H, MA, *Agama Dalam Ilmu Perbandingan,* Nuansa Aulia,Jakarta, 2007.

Abdullah Ali, Prof. DR ***Perbandingan Agama,*** Nuansa Aulia, **Bandung**, 2007

Adjiddan Noor, *Hinduisme,* FU, Banjarmasin:, 1985.

Ag. Honig, *Ilmu Agama,* BPK, Gunung Mulia, Jakarta, 1988.

Ahmad Syalabi, Prof. DR., *Sejarah Yahudi dan Zionisme*, Alih bahasa Anang Rikza Masyhadi, dkk. CV Arti Bumi Intaran, Jakarta, 2005.

Alef Theria Wasim, *Agama Hindu, (Dalam Agama-agama Dunia),* Jurusan Perbandingan Agama, Yogjakarta, 2012.

Ali, Mukti, *Ilmu Perbandingan Agama,* Yogyakarta : Yayasan an-Nida', 1975

Alkitab, *Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru* , Jakarta : Lembaga Alkitab Indonesia, 1982

Allen, Grant, *The Evolution the Idea of God*, (London: The Thinker Library, 1931)

Anak Agung Gde Oka Netra, *Tuntunan Dasar Agama Hindu,* Manik Geni, Jakarta, 1990.

Aziz-Us-Samad Ulfat, Ny, *Agama-Agama Besar Dunia*, Jakarta: Darul Islamiyah, 1990

Berkhof H., Dr., *Sejarah Gereja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1967

Cudamani, *Pegama Hindu,* Hanuman Sakti, Jakarta : 1992.

E.Rubenstein, Richard, *Kala Yesus Jadi Tuhan*, terj. F.X.Dono Sunardi, Jakarta : PT. Serambi Ilmu Semesta,2006

Ekker, *Agama-agama di Dunia,* Al-Husna, Jakarta, 1980.

F.A. Soeprapto, *Agama-agama Dunia,* Kanisius, Jakarta : 2000.

FA. Soeprapto (peterj.), *Agama-agama di Dunia,* Kanisius, Jogyakarta,2001.

Fazlur Rahman Ansari, Muhammad, *Islam dan Kristen dalam Dunia Moderen*, terj. Drs.Wardhana, Jakarta: Bumi Aksara, 1998

G. pudja, *Pengantar Agama Hindu Weda,* Manik Geni, Jakarta, 1968.

G. Pudja, *Teologi Hindu,* Manik Geni, Jakarta, 1968.

Gaer, J, *How the Great Religions Began*, Newyork:... , 1960

Haris Priyatna, *Kebiadaban Zionisme Israil,Kesaksian Orang-orang Yahudi,* PT. Mizan, Jakarta, 2009.

Harun hadiwiyono,*Sari Filsafat India,* Manik Geni, Jakarta, 1965.

HM. Rasyidi, *Empat Kuliah Agama Islam di Perguruan Tinggi,* Bulan Bintang, Jakarta. 1983.

Husseiniy Bin Zambery, *Fobia Yahudi dan barat Terhadap Islam*, Ilmu Cahaya Kehidupan, 2010.

Ida Bagus Mantra, *Tata Susila Hindu Dharma,* Manik Geni, Jakarta, 1990.

Jirhanuddin, Drs, M. Ag. *Perbandingan Agama, Pengantar Studi Memahami Agama-agama,* Pustaka Pelajar,Yogjakarta, 2010.

Jirhanuddin, *Perbandingan Agama, Pengantar Studi Memahami Agama-agama,* Pustaka Pelajar, Jakarta , 2010.

Keuskupan Agung, *Puji Syukur*, Jakarta: Keuskupan Agung, 2005

Kranenburg, R., *Ilmu Negara Umum*, Jakarta- Groningen: J. B. Wolters, t.t.

Lang, Andrew, *The Making of Religion*, London: ... ., 1949

Lohse, Bernhard, *Pengantar Sejarah Dogma Kristen*, Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1989

Louay Fatoohi, DR. dan Shetha Al-Dargazelli, Prof,. alih bahasa oleh Munir A Muin, *Sejarah Bangsa Israil Dalam Bibel dan Al-Qur'an,* Mizan, 2007.

M. Rasyidi, *Empat Kuliah Agama Islam di Perguruan Tinggi,* Bulan Bintang, Jakarta. 1983.

Michael, *Agama-agama Dunia*, terj. E. A. Soeprapto Yogyakarta: Kanisius, 2006

Mohd. Riva'i Drs, *Perbandingan Agama,* wicaksana, Semarang, 1980

Muhammad Khalifah Hasan, DR, *Sejarah Agama Yahudi* , Alih bahasa Abdul Somad, L.c. MA dan faisal Saleh Lc. M. Si,Pustaka al-Kausar, Jakarta, 2009.

Mujtahid Abdul Manaf, *Ilmu Perbandingan Agama,* Badan penerbitan IAIN Wali Songo Press, 1989.

Mukti Ali, Prof. DR, *Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia,* Departemen Agama RI, Jakarta, 1972.

Nurasmawi, Dra. M.Pd., *Buku Ajar Ilmu Perbandingan Agama*, Pekanbaru: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, 2006

Nyoman S. Pendit , Sri Chandrasekhrendra Saraswati, *Tuntutan Dasar Agama Hindu,* Manik Geni, Jakarta, 1968.

Parrinder, G., *The World's Living Religions*, London: Pan Books Ltd., 1969

Poerwadarminta, W.J.S., *Ensiklopedi Umum*, Yogyakarta: Kanisius, 1973

Rahmat S. H., O.K., Dr. H., *Dari Adam Sampai Muhammad,* Kota Bharu: Pustaka Aman Press SDN. BHD., 1984

Ratzinger Paus Benediktus XVI, Joseph, *Yesus dari Nazaret*, Jakarta :Gramedia Pustaka Utama,2008

Ridwan Saidi, Rizki Ridyasmara, *Fakta dan data yahudi di Indonesia Dulu dan Kini,* Khalifa, Jakarta, 2002.

Sihar Aritonang,Jan, *Berbagai Aliran-aliran di Dalam dan di Sekitar Gereja,* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009

Strong, *Systematic Theology*, Philadelphia: Judson Press, 1954

Sullivan Clayton, *Selamatkan Yesus dari Orang Kristen*, Jakarta : Serambi Ilmu Semesta, 2002

Syalabi, Rauf, Dr., *Distorsi Sejarah dan Ajaran Yesus*, terj. H. Imam Syafei Riza, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2001

Syalabi,DR, Prof, *Sejarah Yahudi,* Cet. V. Bumi Intaran, Jakarta, 2002.

Syalaby, Ahmad, Dr., *Pengantar Memahami Kristologi*, terj. Ahmad, S.Ag., Jakarta: Pustaka Da'i, 2004

Taylor, E. B., Sir, *Primitive Culture*, New York: Harper Torch Books, 1929

TH. Thalhas, *Pengantar Study Ilmu Perbandingan Agama,* Galura Fase, 2006.

Ulfat Aziz us-Samad, *Agama-agama Besar Dunia,* Darul Kutubil Islamiyah, Jakarta .1991.

Van Nifrik, G.C., *Pengajaran Agama Kristen (Katekismus),* Jakarta : Gunung Mulia,t.t.

W. Schmidt, Peter, *High Gods in North America*, Oxford: … ., 1933

Yosoef Su'aib, *Agama-agama Besar di Dunia,* Pustaka Pelajar, Jakarta, 1998.

Zakiah Daradjat dkk, *Perbandingan Agama,* Bumi Aksara, Jakarta, 1984.